Balai POM di Kendari

# LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2026




Disusun Oleh:

**Tim SAKIP**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# TIM PENYUSUN

# LAPORAN KINERJA INTERIM

# TAHUN 2026

## BALAI POM DI KENDARI

**Pembina**

Kepala Balai POM di Kendari

**Ketua**

Nurhadia, S.Si

**Sekretaris**

Apriyani Cahyaning, S.Ak

**Anggota**

Dra. Hasnah Nur, Apt. MPH

Dra. Mirnawati Purba, Apt.

Wahyuddin Muis, S.Si., Apt., M.Sc.

Sienny, S.Si., Apt.

Jalidun, S.Si., Apt., MPPM

Ratna Palupi Fajarini, S.Farm., Apt

Dewi Amni Idrus, S.Si., Apt

Suharni, S.Si., Apt

Yens Roberto Stefanus Welley, S.T

Uswatun Hasana, S.Farm., Apt.

Nurlihayati Karim, A.MF



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Interim Tahun 2026 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari (BPOM di Kendari) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang capaian kinerja tahunan yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada Tahun 2026.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik setiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan RAPK yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi. melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis. perjanjian kinerja. pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2025-2029. Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2026, jangka menengah, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada tahun selanjutnya.

Kendari, 27 April 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari,



Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.

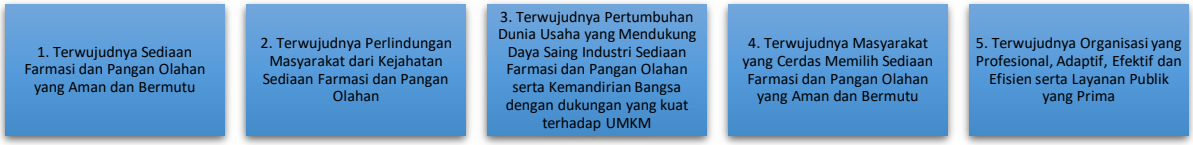


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

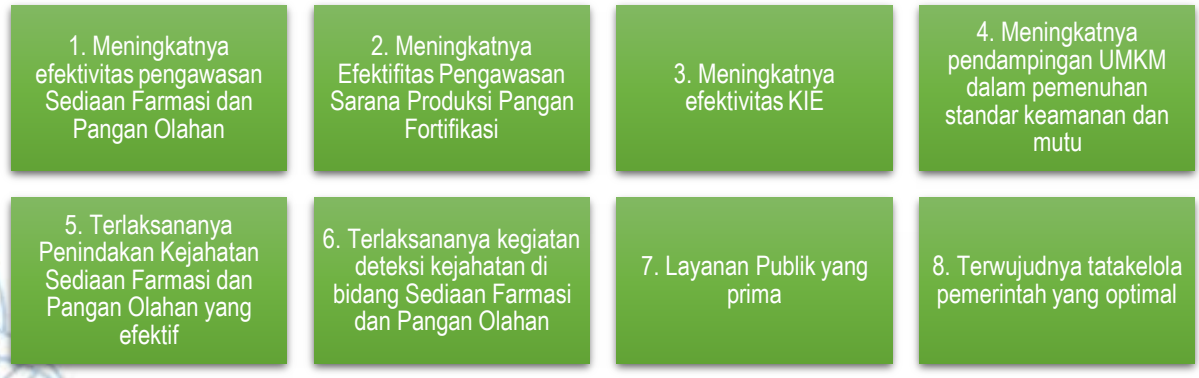
# IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Triwulan I Tahun 2026 merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Kendari kepada publik sebagai pemberi mandat mengenai keberhasilan Balai POM di Kendari dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi kewenangannya selama periode Triwulan I Tahun 2026.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan. maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai selama periode 2025-2029 adalah:




Tujuan yang telah ditetapkan menjadi arahan bagi Balai POM di Kendari dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2026 dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2026, telah ditetapkan sebanyak 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang harus dicapai oleh Balai POM di Kendari.




Nilai Predikat Organisasi Balai POM di Kendari pada Triwulan I Tahun 2026 sebesar 81,64% dengan predikat **"Baik".** Capaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan, dari delapan sasaran kegiatan, terdapat tiga sasaran kegiatan dengan predikat "**Sangat Baik"**; satu sasaran kegiatan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dengan predikat "**Baik",** dua sasaran kegiatan dengan predikat "**Kurang"** dan dua sasaran belum dapat diukur. Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- Capaian pada sasaran kegiatan pertama "Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" sebesar 100,72% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kedua "Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi" sebesar 0% dengan kriteria **Kurang**;
- Capaian pada sasaran kegiatan ketiga "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT" sebesar 26,07% dengan kriteria **Kurang**;
- Capaian pada sasaran kegiatan keempat "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kelima "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian indikator pada sasaran kegatan keenam "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh "Layanan Publik yang prima" belum dapat diukur; dan
- Capaian pada sasaran kegiatan kedelapan "Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal" belum dapat diukur**.**

Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2026 (Pagu awal) sebesar Rp.14.840.339.000,00. Sampai dengan Triwulan I terdapat kebijakan efisiensi dari periode Februari 2026 sehingga Pagu diblokir menjadi sebesar Rp.14.787.009.000,00.

Pada Triwulan I Tahun 2026 BPOM di Kendari melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-100% dengan input anggaran sebesar 0-50.38%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan I. Emapt kegiatan yang menunjukkan tidak efisien adalah RO BKB, RO PDD; RO RAB; dan RO 6384.EBA.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Hal ini dikarenakan kegiatan RO PDD dan RO RAB tersebut masih berproses pengadaan, sedangkan pada RO.6384 EBA merupakan layanan perkantoran yang outputnya diklaim pada saat telah selesai pelaksanaan anggaran.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# HIGHLIGHT

Pada Triwulan I Tahun 2026 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya:




BPOM di Kendari terus melakukan pengawasan rutin untuk memastikan produk yang beredar di masyarakat aman, bermutu, bermanfaat dan sesuai ketentuan




Pelaksanaan KIE KAPEM Plus di Pelabuhan Kendari-Wawonii



Penandatangan Pakta Integritas sebagai wujud komitmen pegawai dalam menjaga integritas dan memberikan pelayanan yang bersih dan profesional




Dukungan Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Pengukuhan Peningkatan Status menjadi Balai Besar POM di Kendari


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# Daftar Isi

**TIM PENYUSUN** ..... **I**

**KATA PENGANTAR** ..... **II**

**IKHTISAR EKSEKUTIF** ..... **IV**

**HIGHLIGHT** ..... **VII**

**DAFTAR ISI** ..... **VIII**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **IX**

**DAFTAR TABEL** ..... **X**

**BAB I** ..... **1**

**PENDAHULUAN** ..... **1**

1.1 LATAR BELAKANG ..... 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI ..... 3
1.3 STRUKTUR ORGANISASI ..... 5
1.4 ISU STRATEGIS ..... 8

**BAB II** ..... **18**

**PERENCANAAN KINERJA** ..... **18**

2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029 ..... 18
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2026 ..... 21
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2026 ..... 22
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2026 ..... 25
2.5 METODE PENGUKURAN ..... 27

**BAB III** ..... **30**

**AKUNTABILITAS KINERJA** ..... **30**

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TAHUN 2026 ..... 30
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA ..... 150
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA ..... 190
3.4 REALISASI ANGGARAN TRIWULAN I TAHUN 2026 ..... 192

**BAB IV** ..... **205**

**PENUTUP** ..... **205**

4.1 KESIMPULAN ..... 205
4.2 SARAN ..... 207

**LAMPIRAN** ..... **209**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# Daftar Gambar

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari ..... 6
Gambar 2 Sebaran Pegawai BPOM di Kendari Triwulan I Tahun 2026..... 9
Gambar 3 Penduduk Sulawesi Tenggara ..... 13
Gambar 4 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara..... 14
Gambar 5 Visi dan Misi Badan POM RI 2025-2029..... 18
Gambar 6 Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari 2025-2029 ..... 20
Gambar 7 Kriteria Nilai Indikator Kinerja..... 28
Gambar 8 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi ..... 29
Gambar 9 Penetapan capaian kinerja dibandingkan dengan target jangka menengah dan panjang ..... 29
Gambar 10 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2026 pada Aplikasi e-performance..... 30
Gambar 11 Capaian Sasaran Kegiatan BPOM di Kendari Tahun 2025..... 31
Gambar 12 Sasaran Kegiatan 1..... 35
Gambar 13 Sasaran Kegiatan 2..... 92
Gambar 14 Sasaran Kegiatan 3..... 96
Gambar 15 Sasaran Kegiatan 4.....112
Gambar 16 Sasaran Kegiatan 5.....119
Gambar 17 Capaian Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari Triwulan I Tahun 2026 .....121
Gambar 18 Sasaran Kegiatan 6.....123
Gambar 19 Sasaran Kegiatan 7.....127
Gambar 20 Sasaran Kegiatan 8.....132


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# Daftar Tabel

Tabel 1 Luas Gedung Balai POM di Kendari ..... 12
Tabel 2 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2026 ..... 21
Tabel 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2026 ..... 23
Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 BPOM di Kendari ..... 25
Tabel 5 Hasil Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2026 ..... 31
Tabel 6 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan I Tahun 2026 ..... 33
Tabel 7 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026 ..... 36
Tabel 8 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 39
Tabel 9 Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan Target Tahun 2026 ..... 39
Tabel 10 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 40
Tabel 11 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan I Tahun 2026 ..... 42
Tabel 12 Perbandingan Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 42
Tabel 13 Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dibandingkan Target Tahun 2026 ..... 42
Tabel 14 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I ..... 44
Tabel 15 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 45
Tabel 16 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 46
Tabel 17 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 47
Tabel 18 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2026 ..... 48
Tabel 19 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 50
Tabel 20 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 50
Tabel 21 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 50
Tabel 22 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026 ..... 52
Tabel 23 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 53
Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 53
Tabel 25 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan I Tahun 2026 ..... 55
Tabel 26 Perbandingan Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 56
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 56
Tabel 28 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 57
Tabel 29 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026 ..... 58
Tabel 30 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 60
Tabel 31 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 .. 60
Tabel 32 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 61
Tabel 33 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026 ..... 62
Tabel 34 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 63
Tabel 35 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 .. 64
Tabel 36 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 64
Tabel 37 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 20265..... 66
Tabel 38 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 68
Tabel 39 Perbandingan Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026..... 69
Tabel 40 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTrieulan I Tahun 2026 ..... 71
Tabel 41 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 71
Tabel 42 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 .. 72
Tabel 43 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026..... 74
Tabel 44 Perbandingan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya..... 76
Tabel 45 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Tahun 2029..... 76
Tabel 46 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan I Tahun 2026 ..... 78
Tabel 47 Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya..... 79
Tabel 48 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan I dengan Target Tahun 2026..... 79
Tabel 49 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR Triwulan I Tahun 2026.... 81
Tabel 50 Perbandingan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 82
Tabel 51 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 82
Tabel 52 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I Tahun 2026 ..... 85
Tabel 53 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 86
Tabel 54 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 86
Tabel 55 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 87
Tabel 56 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan I Tahun 2026 ..... 89
Tabel 57 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 89
Tabel 58 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 89
Tabel 59 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 91
Tabel 60 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Teiaulan I Tahun 2026 ..... 93
Tabel 61 Perbandingan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 94
Tabel 62 Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 95
Tabel 63 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 95
Tabel 64 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I Tahun 2026 ..... 98
*Tabel 65 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan* ..... 99
Tabel 66 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 99
Tabel 67 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 99
Tabel 68 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I Tahun 2026 ..... 103
Tabel 69 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 104
Tabel 70 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 104
Tabel 71 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 105
Tabel 72 Jumlah desa pangan aman Triwulan I Tahun 2026 ..... 107
Tabel 73 Jumlah sekolah pangan aman Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 107
Tabel 74 Jumlah desa pangan aman Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 107
Tabel 75 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 108
Tabel 76 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2026 ..... 110
Tabel 77 Jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 110
Tabel 78 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 110
Tabel 79 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 111
Tabel 80 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I Tahun 2026 ..... 115
Tabel 81 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 116
Tabel 82 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 116
Tabel 83 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 118
Tabel 84 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Olahan triwulan I Tahun 2026 ..... 120
Tabel 85 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 121
Tabel 86 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan I dengan Target Tahun 2026 ..... 121
Tabel 87 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 122
Tabel 88 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I Tahun 2026 ..... 125
Tabel 89 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 126
Tabel 90 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I dengan Target 2026 ..... 126
Tabel 91 Indeks Pelayanan Publik Triwulan I Tahun 2026 ..... 128
Tabel 92 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik ..... 129
Tabel 93 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 129
Tabel 94 Indeks Pelayanan Publik Triwulan I dengan Target 2026 ..... 129
Tabel 95 Nilai Pembangunan ZI Triwulan I Tahun 2026 ..... 133
Tabel 96 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 134
Tabel 97 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI Triwulan I dengan Target 2026 ..... 134
Tabel 98 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 ..... 136
Tabel 99 Nilai AKIP Triwulan I Tahun 2026 ..... 139
Tabel 100 Perbandingan Nilai AKIP Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 140
Tabel 101 Nilai AKIP Triwulan I dengan Target 2026 ..... 141
Tabel 102 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP Triwulan I Tahun 2026 ..... 142
Tabel 103 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I Tahun 2026 ..... 143
Tabel 104 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 145
Tabel 105 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I dengan Target 2026 ..... 145
Tabel 106 Indeks Manajemen Risiko Triwulan I Tahun 2026 ..... 147
Tabel 107 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya ..... 148
Tabel 108 Indeks Manajemen Risiko Triwulan I dengan Target 2026 ..... 148
Tabel 109 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025 ..... 151
Tabel 110 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan I Tahun 2026 ..... 194
Tabel 111 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan ..... 197
Tabel 112 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026 ..... 198


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan. mutu. dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BPOM di Kendari menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket, postmarket,* dan penguatan penindakan terhadap pelanggaran dan kejahatan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan public, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP dan Keputusan Kepala BPOM Nomor 676/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lingkungan BPOM.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Interim Triwulan I Tahun 2026 Balai POM di Kendari dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Dalam rangka mendukung daya saing nasional serta meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebu, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22 tahun 2020 dan diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; dan diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selanjutnya diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Makanan. UPT terdiri atas:

- Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

### 1.2.1. PROFIL BALAI POM KENDARI

Balai POM di Kendari yang beralamat di Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari, merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Balai POM di Kota Baubau dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

### 1.2.2. KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama, UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

### 1.2.3. TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020. Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### 1.2.4. FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
8. Pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal. Intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui siber. pengelolaan komunikasi. informasi. edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
11. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
12. Pelaksanaan pemantauan. evaluasi. dan pelaporan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

## 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diperbarui dengan Surat Keputusan kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 adalah sebagai berikut:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional




*Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari*

**1) Fungsi Pengujian**

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun tugas nya adalah;

1. Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
3. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing;
4. Pelaksanaan pemantauan. evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

**2) Fungsi Pemeriksaan**

Fungsi Pemeriksaan yang terdiri dari bagian Pemeriksaan dan bagian Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Tugas Fungsi Pemeriksaan adalah;

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.

**3) Fungsi Informasi dan Komunikasi**

Kelompok Fungsi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan;

a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi. informasi. edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan;
b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan;
d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

**4) Fungsi Penindakan**

Fungsi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Fungsi Penindakan melaksanakan;


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;
b. Pelaksanaan cegah tangkal, inteligen, dan penyidikan terhadap pelanggaran, ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemantauan. peredaran Obat dan Makanan.

**5) Sub Bagian Tata Usaha**

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, pengelolaan SDM, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai;

a. Penyusunan Rencana. program dan anggaran;
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan;
h. Pelaksanaan pemantauan. evaluasi. dan pelaporan kinerja.

## 1.4 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

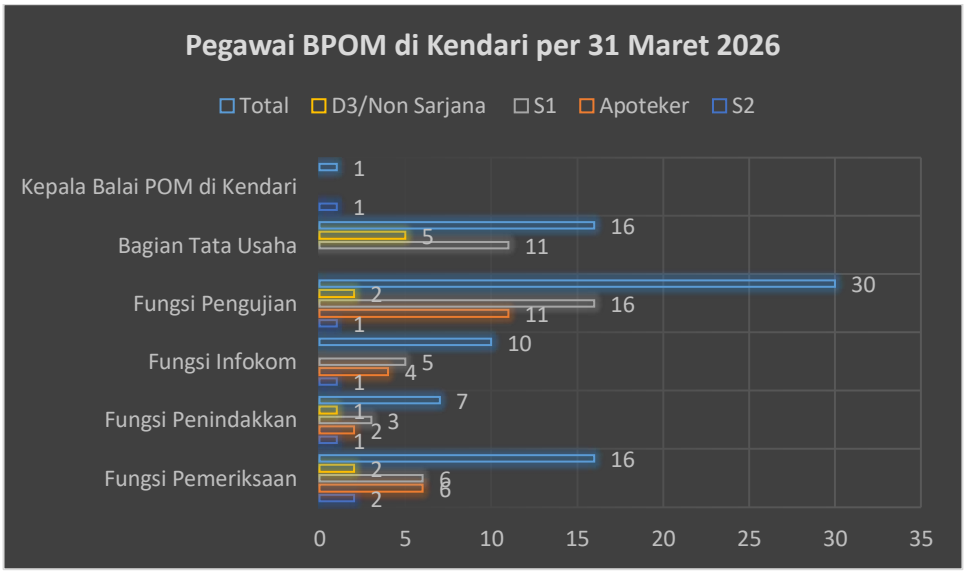
Balai POM di Kendari sebagai institusi yang bertanggungjawab terhadap keamanan dan mutu produk Farmasi dan Pangan Olahan di Sulawesi Tenggara menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengemban perannya untuk melindungi kesehatan masyarakat. Melalui identifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan untuk digali dan permasalahan yang harus diatasi, Balai POM di Kendari dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pelayanan publik dan terselenggaranya pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut antara lain:

**1. Aspek Internal**

a) Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Maret 2026 sebanyak 80 orang ASN, terdiri atas 76 PNS dan 4 PPPK. Berikut sebaran jumlah pegawai Balai POM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan.




*Gambar 2 Sebaran Pegawai BPOM di Kendari Triwulan I Tahun 2026*

Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih membutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK dalam menunjang pengawasan obat dan makanan. Dalam era globalisasi industri 5.0 diperlukan kompetensi SDM


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Balai POM di Kendari yang menguasai teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan publik secara online.

b) Regulasi dan Standar di Bidang Obat dan Makanan

Pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara telah didukung dengan regulasi yang kuat agar berjalan secara efektif dan optimal. Dukungan regulasi tersebut dapat dalam bentuk Undang-Undang. Peraturan Pemerintah. Peraturan Presiden. dan Peraturan BPOM. diantaranya meliputi:

- ✓ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- ✓ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Olahan dan turunannya;
- ✓ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yaitu pengaturan mengenai standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko subsektor obat dan makanan.

c) Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaaran Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Komitmen tinggi Balai POM di Kendari untuk melakukan penegakan hukum dan penindakan terhadap pelanggaran obat dan makanan, ditunjang oleh beberapa kekuatan internal diantaranya:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- SDM dengan latar belakang multi disiplin dan komitmen BPOM di Kendari dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan SDM terkait Pencegahan, Penindakan, dan Penegakan Hukum secara berkesinambungan;
- Jejaring kuat BPOM di Kendari dengan unsur *Criminal Justice System* dari tingkat pusat hingga daerah;
- Tersedia pedoman dalam pelaksanaan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Tersedianya landasan hukum untuk melakukan Penindakan terhadap pelanggaran kejahatan bidang Obat dan Makanan; dan
- Adanya kewenangan PPNS yang luas dan berlaku secara nasional

d) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

BPOM memiliki jaringan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 76 Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM serta satu laboratorium utama di Kantor Pusat BPOM yang berfungsi sebagai Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Sistem regionalisasi laboratorium memungkinkan BPOM untuk melakukan pengawasan menyeluruh terhadap berbagai aspek produk obat dan makanan, mulai dari analisis mikrobiologis hingga pengujian kimia dan toksikologi. Kemampuan ini memastikan bahwa BPOM tidak hanya responsif terhadap isu keamanan yang muncul tetapi juga proaktif dalam mengidentifikasi potensi masalah sebelum mereka berdampak pada kesehatan masyarakat. Balai POM di Kendari mendukung upaya regionalisasi laboratorium terpadu dengan memperkuat jaringan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Region V.

e) Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. BPOM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010 s.d 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Wujud komitmen BPOM di Kendari dalam pelaksanaan RB adalah pencanangan Zona Integriats menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Wilayah Birokrasi Bersih dan melayani (WBBM) sejak Tahun 2019; dan perolehan predikat WBK dari Kemenpan RB pada Tahun 20243.

Bentuk komitmen dalam pelaksanaan RB dilakukan BPOM di Kendari melalui peningkatan pelayanan publik yang prima kepada Masyarakat. Berbagai inovasi dikembangkan BPOM di Kendari untuk menangkap harapan dan ekspektasi Masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan bidang Obat dan Makanan. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik Balai POM di Kendari berdasarkan pada Perka Badan POM Nomor 15 tahun 2022 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM di Kendari memliliki Gedung berupa:

*Tabel 1 Luas Gedung Balai POM di Kendari*

| NO | Bangunan | Luas Tanah |
|---|---|---|
| 1 | Kantor Lama | 1.315 m² |
| 2 | Kantor Baru | 17.200 m² |

f) Kemudahan Perizinan/Registrasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Peningkatan permintaan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan dari waktu ke waktu, telah membuat BPOM di Kendari melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas dan kecepatan layanan. Pendampingan yang intensif telah dilakukan BPOM di Kendari kepada pelaku usaha untuk mendukung penerbitan izin secara cepat dengan tetap memenuhi standar. Hal ini juga merupakan bentuk komitmen BPOM di Kendari dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan peningkatan perekonomian.

g) Keunggulan Balai POM di Kendari

- Sulawesi Tenggara merupakan wilayah penghasil kacang mete. Petugas BPOM di Kendari telah melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai syarat registrasi MD melalui inovasi Sipintar Plus;
- Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari memperoleh Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan RB;
- SDN 3 Bau-bau merupakan sekolah yang diintervensi oleh BPOM di


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kendari; berhasil menjadi Juara III pada Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tingkat Nasional Kategori SD/MI Regional Timur pada Tahun 2025;

- BPOM di Kendari memperoleh penghargaan sebagai Badan Publik Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Sulawesi tenggara 2025 Kategori Badan Publik Vertikal Tingakt Propinsi;
- Pada Tahun 2025 Hasil Pengawasan Kearsipan BPOM di Kendari meraih peringkat kedua (predikat Sangat Memuaskan) Nasional di lingkup satker BPOM RI;
- BPOM di Kendari meraih penghargaan atas Pencapaian Gerakan Zero Retur SP2D Periode Semester I TA 2025
- BPOM di Kendari meraih penghargaan sebagai satker dengan Penggunaam KKP terbaik III periode Triwulan I TA 2025 Lingkup KPPN Kendari.

## 2. Aspek Eksternal

a. Kondisi Geografis dan Demografi Sulawesi Tenggara;

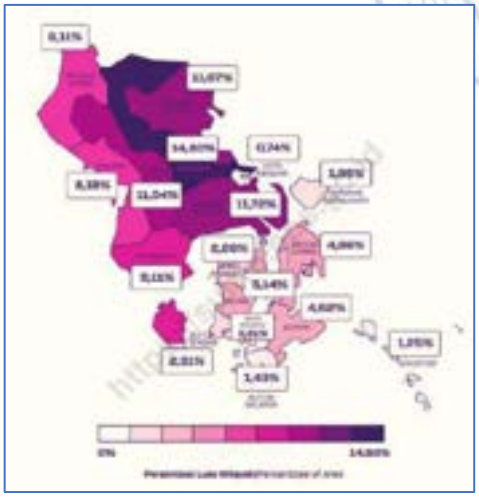
Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibukota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 Kota dan 15 Kabupaten dengan total 222 kecamatan dan 2.309 desa. Berdasarkan sensus penduduk Tahun 2024, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.836.740 jiwa yang terdiri dari 1.436.260 jiwa laki-laki dan 1.400.480 jiwa perempuan (BPS,2025).




*Gambar 3 Penduduk Sulawesi Tenggara*


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b. Pola Transportasi Sulawesi Tenggara;



*Gambar 4 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara*

Sulawesi Tenggara terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi dengan luas wilayah daratan mencapai 36.159.71 km$^2$. Topografi Sulawesi Tenggara terdiri dari daratan berbukit dan bergunung dan memiliki beberapa pulau. Jarak terjauh dari Ibukota (Kota Kendari) adalah Kabupaten Kolaka Utara dengan jarak 188 km.

Pola Transptasi tersebut yaiu:

- Transportasi udara. yaitu fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30–45 menit;
- Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), kapal kayu, kapal feri, dan kapal penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Wakatobi, dan Kabupaten Konawe Kepulauan; dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam;
- Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum; dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c. Peningkatan Pertumbuhan Pasar Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

Pertumbuhan pelaku usaha sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berkembang pesat merupakan peluang bagi Balai POM di Kendari untuk melakukan intensifikasi pengawasannya. Balai POM dI Kendari berada pada posisi strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar di Sulawesi Tenggara memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Balai POM di Kendari hadir bagi konsumen dengan memberikan jaminan akses ke produk yang aman dan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

berkualitas; dengan adanya berbagai inovasi pendampingan UMKM. BPOM di Kendari memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar keamanan dan kemudahan perizinan; sehingga membantu produk Sulawesi Tenggara memenangkan kepercayaan konsumen dan memperoleh akses pasar yang lebih luas. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian Sulawesi Tenggara yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam rangka pengawasan bidang Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari sejumlah melaksanakan target pengawasan pada tahun 2026 sebanyak 42 sarana produksi terdiri dari 37 sarana produksi Obat dan Makanan; dan 5 sarana produksi Pangan Fortifikasi. Sedangkan sarana distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan yang menjadi target pengawasan BPOM di Kendari sebanyak 633 sarana distribusi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM dan jangkauan jarak tempuh. namun tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

**PERMASALAHAN**

1) **Kondisi Sosial Kultural masyarakat yang beragam di wilayah Sulawesi Tenggara**

   Demografi, epidomologi dan kondisi sosio-kultural mempengaruhi jenis dan perilaku konsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Hal ini menjadi tantangan Balai POM di Kendari dalam menjawab dinamika kebutuhan yang kompleks. Perilaku konsumsi sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak sesuai ketentuan dibawah kesadaran penuh, menjadi ancaman dalam pemberian edukasi terhadap penggunaan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berkualitas. Tantangan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan terkini tentang tren kesehatan dan demografi untuk memastikan bahwa regulasi dan pengawasan BPOM tetap relevan dan efektif dalam melindungi kesehatan publik di tengah dinamika yang terus berubah.

2) **Adaptasi Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi**

   Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas BPOM untuk beroperasi sebagai lembaga pengawasan yang dinamis dan adaptif. Adopsi inovasi teknologi ini mencerminkan komitmen BPOM untuk


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

menjaga keamanan publik dan menegakkan regulasi di industri yang terus berubah dengan cepat. Peluang BPOM dalam digitalisasi proses bisnis merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

Balai POM di Kendari menangkap peluang ini melalui digitalisasi dan kemudahan dalam pemberian pelayanan publik. Berbagai inovasi pelayanan publik basis digital dikembangkan untuk memenuhi harapan masyarakat Sulawesi Tenggara. Peningkatan kompetensi pegawai BPOM di Kendari terkait teknologi informasi dan digitalisasi terus dilakukan melalui pembelajaran e-learning maupun onsite. Kemampuan dalam pemanfaatan teknologi AI diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan yang dibutuhkan dalam pengawsan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sehingga secara signifikan menyederhanakan proses analisis data, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.

**3) Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan Obat dan Makanan**

Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan yang disusun oleh BPOM menjadi kunci utama dalam menentukan kesuksesan implementasi kebijakan tersebut. Di Propinsi Sulawesi Tenggara penerimaan terhadap kebijakan Obat dan Makanan menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan baik oleh Balai POM di Kendari. Perubahan regulasi dalam kemudahan perizinan membuka celah bagi pelaku usaha untuk tidak memenuhi komitmen pemenuhan standarnya, sehingga akan menyulitkan dalam pengawasan produk postmarket. Disisi lain perubahan regulasi justru memunculkan oknum percaloan oleh masyarakat dalam pengurusan penerbitan izin edar. Balai POM di Kendari harus dapat menjawab tantangan ini dan menganalisis agar tidak menjadi ancaman serius bagi organisasi.

**4) E-commerce dan kejahatan siber di bidang Obat dan Makanan**

Perkembangan teknologi secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. *E-commerce* menjadi pintu kemudahan akses Masyarakat Sulawesi


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tenggara terhadap produk sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini menjadi tantangan Balai POM di Kendari dalam mengimplementasikan pengawasan dan penegakan hukum yang efektif. Balai POM di Kendari harus mampu menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang dinamis dan inovatif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber obat dan makanan di era digital.

Selain ancaman dari perdagangan illegal melalui *e-commerce*, perkembangan teknologi memberikan ancaman Balai POM di Kendari terhadap penyebaran berita *hoax* tentang produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kemudahan akses terhadap internet dan informasi, memungkinkan berkembangnya informasi-informasi yang profokatif dan tidak benar terkait pengawasan Obat dan Makanan baik di lingkup Sulawesi Tenggara maupun secara nasional.

**5) Kolaborasi dan Koordinasi dengan Stakeholder**

Tantangan dalam sinkronisasi kebijakan menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk memastikan konsistensi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang tidak kontradiktif dengan kebijakan sektoral lainnya. Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dapat menjadi *single player*, Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (OPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas dan fungsi Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring yang kerja sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional /Daerah, Jaringan Laboratorium Pengujian (JLP), Satgas Pangan Sulawesi Tenggara, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah, Criminal Justice System (CJS).


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# BAB II
# PERENCANAAN KINERJA

## 2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2025-2029 Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Nomor HK.02.02.6B.04.25.27 tanggal 25 April 2025. Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah Kebijakan Balai POM di Kendari selama 2025-2029.

| VISI: Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045 | | | |
|---|---|---|---|
| MISI 1<br>Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat | MISI 2<br>Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing | MISI 3<br>Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan | MISI 4<br>Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan |

*Gambar 5 Visi dan Misi Badan POM RI 2025-2029*

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategi BPOM yang tertuang dalam


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Visi BPOM adalah:

**Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman**

- Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

**Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu**

- BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

**Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing**

- BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

**Masyarakat Sehat dan Sejahtera**

- Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

### 1) Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka dirumuskan tujuan strategis pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang akan dicapai Balai POM di Kendari dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM;
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional. Adaptif. Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

**2) Sasaran Kegiatan**

Sasaran strategis Balai POM di Kendari tahun 2025-2029 yang mencakup aspek kunci pengawasan dan edukasi publik dalam mencapai keamanan. kualitas dan kemandirian sektor Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:




*Gambar 6 Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari 2025-2029*

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 8 sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari 2026.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2026

Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra; dan akan dilaksanakan oleh satker/UPT melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT Balai POM di Kendari Tahun 2026 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. RKT Tahun 2026 disusun sebagai pedoman dalam penyusunan Perencanaan Kinerja, selanjutnya sebagai pedoman pengendalian serta pengawasan pencapaian sasaran dan target indikator kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2026. RKT Balai POM di Kendari Tahun 2026 adalah sebagai berikut.

*Tabel 2 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2026*

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86% |
| | | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 27% |
| | | Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82% |
| | | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100% |
| | | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 87% |
| | | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 90% |
| | | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 88% |
| | | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 87% |
| | | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 96.25% |
| | | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82% |
| | | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 90.57% |
| | | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 81% |
| | | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100% |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|
| | | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 78.5% |
| | | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 18.18% |
| | | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 81% |
| 2 | Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 83% |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 86.86 Nilai |
| | | Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 15 Jumlah |
| | | Jumlah desa pangan aman | 7 Jumlah |
| | | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 2 Jumlah |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 36.84% |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 81% |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 91% |
| 7 | Layanan Publik UPT yang Prima | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4.65 Nilai |
| 8 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | 90.05 Nilai |
| | | Nilai AKIP UPT BPOM | 81.50 Nilai |
| | | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 Nilai |
| | | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3.20 Nilai |

## 2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2026

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja; dan merupakan tekad dan janji yang akan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/ tanggungjawab/ kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Pada Tahun 2026, Balai POM di Kendari menetapkan delapan sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator. Rincian sasaran kegiatan. indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan sebagai berikut.

*Tabel 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2026*

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKSK | INDIKATOR KEGIATAN | TARGET PK 2026 |
|---|---|---|---|---|
| **SK1** | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.69%** |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | **27%** |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.53%** |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | **100%** |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100%** |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | **90.94%** |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100%** |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100%** |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100%** |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100%** |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | **100%** |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | **86.1%** |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | **100%** |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | **78.9 Nilai** |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | **18.18%** |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **SK2** | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **70%** |
| **SK3** | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | **87.92 Nilai** |
| | | IKSK18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | **13 Jumlah** |
| | | IKSK19 | Jumlah desa pangan aman | **2 Jumlah** |
| | | IKSK20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | **1 Jumlah** |
| **SK4** | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | **36.84%** |
| **SK5** | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | **94%** |
| **SK6** | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | **95.22%** |
| **SK7** | Layanan Publik yang prima | IKSK24 | Indeks Pelayanan Publik | **4.87 Nilai** |
| **SK8** | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK25 | Nilai Pembangunan ZI | **90.05 Nilai** |
| | | IKSK26 | Nilai AKIP | **81.5 Nilai** |
| | | IKSK27 | Nilai Kinerja Anggaran | **5 Nilai** |
| | | IKSK28 | Indeks Manajemen Risiko | **3.2 Nilai** |

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja Tahun 2026 pada tanggal 26 Februari 2026. Perjanjian Kinerja tahun 2026 baik target, indikator, dan sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target Renstra periode 2025-


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2029. Selain itu penyusunan PK Tahun 2026 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2026 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan periode berikutnya. Dasar pemantauan dan evaluasi pada Tahun 2026 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

## 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2026

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja perbulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

*Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 BPOM di Kendari*

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Target Bulanan RAPK (Kumulatif) | | | | | | | | | | | | Anggaran 2026 (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | 14.840.339.000 |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.69% | - | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 536.102.000 |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 27% | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 27 | 6.576.000 |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.53% | - | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 422.693.440 |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100% | - | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 4.915.040 |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100% | - | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 39.320.320 |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 90.94% | 1 | 1 | 10 | 20 | 35 | 45 | 53 | 61 | 70 | 77 | 84 | 90.94 | 443.880 |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100% | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 4.438.800 |



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Target Bulanan RAPK (Kumulatif) | | | | | | | | | | | | Anggaran 2026 (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | 14.840.339.000 |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100% | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 17.311.320 |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100% | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 157.290.400 |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100% | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 157.290.400 |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100% | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 11.440.000 |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 86.1% | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 13.605.000 |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100% | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100 | 78.645.200 |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 78.9 Nilai | - | - | 75 | 75 | 75 | 76 | 76 | 76 | 77 | 77 | 77 | 78.9 | 3.106.677.000 |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 18.18% | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 18.18 | 24.575.200 |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 70% | - | 5 | 10 | 20 | 20 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 70 | 2.786.000 |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 87.92 Nilai | - | - | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 406.304.000 |
| | | IKSK18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 13 Jumlah | 1% | 1% | 1% | 70% | 90% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 13 | 49.372.000 |
| | | IKSK19 | Jumlah desa pangan aman | 2 Jumlah | 1% | 1% | 1% | 50% | 70% | 70% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 2 | 36.162.000 |
| | | IKSK20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 Jumlah | 1% | 1% | 1% | 50% | 70% | 70% | 70% | 90% | 100% | 100% | 100% | 1 | 34.068.000 |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 36.84% | 5% | 5% | 10% | 30% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 36.84 | 6.023.000 |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan | IKSK22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 94% | 7.5 | 7.5 | 27 | 30 | 30 | 65 | 65 | 75 | 75 | 90 | 90 | 94 | 285.492.000 |



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Target Bulanan RAPK (Kumulatif) | | | | | | | | | | | | Anggaran 2026 (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | 14.840.339.000 |
| | Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | | | | | | | | | | | | | | | | |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 95.22% | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 95.22 | 5.000.000 |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK24 | Indeks Pelayanan Publik | 4.87 Nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 4.87 | 7.033.000 |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK25 | Nilai Pembangunan ZI | 90.05 Nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 90.05 | 4.692.872.500 |
| | | IKSK26 | Nilai AKIP | 81.5 Nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 81.5 | 5.580.000 |
| | | IKSK27 | Nilai Kinerja Anggaran | 5 Nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 5 | 4.692.872.500 |
| | | IKSK28 | Indeks Manajemen Risiko | 3.2 Nilai | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3.2 | 35.450.000 |

## 2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

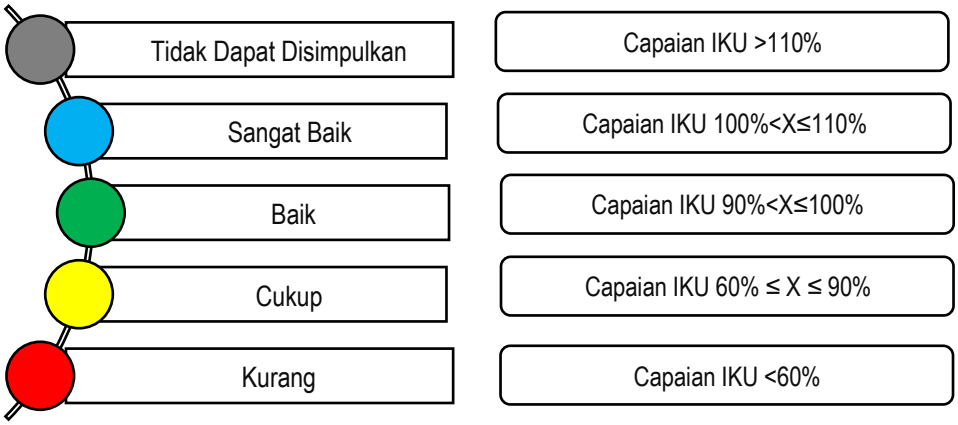
1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi *e–performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

e-SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;

2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performance*, monev bappenas, serta bit.ly capaian UPT tahun 2026;
4. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

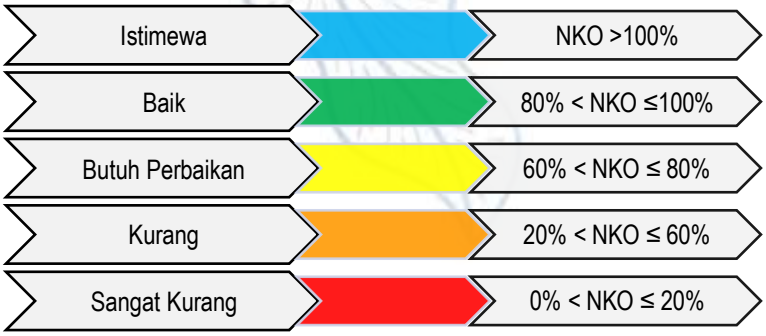
Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:




*Gambar 7 Kriteria Nilai Indikator Kinerja*

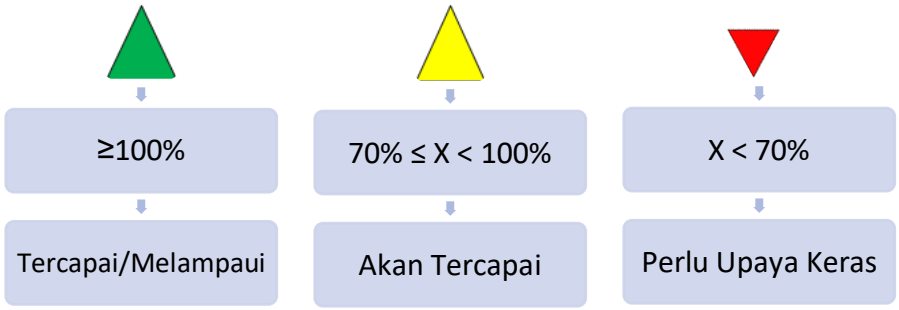
Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. Predikat NKO ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).




*Gambar 8 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi*

Analisis Akuntabilitas kinerja ditetapkan dengan melakukan perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2026 dengan target jangka menengah Tahun 2029. Penetapan predikat capaian kinerja hasil perbandingan dinyatakan sebagai berikut.




*Gambar 9 Penetapan capaian kinerja dibandingkan dengan target jangka menengah dan panjang*

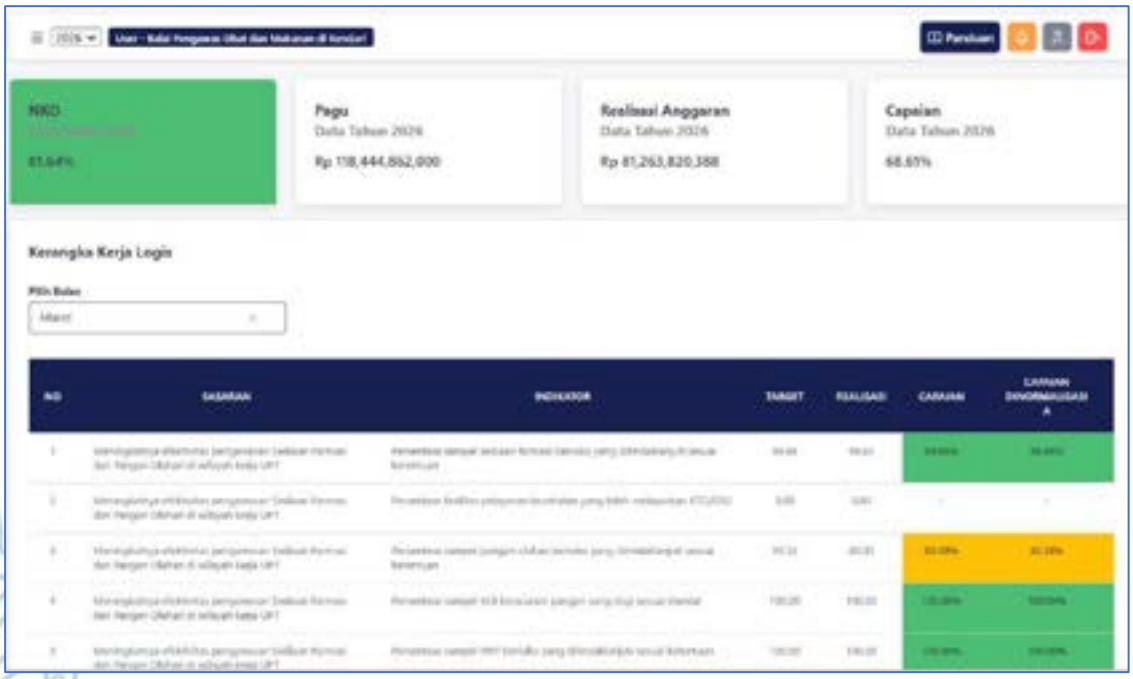

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# BAB III
# AKUNTABILITAS KINERJA

## 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TAHUN 2026

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada Triwulan I Tahun 2026. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi Triwulan I terhadap target Triwulan I yang telah ditetapkan pada Tahun 2026 (PK 2026); membandingkan realisasi kinerja dengan target Tahun 2026; membandingkan realisasi kinerja dengan target jangka menengah Tahun 2029; melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; dan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada Triwulan I Tahun 2026, Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Kendari dievaluasi dan diukur pencapaiannya dengan hasil NKO sebesar 81,64% dengan predikat **“Baik”.**




*Gambar 10 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2026 pada Aplikasi e-performance*


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).




*Gambar 11 Capaian Sasaran Kegiatan BPOM di Kendari Tahun 2025*

Pada Triwulan I Tahun 2025, sasaran kegiatan dievaluasi dan diukur pencapaiannya; dengan hasil terdapat tiga sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Baik; satu sasaran dengan kriteria Baik; dua sasaran dengan kriteria Kurang; dan dua sasaran belum dapat diukur. Capaian nilai kinerja sasaran BPOM di Kendari Pada Triwulan I Tahun 2026 digambarkan sebagai berikut.

*Tabel 5 Hasil Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2026*

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | TARGET sd TRIWULAN I | REALISASI s.d TRIWULAN I | CAPAIAN (%) | CAPAIAN DINORMALISASI (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.69 | 99.65 | 99.96 | 99.96 |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | - | - | - |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.53 | 80.00 | 80.38 | 80.38 |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | 100.00 | 100 | 100.00 |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100 | 100.00 |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | TARGET sd TRIWULAN I | REALISASI s.d TRIWULAN I | CAPAIAN (%) | CAPAIAN DINORMALISASI (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 10.00 | 21.43 | 214.30 | 110.00 |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 86.10 | 100.00 | 116.14 | 110.00 |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | - | - | - | - |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 75.00 | 81.20 | 108.27 | 108.27 |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | - | - | - |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 10.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 87.92 | 91.67 | 104.27 | 104.27 |
| | | IKSK18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0.01 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| | | IKSK19 | Jumlah desa pangan aman | 0.01 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| | | IKSK20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0.01 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | TARGET sd TRIWULAN I | REALISASI s.d TRIWULAN I | CAPAIAN (%) | CAPAIAN DINORMALISASI (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 0.10 | 0.12 | 120.00 | 110.00 |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 27.00 | 56.25 | 208.33 | 110.00 |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50.00 | 50.00 | 100.00 | 100.00 |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK24 | Indeks Pelayanan Publik | - | - | - | - |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK25 | Nilai Pembangunan ZI | - | - | - | - |
| | | IKSK26 | Nilai AKIP | - | - | - | - |
| | | IKSK27 | Nilai Kinerja Anggaran | - | - | - | - |
| | | IKSK28 | Indeks Manajemen Risiko | - | - | - | - |
| NKO | | | | | | | 81.64 |

Tahun 2026 merupakan tahun kedua periode Renstra 2025-2029. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026, telah diperjanjikan 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja kegiatan; dengan pencapaian sebagai berikut:

*Tabel 6 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan I Tahun 2026*

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | TARGET sd TRIWULAN I | REALISASI s.d TRIWULAN I | CAPAIAN INDIKATOR (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.69 | 99.65 | 99.96 | Baik |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | - | - | - |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.53 | 80.00 | 80.38 | Cukup |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | 100.00 | 100 | Baik |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100 | Baik |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

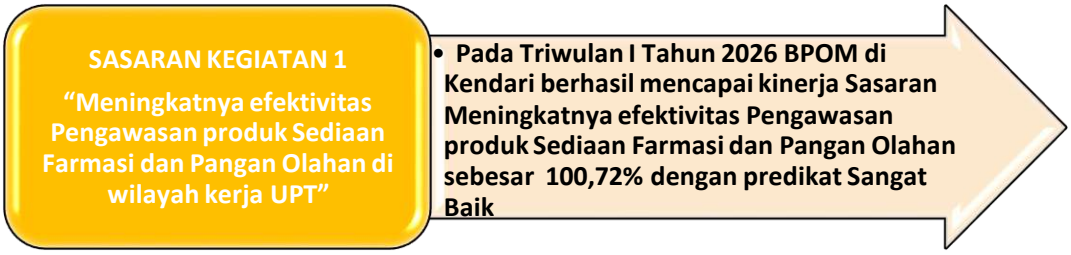
| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | TARGET sd TRIWULAN I | REALISASI s.d TRIWULAN I | CAPAIAN INDIKATOR (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 10.00 | 21.43 | 214.30 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Baik |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Baik |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Baik |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Baik |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Baik |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 86.10 | 100.00 | 116.14 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | - | - | - | - |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 75.00 | 81.20 | 108.27 | Sangat Baik |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | - | - | - |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 10.00 | 0.00 | 0.00 | Kurang |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 87.92 | 91.67 | 104.27 | Sangat Baik |
| | | IKSK18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0.01 | 0.00 | 0.00 | Kurang |
| | | IKSK19 | Jumlah desa pangan aman | 0.01 | 0.00 | 0.00 | Kurang |
| | | IKSK20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0.01 | 0.00 | 0.00 | Kurang |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 0.10 | 0.12 | 120.00 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 27.00 | 56.25 | 208.33 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di | IKSK23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan | 50.00 | 50.00 | 100.00 | Baik |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | TARGET sd TRIWULAN I | REALISASI s.d TRIWULAN I | CAPAIAN INDIKATOR (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | | Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | | | | |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK24 | Indeks Pelayanan Publik | - | - | - | - |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK25 | Nilai Pembangunan ZI | - | - | - | - |
| | | IKSK26 | Nilai AKIP | - | - | - | - |
| | | IKSK27 | Nilai Kinerja Anggaran | - | - | - | - |
| | | IKSK28 | Indeks Manajemen Risiko | - | - | - | - |

## ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

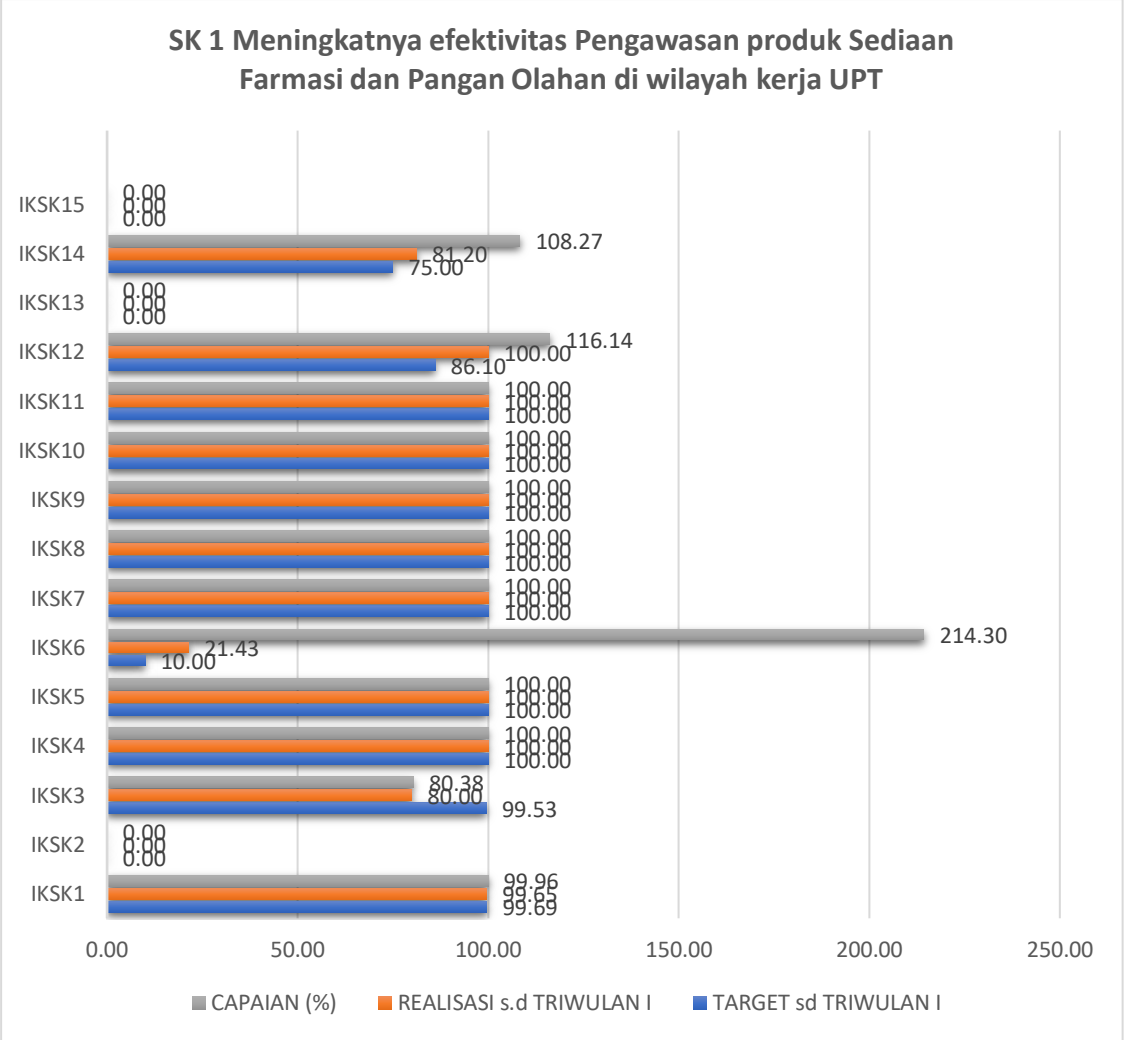
Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BPOM di kendari sebagai berikut:




*Gambar 12 Sasaran Kegiatan 1*

Pencapaian Sasaran Kegiatan pertama didukung oleh 15 indikator yaitu:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).




**1] Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 7 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | - |
| Februari | 99.69 | 100 | 100.31 | Sangat Baik |
| Maret | 99.69 | 99.65 | 99.96 | Baik |

* Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus: (A+B+C+D)/4;

A. = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a) Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot 30%)
b) Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot 30%)
c) Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (bobot 30%)
d) Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot 10%)

B. = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan;
a) Pemenuhan target pengawasan OBA
b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel. pengujian dan pelaporan (SLA sampling. pengujian dan pelaporan)
d) Kesesuaian parameter uji
e) Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
f) Tanggapan atas surat tindak lanjut

C. = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
a) Pemenuhan target pengawasan SK
b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel. pengujian dan pelaporan (SLA sampling. pengujian dan pelaporan)
d) Kesesuaian parameter uji
e) Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
f) Tanggapan atas surat tindak lanjut

D. = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan;
a) Pemenuhan target pengawasan
b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel. pengujian dan pelaporan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d) Ketepatan dalam penentuan Kesimpulan

e) Tanggapan atas surat tindak lanjut

Sediaan farmasi mencakup obat. obat bahan alam. obat kuasi. suplemen kesehatan. dan kosmetik. Pemilihan kategori sediaan farmasi tersebut sebagai sampel menitikberatkan pada produk-produk yang memiliki resiko tinggi berdasarkan Analisa resiko serta produk dengan riwayat Tidak Memenuhi Syarat (TMS) atau yang terkait kasus tertentu.

Untuk mengakomodir pengawasan berbasis resiko. Balai POM melakukan sampling secara targeted atau purposive sampling. dengan fokus pada produk-produk yang dianggap memiliki tingkat resiko lebih tinggi. Agar kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi dapat terlaksana dengan baik. Balai POM di Kendari menerapkan langkah-langkah berikut: Pertama. Balai POM melakukan perencanaan yang matang. menyusun rencana sampling dan pengujian secara terperinci. Kedua. pengambilan sampel dilakukan dengan akura dan sesuai pedoman. guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh representative. Ketiga. Pengujian terhadap produk dilaksanakan secara teliti dan menggunakan metode yang sesuai standar mutu. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap. dimulai dari pelaksanaan sampling. penanganan sampel. pengawasan penandaan/label. pelaksanaan pengujian. hingga pelaporan hasil.

Pada beberapa tahun terakhir. Badan POM menerapkan regionalisasi laboratorium. Sistem ini memerlukan koordinasi antar UPT Bala POM dalam satu region dalam perencanaan waktu/periode sampling sehingga tidak terjadi kekosongan atau kelebihan beban pengujain sampel. Diperlukan penetapan kesepakatan UPT Balai POM dalam satu region terkait waktu penerimaan sampel di UPT Balai POM penguji. Waktu penerimaan sampel dsesuaikan denhan kesiapan masing-masing UPT Balai POM.

Pada Triwulan I Tahun 2026, realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum memenuhi target sebesar 99,96% dengan kriteria Sangat Baik. Jumlah sampel Jumlah sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling Triwulan I Tahun 2026 sebanyak 175 sampel, terdiri dari: 48



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

sampel Obat; 38 Sampel Obat Tradisional; 9 Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi, dan 80 Sampel Kosmetik; yang seluruhnya telah diuji sesuai standar.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

Tahun 2026 merupakan tahun kedua Renstra 2025-2029. Perbandingan realisasi triwulan I dengan triwulan sebelumnya ditunjukkan sebagai berikut.

*Tabel 8 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 90.05 | 99.69 | 110.15 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | 99.69 | 99.65 | 99.96 | Baik |

Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi pada Triwulan I lebih rendah dibandingkan realisasi pada triwulan sebelumnya.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 9 Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan Target Tahun 2026*

| Indikator Kinerja | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.69 | 99.65 | 99.96 | Akan Tercapai ▲ |

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa realisasi Triwulan I belum mencapai target Tahun 2026, sehingga BPOM di Kendari perlu melakukan upaya perbaikan untuk mencapai target tahunannya.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan I belum mencapai target tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa BPOM di Kendari perlu


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

mengupayakan kinerja pengawasan hingga pengujian produk sediaan farmasi sesuai pedoman sampling dan pengujian. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan indikator diantaranya:

1) Konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP;
2) Koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium. untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

*Tabel 10 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tidak tersedia reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt untuk Fase Gerak Pengujian secara Kimia PK Niacinamide | Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt sedang berproses, sehingga pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium | Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt sedang berproses, sehingga pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium | TW II 2026 | T | | |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Balai POM di Kendari belum mencapai target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Tagging anggaran indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada RO QIA.002 sebesar 100% dari total anggaran pada RO QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT. Realisasi anggaran pada RO QIA.002 pada Triwulan I sebesar 6,76% dengan capaian output 17,16%. Realisasi anggaran tersebut lebih rendah dibandingkan capaian outputnya dikarenakan hanya berasal dari realisasi pembelian sampel; sedangkan komponen pengadaan reagen masih belum dilaksanakan.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**2] Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif. preventif. kuratif. rehabilitatif. dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat. pemerintah daerah. dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan. diagnosis. atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit. puskesmas. klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 11 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | - | - | - | Belum dapat diukur |

* Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM diukur dengan rumus: (A/B) x 100%

A merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

B merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

*Tabel 12 Perbandingan Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 26 | 28.89 | 111.12 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | - | - | - | Belum dapat diukur |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 13 Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dibandingkan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 27 | - | - | Belum dapat diukur |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum dapat


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM di Kendari pada Triwulan I belum dapat diukur. Melalui upaya proaktif petugas BPOM di Kendari dalam menindaklanjuti kepada fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigillance diharapkan dapat meningkatkan pencapaian indikator. Pelaporan KTD/ESO belum menjadi kegiatan prioritas sarana pelayanan kesehatan, sehingga BPOM di Kendari harus konsisten untuk menindaklanjuti fasilitas pelayanan Kesehatan, terutama yang telah mendapatkan KIE Farmakovigillance.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Balai POM di Kendari berkomitmen untuk mencapai Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Tahun 2026 sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan farmakovigilance kepada petugas layanan kesehatan di Sulawesi Tenggara secara *daring* pada Maret 2026. Tagging anggaran indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada kegiatan RO QDC.002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans. Pada Tahun 2025, BPOM di Kendari melaksanakan kegiatan KIE farmakovigillance secara hybrid dikarenakan keterbatasan anggaran akibat efisiensi. Hal ini berlanjut pada Triwulan I Tahun 2026, sehingga kegiatan KIE dilaksanakan secara *daring* pada Maret 2026 dengan pagu efisiensi yang terealisasi sebesar 13,69% dengan capaian output 100%.

**3] Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

1) kesesuaian target sampel UPT;
2) kesesuaian parameter uji;
3) ketepatan pengambilan kesimpulan;
4) ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5) ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain:

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.

**a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025**

*Tabel 14 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | - |
| Februari | 99.53 | 80 | 80.38 | Cukup |
| Maret | 99.53 | 80 | 80.38 | Cukup |

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diukur dengan menggunakan rumus:

**20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

Keterangan:

**A** merupakan Kesesuaian Target Sampel; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai Pedoman


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sampling x 100%;

**B** merupakan Kesesuaian Parameter Uji; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji x 100%;

**C** merupakan Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%;

**D** merupakan Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa x 100%;

**E** merupakan Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%;

**F** merupakan Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian) x 100%.

**b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun 2026 merupakan tahun kedua Renstra 2025-2029. Perbandingan realisasi triwulan I dengan triwulan sebelumnya ditunjukkan sebagai berikut.

*Tabel 15 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 80 | 99.53 | 124.41 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | 99.53 | 80 | 80.38 | Cukup |

Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi pada Triwulan I lebih rendah dibandingkan realisasi pada triwulan sebelumnya. Pada Triwulan I sebanyak 110 sampel pangan olahan telah diperiksa dan diuji sesuai standar. Hasil pengujian terhadap sampel sd Maret 2026 menunjukkan 10


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

sampel TMS dan telah dilaporkan melalui SIPT, namun tindaklanjut pelaporan kepada Deputi 3 dilakukan pada April 2026.

**c) Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 16 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2029 | Realisasi 2025 | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.53 | 80 | 80.38 | ⚠ Akan tercapai |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan tercapai melalui upaya peningkatan kinerja.

**d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai targetnya. BPOM di Kendari perlu mengupayakan koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, Pengujian, dan Subbag TU dalam penyelenggaraan pengujian sampel. Koordinasi secara aktif dengan *supporting system* bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga diharapkan menjadi pendukung keberhasilan capaian. Selain itu melalui perlu dilakukan koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium, untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

*Tabel 17 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Persentase Tindak Lanjut sesuai Pedoman belum mencapai nilai optimal dikarenakan belum dilakukan TL terhadap sampel TMS | Pelaksanaan TL terhadap sampel PO yang TMS di April 2026 | Pelaksanaan TL terhadap sampel PO yang TMS di April 2026 | April 2026 | T | | |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

BPOM di Kendari belum mencapai realisasi maksimal terhadap indikator Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapain indikator ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP. Tagging anggaran indikator Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada RO QIA.001 sebesar 86% dari total anggaran pada RO QIA.001. Realisasi anggaran pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I sebesar 5,29% dengan capaian output 23,17%. Gap antara capaian output dan realisasi anggaran disebabkan serapan anggaran hanya pada pengadaan sampel, sedangkan komponen penagdaan reagen/media belum dilaksanakan.

**4] Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar**

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama. dan berdasarkan analisis epidemiologi. pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan. Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2) Pedoman Investigasi epidemiologi. pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 18 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | - |
| Februari | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Maret | 100 | 100 | 100 | Baik |

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dihitung berdasarkan rumus:

$$\frac{Jumlah\ Sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Total\ jumlah\ sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ dikirim\ atau\ diuji\ ke\ BPOM\ di\ Kendari} x\ 100\%$$

Keterangan:

1) Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
2) Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar. kadaluarsa. kondisi kemasan. penandaan/label.
3) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
4) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n. merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
5) Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

6) Dalam pengambilan kesimpulan. di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian. dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
7) Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
8) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
9) Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
   - ✓ Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar diperbandingkan dengan dengan triwulan sebelumnyaditunjukkan sebagai berikut.

*Tabel 19 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Triwulan I | 100 | 100 | 100 | Baik |

Pada Tahun 2025 BPOM di Kendari telah menguji 55 ssampel KLB. Sampai dengan Triwulan I sebanyak 20 sampel KLB yang telah diuji sesuai standar.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target TAhun 2026**

*Tabel 20 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 | 100 | 100 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar telah melampaui target Tahun 2026. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang baik dalam pengawasan Makanan di Sulawesi Tenggara. Selain itu. keberhasilan ini juga diupayakan melalui koordinasi yang baik lintas sektor terkait dengan Balai POM di Kendari.

*Tabel 21 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | Terdapat beberapa Kasus KLB. Untuk KLB di Kab. Bombana dan Kota Bau-Bau sampel yang diambil oleh pihak luar atau surveilance hanya berasal dari dapur SPPG. KLB di Kab. Buten Tengah sampel yang diambil oleh pihak luar atau surveilance berasal dari dapur SPPG dan sampel dari tempat kejadian KLB | | | | T | | |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu koordinasi yang baik lintas


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

sektor terkait dengan Balai POM di Kendari. Tagging anggaran indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada RO QIA.001 sebesar 1% dari total anggaran pada RO QIA.001. Realisasi anggaran pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I sebesar 5,29% dengan capaian output 23,17%.

**5] Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 1 Tahun 2026**

*Tabel 22 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | - |
| Februari | 100 | 20 | 20 | Kurang |
| Maret | 100 | 100 | 100 | Baik |

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan rumus:

**10%A + 60%B + 5%C + 5%D + 20%E**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Keterangan:

**A = Target sampel PIRT**

Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling dihitung berdasarkan:

(Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100%

**B = Kesesuaian Parameter Uji**

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

**C = Ketepatan waktu pengambilan sampel**

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

**D = Ketepatan waktu pelaporan**

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

**E = Tindak lanjut Sampel PIRT**

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya; dihitung berdasarkan (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya sebagai berikut.

*Tabel 23 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 85 | 100 | 117.65 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | 100 | 100 | 100 | Baik |

Terdapat kenaikan realisasi indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I sebesar 15%. Sebanyak 4 sampel PIRT yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan mencapai target jangka menengahnya.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Tahun 2026. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari dalam pengawasan produk Pangan Olahan baik dari pengawasan hingga pengujian sesuai pedoman sampling. Keberhasilan ini diupayakan melalui koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, pengujian, dan Subbag TU. Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel ke laboratorium sesuai kesepakatan yang tertuang dalam SOP. Sehingga ketika waktu pelaporan, sampel yang masuk di laboratorium telah selesai diuji. Koordinasi secara aktif dengan *supporting system* bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga menjadi pendukung keberhasilan capaian. Selain itu melalui upaya koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium. untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Triwulan I BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian indikator ini dimasa mendatang adalah melaksanakan kegiatan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

sesuai renlak yang telah disusun. Tagging anggaran indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada RO QIA.001 sebesar 8% dari total anggaran pada RO QIA.001. Realisasi anggaran pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I sebesar 5,29% dengan capaian output 23,17%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I didukung komitmen petugas untuk melaksanakan sampling dan pengujian tepat waktu.

**6] Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi. Distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan. antara lain:

- ✓ Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- ✓ Lintas sektor (pemerintah daerah. Kementerian/Lembaga. organisasi profesi. maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal. KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen, Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

tindak lanjut pengawasan.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 25 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 1 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 1 | 0 | 0 | Kurang |
| Maret | 10 | 21.43 | 214.30 | Tidak Dapat Disimpulkan |

*Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

**Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan = (A+B)/2**

Indikator terdiri dari 2 komponen. yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti lintas sektor = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

*Tabel 26 Perbandingan Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 89 | 90.94 | 102.18 | Sangat Baik |
| Triwulan I | 10 | 21.43 | 214.30 | Tidak Dapat Disimpulkan |

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Kendari Triwulan I sebesar 21,43%; lebih rendah dibanding Triwulan IV sebesar 90,94%.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan I masih perlu upaya keras dalam mencapai target Tahun 2026. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 27 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi 2025 | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 90.94 | 21.43 | 23.56 | ▼ Perlu Upaya Keras |

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah melampaui target triwulan, namun belum mencapai target tahunan. Realisasi ini tercapai karena Balai POM di Kendari selalu berkoordinasi dengan lintas sektor. penerima surat tindak lanjut untuk segera menyelesaikan perbaikan CAPA. Dalam Upaya tersebut. Balai POM di Kendari memberi kesempatan kepada pelaku untuk memghubungi petugas Balai POM bla kesulitan dalam dalam menyusun CAPA. Hubungan seperti ini akan meningkatkan komitmen pemangku kepentingan semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian indikator ini dimasa mendatang adalah komunikasi yang aktif kepada pemilik/ penanggung jawab sarana dan stakeholder.

*Tabel 28 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan.<br>TL pelaku usaha= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 1 yang di TL oleh pelaku usaha TL lintas sektor= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 2 yang di TL oleh lintas sektor | Petugas lebih proaktif kepada lintas sektor untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke lintas sektor terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | | T | | |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan I, namun belum melampaui target Tahun 2026. Tagging indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada kegiatan RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 2%. Realisasi anggaran Triwulan I pada RO QIC.001 sebesar 2,30% dengan capaian output 5,41%. Pencapaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan merupakan satu bagian dengan kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.001 didukung upaya kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik diharapkan pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan.

**7] Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi (1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit); (2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional. Usaha mikro obat tradisional. industri suplemen Kesehatan; dan (3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi. pedoman tindak lanjut. serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 29 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 100 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Maret | 100 | 100 | 100 | Baik |

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat. % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan. % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

**% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)**

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan ) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

   = (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100%

**% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)**

A. Pelaksanaan inspeksi

   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan ) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup. tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

**% Sarprod Kosmetik = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%**

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C). antara lain:

A. Pemenuhan target sarana produksi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%

B. Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

C. Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

*Tabel 30 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 87 | 100 | 114.94 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | 100 | 100 | 100 | Baik |

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

sebelumnya memiliki realisasi yang maksimal sebesar 100% baik pada Triwulan IV maupun Triwulan I.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 31 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan tercapai sesuai target.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Tahun 2026. Sarana produksi Sediaan Farmasi di Sulawesi Tenggara berupa Usaha Mikro-Kecil Obat Tradisional (UMOT dan UKOT). Pada Triwulan I telah dilakukan pemeriksaan satu sarana produksi obat tradisional.

*Tabel 32 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Keterbatasan Waktu pemeriksaan dan Tingginya beban kerja | Perencanaan yang tepat dan pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun | Perencanaan yang tepat dan pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun | | | | |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Triwulan I BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dengan dilaksanakannya pemeriksaan terhadap satu sarana produksi obata tradisional pada Februari 2026. Tagging indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kegiatan RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 20% dari total anggaran pada RO QIC.001. Realisasi anggaran pada RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I sebesar 2,30% dengan capaian output 5,41%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I terhadap tagging indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkat komitmen petugas dalam melaksanakan renlak yang telah ditetapkan.

**8] Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko. berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan. baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya. meliputi:

- ✓ Ketepatan waktu tindak lanjut
- ✓ Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 33 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 100 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Maret | 100 | 100 | 100 | Baik |

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- ✓ Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman meliputi aspek:
- ✓ ketepatan waktu: pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan. yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;

a) kesesuaian tindak lanjut: kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk: surat dinas. rapat/FGD. advokasi.

b) Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit;
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya memiliki realisasi yang maksimal sebesar 100% baik pada Triwulan IV maupun Triwulan I.

*Tabel 34 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 85 | 100 | 117.65 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | 100 | 100 | 100 | Baik |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target TAhun 2026**

*Tabel 35 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan I telah mencapai target. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari dalam pengawasan sarana produksi makanan. Selain itu hal ini juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Namun demikian. BPOM di Kendari juga menghadapi beberapa kendala dalam pencapaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diantaranya perbedaan persepsi (kompetensi) petugas dalam pemeriksaan sarana produksi pangan; dan keterbatasan waktu pemeriksaan sehingga tidak semua dapat dijangkau

*Tabel 36 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan, namun:<br>- PJ tidak berada di tempat<br>- Keterbatasan waktu pemeriksaan sehingga tidak semua dapat dijangkau | Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun | - Memastikan Jadwal operasional dan mengkomunikasikan kepada QC bagian lain untuk dapat menghubungi pj, disiapkan dokumen yang dapat ditelusuri<br>- Optimalisasi penjadwalan berbasis risiko dan penguatan peran FI | TW II 2026 | T | | |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Triwulan I Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Tagging indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kegiatan RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 78% dari total anggaran pada RO QIC.001. Realisasi anggaran pada RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Tahun 2025 sebesar 2,30% dengan capaian output 5,41%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I terhadap tagging indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkat


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

komitmen petugas dalam melakukan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dalam memperoleh izin edar produk Obat Tradisional. Kosmetik dan Pangan Olahan.

**9] Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi. yang meliputi:

- ✓ Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- ✓ Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- ✓ Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan. Distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- ✓ Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 37 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 20265*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 100 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Maret | 100 | 100 | 100 | Baik |

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung sebesar= (A+B+C)/3

**A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

1) Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung: Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %
2) Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung: Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%
3) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

**B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)**

a. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut)

**C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)**

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya memiliki realisasi yang maksimal sebesar 100% baik pada Triwulan IV maupun Triwulan I, seperti ditunjukkan pada tabel.

Pada Triwulan I BPOM di Kendari telah melakukan pemeriksaan terhadap 53 sarana distribusi sediaan farmasi, yang terdiri dari 21 sarana distribusi


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

obat, 19 sarana distribusi obat tradisional dan suplemen Kesehatan, dan 13 sarana distribusi kosmetik.

*Tabel 38 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 95.5 | 100 | 104.71 | Sangat Baik |
| Triwulan I | 100 | 100 | 100 | Baik |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I Target Target Tahun 2026**

*Tabel 39 Perbandingan Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triaulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari telah mencapai target Triwulan I. Hal ini menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan pelaku usaha terkait penerapan cara distribusi obat yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator diantaranya:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan Farmasi secara optimal;


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;
4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi sediaan Farmasi tentang cara distribusi obat yang baik

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Pada Triwulan I Balai POM di Kendari telah mencapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Tagging indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kegiatan RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 40% dari total anggaran pada RO QIC.004. Realisasi anggaran pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Trwiulan I sebesar 8.55% dengan capaian output 11.53%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I terhadap tagging indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkat komitmen petugas dalam melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi sediaan Farmasi tentang penerapan cara distribusi obat yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan.

**10] Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap. dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana,pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran. pedoman tindak lanjut. serta SOP terkait. meliputi:

1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2) Ketepatan waktu pelaporan
3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 40 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTrieulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 100 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Maret | 100 | 100 | 100 | Baik |

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target. ketepatan waktu pelaporan. serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C). yaitu:

A = pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

B = Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C = Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I diperbandingkan dengan periode sebelumnyadapat dilihat sebagai berikut.

*Tabel 41 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 80 | 100 | 125 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | 100 | 100 | 100 | Baik |

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya memiliki realisasi yang maksimal sebesar 100% baik pada Triwulan IV maupun Triwulan I. Pada Triwulan I BPOM di Kendari telah melakukan pemeriksaan terhadap 20 sarana distribusi pangan olahan.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 42 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 (%) | Realisasi Triwulan I (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari telah mencapai target Triwulan I. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang meningkat terkait penerapan cara distribusi makanan yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi Pangan Olahan yang memenuhi ketentuan. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator diantaranya:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan secara optimal;
2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;
4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) Sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi Pangan Olahan tentang cara distribusi makanan yang baik.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Triwulan I Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Tagging indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kegiatan RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 40% dari total anggaran pada RO QIC.004. Realisasi anggaran pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Trwiulan I sebesar 8.55% dengan capaian output 11.53%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I terhadap tagging indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkat


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

komitmen petugas dalam melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi Pangan Olahan tentang cara distribusi makanan yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi makanan yang memenuhi ketentuan.

**11] Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**

Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan AIam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi, Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam obat kuasi suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 43 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Februari | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Maret | 100 | 100 | 100 | Baik |

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

ketentuan **= (A+B+C+D+E)/5**

**A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$**

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan = $\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} x100\%$

b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} x100\%$

**B. Persentase Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$**

a) Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b) Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%.

**C. Persentase Iklan OBA yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)**

a) Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b) Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

c) Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

**D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)**

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)**

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%
b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%
c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut.

*Tabel 44 Perbandingan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 86.57 | 100 | 115.51 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | 100 | 100 | 100 | Baik |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 45 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Target Tahun 2029*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100 | 100 | 104.85 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan I telah melampaui target. Hal ini menunjukkan komitmen petugas BPOM di Kendari dalam meningkatkan kinerja pengawasan produk beredar. termasuk pengawasan penandaan produk.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Triwulan I Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Tagging indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada kegiatan QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 1% dari total anggaran pada RO QIC.004. Realisasi anggaran pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I sebesar 8.55% dengan capaian output 11.53%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I terhadap tagging indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan berkat komitmen petugas dalam meningkatkan kinerja pengawasan produk beredar. termasuk pengawasan penandaan produk.

**12] Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar**

Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap. dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: rokok; cerutu; rokok daun; tembakau iris; tembakau padat dan cair; dan hasil pengolahan tembakau lainnya. Rokok Elektronik


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor). Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 46 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 86.10 | 100 | 116.14 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Februari | 86.10 | 100 | 116.14 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Maret | 86.10 | 100 | 116.14 | Tidak Dapat Disimpulkan |

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dihitung **= (A+B)/2**

**A. Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

**B. Persentase Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$**

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi. dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

*Tabel 47 Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 80 | 86.1 | 107.63 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Triwulan I | 86.10 | 100 | 116.14 | Tidak Dapat Disimpulkan |

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan I diperbandingkan dengan periode triwulan sebelumnya menunjukkan peningkatan realisasi.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 48 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 86,10 | 100 | 116.14 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar BPOM di Kendari pada Triwulan I telah mencapai target. Hal ini menunjukkan komitmen petugas BPOM di Kendari dalam meningkatkan kinerja pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk penyempurnaan keberhasilan (mempertahankan) realisasi kinerja indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah:

1) Peningkatan komitmen petugas dalam pemenuhan ketepatan waktu pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang dilakukan melalui SIPT;
2) Melakukan monitoring terhadap laporan pengawasan label yang dikirimkan melalui SIPT ke Pusat agar dapat terlaporkan sesuai target jumlah dan tepat waktu;
3) Melakukan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah. petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku;


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Triwulan I Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator adalah pelaksanaan kegiatan Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT (RO BIA.001). Tagging anggaran indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Pada RO BIA.001 sebesar 100% dari total anggaran pada RO BIA.001. Realisasi anggaran pada RO BIA.001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT Triwulan I sebesar 20,06% dengan capaian output 25%.

**13] Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT**

Resistensi Antimikroba (AMR) merupakan ancaman serius akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional. BPOM melalui UPT memiliki peran strategis dalam mendukung pengendalian AMR, khususnya pada aspek pengawasan peredaran dan penggunaan antibiotik di fasilitas pelayanan kefarmasian. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan. yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C). dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 49 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | - | - | - | Belum dapat diukur |

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung

**= 25% A + 25% B + 25% C + 25% D**

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Pada Trwiulan I realisasi indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tidak dapat diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya, dikarenakan pengukuran dilakukan pada triwulan IV.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 50 Perbandingan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 100 | 100 | 100 | Baik |
| Triwulan I | - | - | - | Belum dapat diukur |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 51 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100 | - | - | Belum dapat diukur |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan I belum dapat dibandingkan dengan target Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Resistensi Antimikroba (AMR) merupakan ancaman serius akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Presentase Kesesuaian UPT dalam Melaksanakan Rencana Aksi Pengendalian AMR merupakan alat ukur untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR di UPT secara komprehensif. Pada Triwulan I capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT BPOM di Kendari belum dapat diukur. Pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

Beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi penunjang pencapaian indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT di Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimtek yang difokuskan kepada APJ pada apotek yang masih menyerahkan antibiotika tanpa resep dokter;
2. Diharapkan dapat menggaet Pemerintah Daerah untuk menerbitkan Surat Edaran (SE) sehingga dapat memanfaatkan SE tersebut secara


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

optimal sebagai instrumen pendukung pengendalian AMR di wilayah; serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaannya.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Triwulan I pengukuran indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT belum dilakukan. Tagging indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada kegiatan RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 20% dari total anggaran pada RO QIC.004. Realisasi anggaran pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Trwiulan I sebesar 8.55% dengan capaian output 11.53%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.004 terhadap tagging indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT diupayakan melalui komitmen petugas dalam mengawal pengendalian AMR di wilayah UPT BPOM di Kendari.

**14] Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4. tingkat 3. tingkat 2. dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional**

  Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi**
  Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul. serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota**
  Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**
  Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- ✓ SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  1) Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium;
  4) Standar Metode yang terverifikasi.
- ✓ SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 52 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | 75 | 81.20 | 108.27 | Sangat Baik |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 =

(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai SKL Triwulan I diperbandingkan dengan Triwulan IV menunjukkan peningkatan. Pada kedua triwulan capaian keberhasilan telah melampaui 100% dengan predikat sangat baik.

*Tabel 53 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 74.50 | 78.90 | 105.91 | Sangat Baik |
| Triwulan I | 75 | 81.20 | 108.27 | Sangat Baik |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 54 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 78.9 | 81.20 | 102.92 | Tercapai/ Melampaui ▲ |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan tercapai dengan baik.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Kendari pada Triwulan I telah mencapai target.

Beberapa program kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan capaian kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada periode mendatang antara lain:

1) Penerapan integrasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 di setiap laboratorium pengujian
2) Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodic, terutama terkait kalibrasi dan pemeriksaan antara
3) Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala setiap tahun untuk memastikan hasil pengujian tetap valid dan akurat
4) *Maintenance* alat rutin dilakukan guna memastikan kondisi laboratorium dalam kondisi terbaik
5) Pengadaan suku cadang, baku pembanding, reagensia, dilakukan dengan perencanaan yang baik

Dalam pencapaian indikator pada Triwulan I, BPOM di Kendari mengalami kendala diantaranya pada beberapa peralatan mengalami kerusakan. memerlukan perawatan namun terkendala anggaran.

*Tabel 55 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Terjadi efisiensi anggaran | Koordinasi dengan Tim Penganggaran (Subbag TU) terkait pengadaan peralatan Laboratorium | Pengusulan pengadaan peralatan | TW IV 2026 | Y | O-15 | Pemenuhan standar peralatan tidak terpenuhi |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Triwulan I Balai POM di Kendari telah mencapai target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Tagging indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada kegiatan RO PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice sebesar 100% dan RO RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice* sebesar 100%. Realisasi anggaran pada RO PDD.001 sebesar 3.77% dengan capaian output 0% sedangkan RO RAB.001 sebesar 5.71% dengan capaian output 0%. Upaya Tim Pengujian dalam mencapai pemenuhan Nilai pemenuhan Laboratorium sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, melalui:

1. Pengusulan anggaran Peningkatan kompetensi secara kontinyu baik eksternal maupun internal;
2) Pengusulan anggaran pengadaan. pemeliharaan dan suku cadang peralatan untuk memenuhi standar SKL sesuai GLP;
3) Peningkatan Kerjasama Substansi Pemeriksaan dan pengujian dalam pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL);
4) Melakukan koordinasi dengan Laboratorium sesama Region untuk pemenuhan sampel dalam rangka penambahan Ruang Lingkup.

**15] Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman**

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a) Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah;
b) Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota;


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c) Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi adalah:

a) Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen. Perencanaan. Implementasi. Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan;

b) Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 56 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | - | - | - | Belum dapat diukur |

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dihitung:

$$\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ BerhasilDidampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT}\ x100\%$$

Jumlah target Kab/Kota di wilayah kerja UPT dihitung secara kumulatif.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tidak dapat diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya, dikarenakan pengukuran dilakukan pada triwulan IV.

*Tabel 57 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 9.09 | 9.09 | 100 | Baik |
| Triwulan I | - | - | - | Belum dapat diukur |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 58 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman | 18.18 | - | - | Belum dapat diukur |

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan I belum diproyeksikan terhadap target Tahun 2026 dikarenakan kinerja indikator diukur pada Triwulan IV.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman BPOM di Kendari pada Triwulan I belum dapat diukur. Indikator ini mengukur persentase kabupaten/kota yang mendapatkan pendampingan dan menunjukkan kemajuan dalam implementasi Program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam pencapaian indikator ini, BPOM di Kendari perlu melakukan audiensi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota terkait koordinasi peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan sesuai dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Selain itu, dalam upaya pencapaian kinerja indikator ini, perlu diupayakan beberapa kegiatan seperti:

1. Koordinasi lintas sektor sebagai bentuk hasil koordinasi tersebut adalah komitmen pemerintah daerah berupa dukungan kepala daerah melalui SK, regulasi, atau alokasi anggaran terkait program keamanan pangan.
2. Sinergitas dan kolaborasi lintas OPD (Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Peternakan,


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, PMD dll) dalam pengawasan bersama dan rapat pembahasan perencanaan dan tindak lanjut dari implementasi tersebut.

3. Strategi Pendampingan Efektif yang dilakukan oleh BPOM di Kendari secara intensif dan terjadwal, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dan pendekatan berbasis advokasi dan penguatan kapasitas.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh BPOM di Kendari secara intensif dan berkala.

*Tabel 59 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | Keterbatasan komitmen daerah dalam regulasi atau pendukung kebijakan | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | TW II 2026 | T | | |
| 2 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | Pergantian pejabat atau rotasi ASN dalam lingkup OPD yang mempengaruhi keberlanjutan program | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | TW II 2026 | T | | |
| 3 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | Keterbatasan anggaran daerah atau tidak tersedianya alokasi APBD untuk mendukung intevensi dan penerapan berkelanjutan serta adanya efisiensi anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | TW II 2026 | T | | |
| 4 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | Masih kurangnya tenaga pengawas di daerah dan tingkat pengetahuan keamanan pangan yang masih rendah | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | TW II 2026 | T | | |
| 5 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | Program belum terintegrasi dalam perencanaan daerah. dan masih bersifat seremonial. belum sistemik | Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD | Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD | TW II 2026 | T | | |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Balai POM di Kendari belum dapat mengukur capaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pangan Aman pada Triwulan I. Tagging anggaran indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada RO QIA.001 sebesar 5% dari total anggaran pada RO QIA.001. Realisasi anggaran pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan I sebesar 5.29% dengan capaian output 23.17%.

Hal-hal yang diharapkan dapat menjadi faktor keberhasilan pencapaian indikator pada periode mendatang adalah:

1. Perencanaan dan agenda implementasi keamanan pangan disusun bersama OPD terkait di awal tahun.
2. Rapat Pembahasan secara teknis Pengawasan obat dan makanan baik secara offline maupun online serta pendampingan yang dilakukan secara intensif dan terjadwal.
3. Komitmen Daerah dalam pelaksanaan keamanan pangan dengan melibatkan seluruh OPD terkait
4. Dukungan dan komitmen pimpinan daerah dalam bentuk Regulasi /SK seperti SK Tim Koordinasi Peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM). SK Gerakan Masyarakat Hidup Sehat melalaui Sadar Pangan Aman (Germas SAPA). SK Jejaring Keamanan Pangan Daerah (JKPD)
5. Pengawasan Pre Market dan Post Market Industri Pangan Rumah Tangga (PIRT)
6. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis keamanan pangan yang diselenggarakan oleh OPD terkait baik melalui anngaran daerah
7. Monitoring dan evaluasi program pelaksanaan sinergitas dan kolaborasi keamanan pangan.




*Gambar 13 Sasaran Kegiatan 2*


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pencapaian Sasaran Kegiatan Kedua didukung oleh indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan




**16] Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan. petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah satu produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2026.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

Sampai dengan Triwulan I belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 60 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Teiaulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | 5 | 0 | 0 | Kurang |
| Maret | 10 | 0 | 0 | Kurang |

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ Keseluruhan\ yang\ berada\ di\ wilayah\ UPT}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan. serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

*Tabel 61 Perbandingan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 67 | 67 | 100 | Baik |
| Triwulan I | 10 | 0 | 0 | Kurang |

Pada Triwulan I belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi, sehingga capaian menjadi kurang (0%). Palaksanaan pemeriksaan produksi pangan fortifikasi direncanakan dilakukan pada Triwulan II (April 2026).

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan belum mencapai targetnya. Oleh karena itu perlu dilakukan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

perbaikan dan peningkatan upaya dalam pencapaian kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

*Tabel 62 Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 70 | 0 | 0 | ▼ Perlu Upaya Keras |

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan I belum mencapai target. Hal ini dikarenakan sampai dengan Triwulan I belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Pencapaian indikator tersebut dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pengawasan, koordinasi pelaksanaan, serta tingkat kepatuhan pelaku usaha. BPOM di Kendari perlu menguayakan pencapaian indikator melalui perencanaan yang matang dna konsistensi dalam pelaksanaan renlak yang telah disusun.

*Tabel 63 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Tingkat kepedulian pemilik sarana produksi pangan fortifikasi terhadap mutu dan keamanan produk masih rendah | Peningkatan pemberian bimbingan/sosialisasi/ pengawasan petugas kepada pemilik sarana produksi pangan fortifikasi agar peduli terhadap mutu dan keamanan produk | Melakukan pengawasan rutin dan memantau perbaikan CAPA kepada kepada sarana yang berisiko | TW II 2026 | Y | S-10 | Laboratorium internal sarana produksi tidak berfungsi optimal |

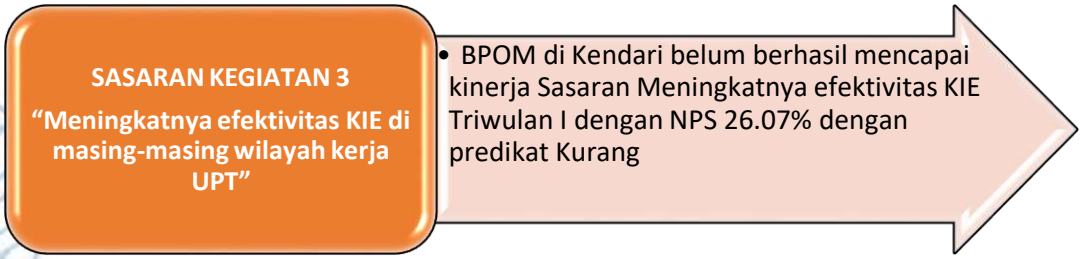

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 2 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Belum dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi karena pelaksanaan pemeriksaan sarprof pangan fortifikasi menyesuaikan jadwal pengujian sampel pangan fortifikasi | Agar dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai renlak (April) | Dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai renlak (April) | April 2026 | T | | |

Selain itu kendala lain yang dialami dalam pencaiapan indikator yaitu kendala operasional di lapangan berupa beberapa sarana tidak beroperasi. tutup sementara. atau berpindah alamat sehingga tidak dapat diperiksa sesuai rencana. Oleh sebab itu BPOM di Kendari perlu Menyusun perencanaan yang memadai dengan mempertimbangkan updating data sarana yang existing.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

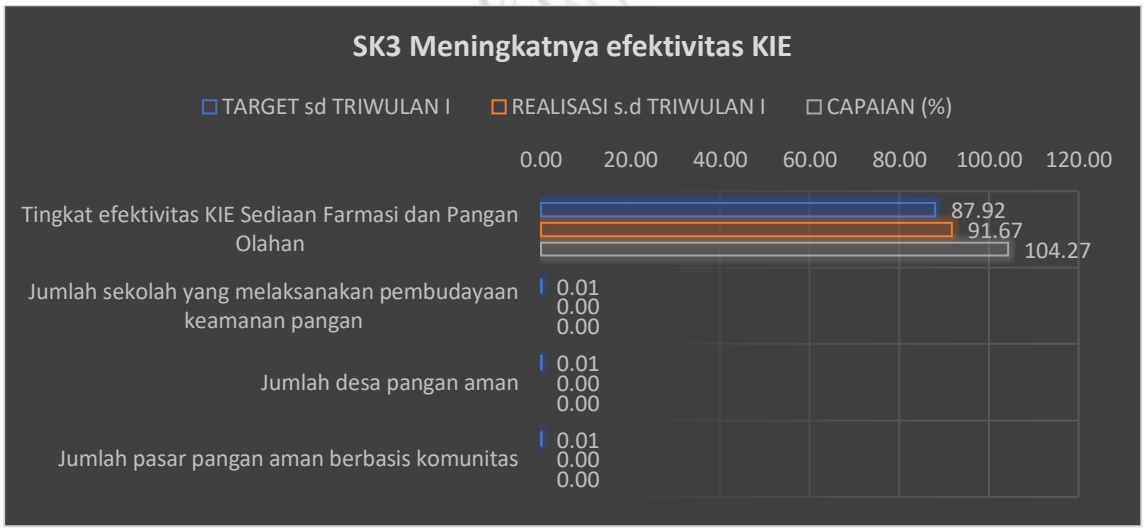
Balai POM di Kendari belum mencapai target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Tagging anggaran indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada RO QIC.003 sebesar 100% dari total anggaran pada RO QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Realisasi anggaran pada RO QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT Tahun 2025 sebesar 0% dengan capaian output 0%.




*Gambar 14 Sasaran Kegiatan 3*


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pencapaian Sasaran Kegiatan ketiga didukung oleh empat indikator. yaitu:




**17] Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial. media cetak. media elektronik. media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*. Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

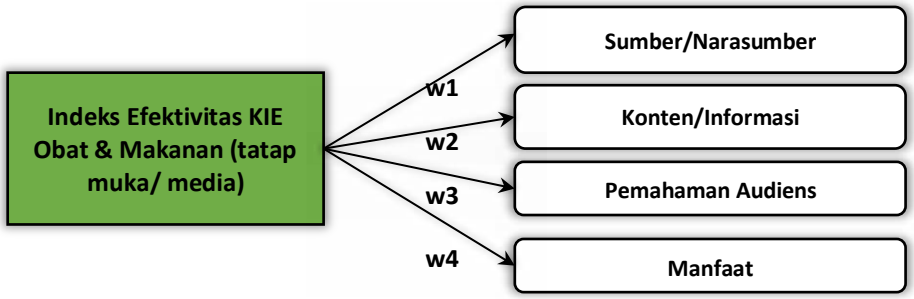
**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 64 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | 87.92 | 91.67 | 104.27 | Sangat Baik |

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:




| | |
|---|---|
| **Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)** | (0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4) |

Responden yang menjadi target adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai metode pada tahun berjalan. Pada pengisian survei. disesuaikan jenis kuesioner yang akan diisi oleh peserta KIE, yaitu kuesioner KIE tatap muka atau kuesioner KIE media. Khusus untuk pengisian kuesioner KIE media diperuntukan kepada responden yang pernah melihat materi KIE BPOM melalui media.

Survei online dapat dilakukan secara mandiri oleh responden melalui gawai masing-masing; wawancara dilakukan oleh petugas secara langsung dengan responden, yang kemudian jawaban responden diinput ke dalam aplikasi; dan survei manual melalui kuesioner cetak dapat


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dilakukan apabila wilayah kegiatan KIE sulit untuk mendapatkan akses internet. Hasil pengisian kuesioner cetak harus langsung diinput ke dalam aplikasi oleh petugas. Pengolahan data indeks efektivitas KIE dapat dimonitor pada dashboard aplikasi evaluasikie.pom.go.id yang dievaluasi oleh KIE HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

Kriteria dalam penilaian efektifitas KIE adalah sebagai berikut

*Tabel 65 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan*

| Skor Indeks | Interpretasi Efektivitas |
|---|---|
| < 65.00 | Tidak Efektif |
| 65.01 – 75.00 | Kurang Efektif |
| 75.01 – 85.00 | Cukup Efektif |
| 85.01 – 95.00 | Efektif |
| 95.01 – 100 | Sangat Efektif |

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

*Tabel 66 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 86 | 87.92 | 102.23 | Sangat Baik |
| Triwulan I | 87.92 | 91.67 | 104.27 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa realisasi indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari pada Triwulan I jika diperbandingkan dengan Triwulan IV menunjukkan peningkatan realisasi.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 67 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi 2025 | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 87.92 | 91.67 | 104.27 | ▲ Tercapai/ Melampaui |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan tercapai.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, Balai POM di Kendari sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan Sosialisasi, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat tentang obat dan makanan aman. Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan KIE tersebut dievaluasi melalui survei Efektivitas KIE untuk melihat keberhasilan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang telah ditargetkan dalam rencana Strategi BPOM yaitu Indeks Efektivitas KIE.

KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi BPOM dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan. Kegiatan KIE dalam rangka pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan dan konsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman dan bermutu.

Masyarakat menjadi mitra BPOM dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap dampak dan risiko mengonsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. Sistem pengawasan oleh masyarakat sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan. Melalui peningkatan kesadaran dan peran aktif masyarakat. diharapkan tercipta budaya sadar obat dan makanan aman sebagai upaya perlindungan kesehatan secara berkelanjutan.

Sistem pengawasan oleh masyarakat sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kualitas produk yang digunakannya serta cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakat yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Konsumen dengan kesadaran dan tingkat


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pengetahuan yang tinggi terhadap keamanan. khasiat/manfaat. dan mutu suatu produk. di satu sisi dapat membentengi dirinya sendiri terhadap penggunaan produk-produk yang tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan. sedangkan di sisi lain akan mendorong produsen untuk ekstra hati-hati dalam menjaga kualitasnya.

Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Kendari mencapai target triwulanan maupun tahunan. BPOM di Kendari menyadari pelaksanaan kegiatan KIE masih perlu tingkatkan secara dinamis melakukan penyesuaian kebutuhan informasi masyakat dan peredaran obat dan makanan di Sulawesi Tenggara yang terus berkembang. Perlu dilakukan penguatan strategi segmentasi sasaran yang tepat, pengemasan materi yang menarik dan kontekstual, identifikasi peran stakeholder dan pelibatan peran serta masyarakat yang memiliki pengaruh seperti tokoh masyarakat sehingga kesadaran dan pemahaman akan pentingnya tentang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan meningkat.

Selain itu, penyampaian informasi melalui media sosial perlu terus dioptimalkan dengan konten yang informatif, edukatif, dan didesain secara menarik, sehingga pesan KIE dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda, serta menjangkau masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Hasil evaluasi internal Triwulan I menunjukkan bahwa capaian indikator tingkat Efektivitas KIE telah memenuhi target. Rekomendasi untuk meningkatkan capaian efektivitas KIE pada periode berikutnya melalui upaya perbaikan kualitas KIE dan upaya meningkatkan kesadaran peserta KIE untuk menyebarkan informasi yang diperolah kepada masyarakat lingkungan sekitarnya. Selain itu rekomendasi dalam perbaikan kualitas KIE melalui penyajian materi, informasi melalui media sosial dan alat bantu KIE berupa leafleat, poster serta informasi media online yang didukung dengan anggaran yang memadai.

Tagging anggaran indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada RO BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pengetahuannya melalui KIE sebesar 100% dan RO BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT sebesar 100%. Realisasi anggaran Triwulan I pada RO BDC 0% dengan capaian output mencapai 6.68% dan RO BMB.001 sebesar 4.30% dengan capaian output 14.29%. Gap anatara realisasi anggaran dan realisasi output terjadi dikarenakan pelaksanaan kegiatan KIE dilaksanakan dengan Pagu Non BPOM.

**18] Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi ama, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekola, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024. Penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Oleh sebab itu dilakukan pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025**

*Tabel 68 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 1 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 1 | 0 | 0 | Kurang |
| Maret | 1 | 0 | 0 | Kurang |

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria: (1) Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024; (2) Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a. Sekolah Full Intervensi:
   1. advokasi lintas sektor keamanan pangan
   2. Sosialisasi Keamanan pangan Sekolah
   3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah
   4. Monitoring dan Evaluasi
   5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi
   6. keamanan

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

*Tabel 69 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 13 (100%) | 13 (100%) | 100 | Baik |
| Triwulan I | 1 | 0 | 0 | Kurang |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada Triwulan I BPOM di Kendari belum melaksanakan kegiatan intervensi Sekolah, sehingga capaian menajdi 0%.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 70 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 13 (100%) | 0% | 0 | Perlu Upaya Keras |

Berdasarkan table diketahui bahwa Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2026 sebnayak 13 sekolah. Realisasi indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan belum tercapai. BPOM di Kendari perlu mengerahkan upaya keras untuk dapat meningkatkan Jumlah sekolah yang melaksanakan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pembudayaan keamanan pangan pada Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2026, menyebabkan terjadinya penyesuaian pelaksanaan kegiatan intervensi Sekolah. Kegiatan advokasi dijadwalkan pada bulan April 2026 bersamaan dengan advokasi Desa dan Pasar, untuk efisiensi anggaran. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator pada Triwulan I. Kebijakan efisiensi anggaran menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pencapaian indikator kinerja pada Triwulan I.

*Tabel 71 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Kurangnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan secara mandiri | Agar dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara intensif | TW II 2026 | Y | S-03 | Sekolah intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan |
| 2 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | - Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Desa dan Pasar<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | TW II 2026 | | | |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Realisasi indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan I belum tercapai sesuai target. Kendala yang cukup signifikan dalam pencapaiannya yaitu adanya kebijakan efisiensi


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

terhadap kegiatan RO BDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman. Realisasi anggaran Tahun 2025 pada RO BDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman 0% dengan capaian output mencapai 00%. Dalam upaya pemenuhan target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada periode mendatang, beberapa hal yang dilakukan antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

**19] Jumlah desa pangan aman**

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa.

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi. bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju. desa berkembang. dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0.707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707. IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial. ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi: Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa.\, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- ✓ kader keamanan pangan desa yang aktif
- ✓ Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- ✓ Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa. dana mandiri atau integrasi dengan program


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

lain).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 72 Jumlah desa pangan aman Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 1 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 1 | 0 | 0 | Kurang |
| Maret | 1 | 0 | 0 | Kurang |

Realisasi kegiatan intervensi desa pangan aman pada Triwulan I belum memenuhi target.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**

*Tabel 73 Jumlah sekolah pangan aman Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 4 (100%) | 4 (100%) | 100 | Baik |
| Triwulan I | 1 | 0 | 0 | Kurang |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada Triwulan I BPOM di Kendari belum melaksanakan kegiatan intervensi desa, sehingga capaian menajdi 0%.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 74 Jumlah desa pangan aman Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah desa pangan aman | 2 (100%) | 0% | 0 | Perlu Upaya Keras |

Berdasarkan table diketahui bahwa Jumlah desa pangan aman Tahun 2026 sebanyak 2 desa. Realisasi indikator jumlah desa pangan aman dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan belum tercapai. BPOM di Kendari perlu mengerahkan upaya keras untuk dapat meningkatkan kinerja indikator jumlah desa pangan aman pada Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2026, menyebabkan terjadinya penyesuaian pelaksanaan kegiatan intervensi Desa. Kegiatan advokasi dijadwalkan pada bulan April 2026 bersamaan dengan advokasi Sekolah dan Pasar. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator Jumlah desa pangan aman pada Triwulan I. Kebijakan efisiensi anggaran menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pencapaian indikator kinerja pada Tahun 2026.

*Tabel 75 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Jumlah desa pangan aman | Komitmen tim keamanan pangan desa (TKPD) dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program Desa Pangan Aman masih kurang; sehingga Program Desa Pangan Aman tidak berkelanjutan | Tim Infokom perlu melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala | Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring | TW II 2026 | Y | S-05 | Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri |
| 2 | Jumlah desa pangan aman | '- Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Pasar<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | TW II 2026 | T | | |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman trieulan I belum tercapai sesuai target. Kendala yang cukup signifikan dalam pencapaiannya. yaitu adanya kebijakan efisiensi terhadap kegiatan RO BDB.002 Desa Pangan Aman. Realisasi anggaran sampai Triwulan I pada RO BDB.002 Desa Pangan Aman sebesar 0% dengan capaian output 0%. Dalam upaya


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pemenuhan target Jumlah desa pangan aman pada tahun mendatang beberapa hal yang dilakukan BPOM di Kendari antara lain antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

**20] Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas**

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja yaitu survei pasar. advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, dan/atau pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar. advokasi komitmen pemda dan lintas sektor. bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar. penyuluhan komunitas pasar. kampanye pasar aman. monev pasar. pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 76 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 1 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 1 | 0 | 0 | Kurang |
| Maret | 1 | 0 | 0 | Kurang |

Realisasi kegiatan intervensi pasar pangan aman pada Triwulan I belum memenuhi target. Target bulanan indikator pasar pangan aman berbasis komunitas mengukur persentase progress tahapan intervensi, sedangkan pada target tahunan mengukur jumlah pasar yang diintervensi.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

*Tabel 77 Jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 1 (100%) | 1 (100%) | 100 | Baik |
| Triwulan I | 1 | 0 | 0 | Kurang |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada Triwulan I BPOM di Kendari belum melaksanakan kegiatan intervensi pasar, sehingga capaian menajdi 0%.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 78 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 (100%) | 0% | 0 | ▼ Perlu Upaya Keras |

Berdasarkan table diketahui bahwa Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2026 sebanyak 1 pasar. Realisasi indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan belum tercapai. BPOM di Kendari perlu mengerahkan upaya keras untuk dapat meningkatkan kinerja indikator jumlah desa


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pangan aman pada Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2026, menyebabkan terjadinya penyesuaian pelaksanaan kegiatan intervemsi Pasar. Kegiatan advokasi dijadwalkan dilaksanakan April 2026 bersamaan dengan advokasi Sekolah dan Desa. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan I. Kebijakan efisiensi anggaran menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pencapaian indikator kinerja pada Triwulan I.

*Tabel 79 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | Komitmen petugas pasar dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program pasar pangan aman berbasis kominitas secara mandiri masih kurang | Tim Infokom agar melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala | Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring | TW II 2026 | Y | S-07 | Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri |
| 2 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | '- Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Desa<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | TW II 2026 | T | | |

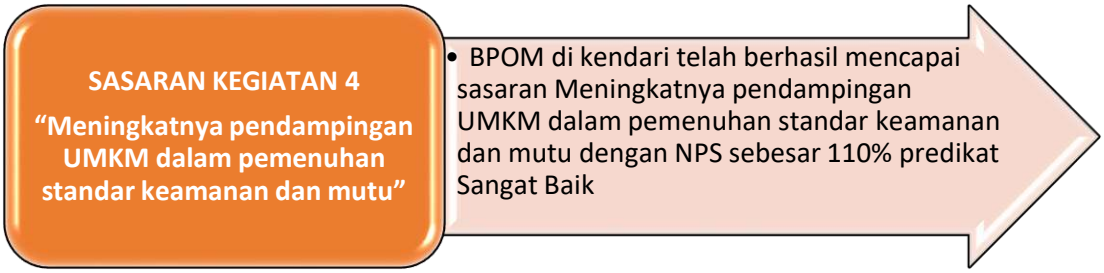
**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

BPOM di Kendari belum mencapai pemenuhan kinerja indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan I. Kendala yang


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

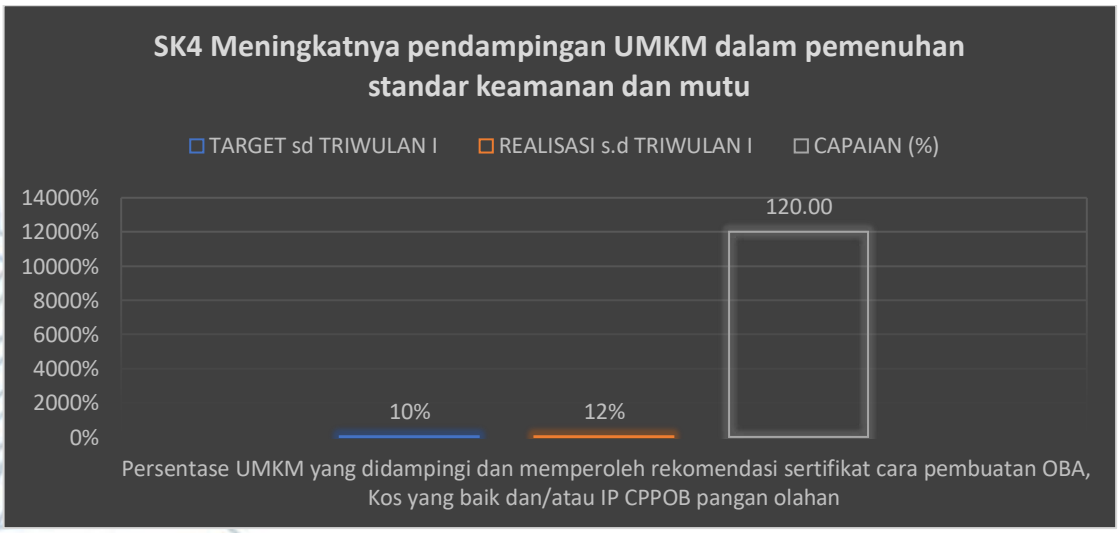
signifikan dalam pencapaiannya adalah adanya kebijakan efisiensi terhadap kegiatan RO BDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya. Realisasi anggaran pada Triwulan I pada RO QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya sebesar 0% dengan capaian output juga 0%. Beberapa kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan capaian pada periode mendatang antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan;
2) Peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan keberlanjutan program pasar pangan aman berbasis komunitas dan melakukan replikasi terhadap program tersebut;
3) Monitoring dan evaluasi pemberdayaan petugas pasar;
4) Memotivasi pasar yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas




*Gambar 15 Sasaran Kegiatan 4*

Pencapaian Sasaran Kegiatan keempat didukung oleh indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.





Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**21] Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan**

UMKM yang memenuhi standar adalah UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3). UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Ruang Lingkup UMKM terdiri dari:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Kriteria UMKM yang didampingi yaitu:

**1. Untuk UMK Pangan Olahan:**

a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

meliputi: (1) Penetapan target UMK Pangan Olahan. (2) Bimtek CPPOB. (3) Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan. (4) penerbitan IP CPPOB. serta (5) Monev dan pelaporan.

2. **Untuk UMKM OBA:**
   1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
   2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi. khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
   3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
   4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
   5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
   6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
      Prioritas pemilihan *start-up*/ UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:
      - ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
      - ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
      - ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. **Untuk UMKM Kosmetik:**
   1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
   2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
   3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
   4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan. dengan salah satu kriteria sebagai berikut:

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 80 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 5 | 0 | 0 | Kurang |
| Februari | 5 | 0 | 0 | Kurang |
| Maret | 10 | 12 | 120 | Tidak dapat disimpulkan |

*Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada B01-B11; dihitung sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ progress\ tahapan\ pendampingan\ UMK\ Pangan\ Olahan.UMKM\ OBA\ dan\ UMKM\ Kosmetik}{Jumlah\ Target\ tahapan\ pendampingan\ UMK\ Pangan\ Olahan.UMKM\ OBA\ dan\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ di\ tahun\ berjalan}$$

Perhitungan realisasi tahunan (B12) dihitung:

$$\frac{(A+B+C)}{Jumlah\ Target\ UMK\ Pangan\ Olahan.UMKM\ OBA.dan\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ selama\ 2025-2029} x100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB;

B = Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap

C = Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan I telah melampaui target sehingga capaian tidak dapat disimpulkan. Realisasi ini berupa progress kegiatan pengumpulan data, seleksi dan penetapan target Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pangan Olahan.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan jika diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya. dikarenakan terdapat perubahan perhitungan dalam manual indikator. Pada Tahun 2024 Persentase pendampingan UMKM menghitung progress dari tahapan pendampingan yang dilakukan. Tahun 2025. perhitungan indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan menghitung jumlah sarana UMKM yang didampingi pada tahun berjalan dibandingkan dengan target sarana UMKM selama lima tahun periode renstra 2025-2029. Perbedaan dalam definisi dan cara pencapaiannya. menyebabkan indikator tidak dapat diperbandingkan.

*Tabel 81 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 17.54 | 17.54 | 100 | Baik |
| Triwulan I | 12 | 10 | 120 | Tidak dapat disimpulkan |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 82 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 12% | 36.84% (100%) | 12% | ▼ Perlu Upaya Keras |

Berdasarkan table diketahui bahwa Persentase UMKM yang didampingi


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan telah mencapai target Triwulan I. Pada target bulanan mengukur persentase progress tahapan pendampingan UMKM yang dilakukan BPOM di Kendari. Sedangkan pada target tahunan mengukur persentase jumlah UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2026 dibandingkan dengan target selama lima tahun renstra. Jika dikonversikan terhadap target Tahun 2026, maka realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan masih memerlukan upaya keras untuk mencapai target sebanyak 20 UMKM (10 UMKM telah didampingi pada 2025) yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Pada akhir periode renstra (2029) diharapkan sebanyak 57 sarana akan didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan keberhasilan mencapai 100%.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Target pendampingan UMKM selama lima tahun periode renstra sebanyak 57 UMKM. Target pendampingan UMKM Balai POM di Kendari tahun 2025 sebanyak 10 UMKM yang terdiri dari 8 UMKM-Pangan, 1 UMKM-Kosmetik dan 1 UMKM-OBA. Sedangkan target pendampingan pada Tahun 2026 sebanyak 10 UMKM yang terdiri dari 8 UMKM-Pangan dan 2 UMKM-OBA, sehingga persentase total targel pendampingan Tahun 2026 adalah 36.84%.

Sampai dengan Triwulan I realisasi proses pendampingan UMKM sebanyak 12% terdiri dari proses pendampingan UMKM-Pangan sebesar 12% berupa progress kegiatan pengumpulan data, seleksi dan penetapan target Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pangan Olahan.

Pada UMKM-Pangan program yang menunjang keberhasilan capaian


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

UMKM yang memenuhi standar adalah pelaksanaan inovasi Sipintar dan Pintar Plus. Inovasi Sipintar merupakan pendampingan UMKM Pangan sampai penerbitan sertifikasi PIRT secara terpadu dengan stakeholder terkait dengan waktu satu hari. Inovasi Pintar Plus merupakan pendampingan terhadap UMKM Pangan dalam rangka penerbitan izin edar MD. Pelaksanaan inovasi tersebut meningkatkan capaian indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik.

Beberapa kendala yang dihadapi BPOM di Kendari dalam mencapai target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diantaranya proses pembuatan dokumen yang kurang dipahami oleh pelaku usaha (tidak memiliki PC/komputer. pelaku usaha berharap petugas yg buatkan);

*Tabel 83 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 'Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pengumpulan data UMKM Pangan dan Penetapan target UMKM Pangan | Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun | Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun | TW III 2026 | T | | |

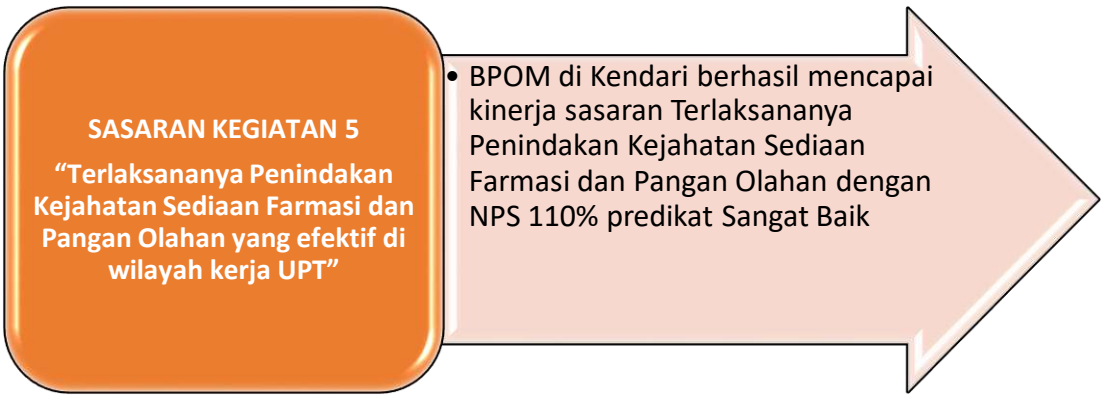
**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Tagging anggaran indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada RO QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT sebesar 100%. Realisasi anggaran Triwulan I pada QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT sebesar 0% dengan capaian output 0%.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

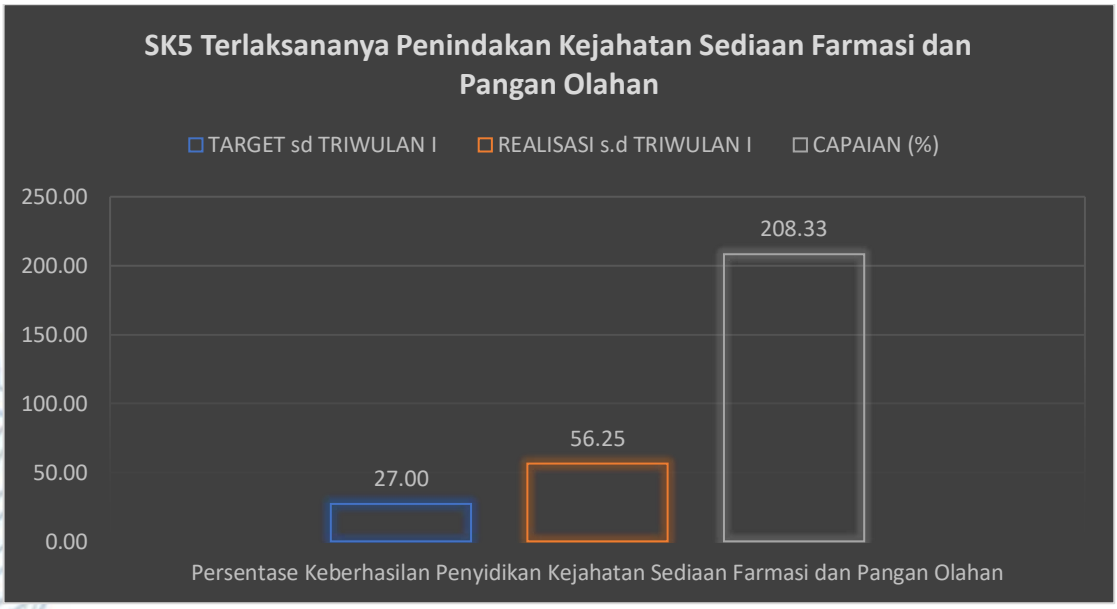
Beberapa hal yang dilakukan untuk memenuhi target tahun mendatang antara lain:

1. Memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPPOB. CPOTB dan CPKB;
2. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro; dan
3. Meminta komitmen dari pelaku usaha untuk meluangkan waktu dalam mempelajari hasil pendampingan agar dapat diterapkan.




*Gambar 16 Sasaran Kegiatan 5*

Pencapaian Sasaran Kegiatan kelima didukung oleh indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan





Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**22] Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 84 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 7.50 | 46.25 | 616.67 | Tidak dapat disimpulkan |
| Februari | 7.50 | 46.25 | 616.67 | Tidak dapat disimpulkan |
| Maret | 27 | 56.25 | 208.33 | Tidak dapat disimpulkan |

*Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan. yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%. dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%

Setelah itu. dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%.

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3. apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).




*Gambar 17 Capaian Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari Triwulan I Tahun 2026*

Sampai Triwulan I BPOM di Kendari telah mencapai target jumlah perkara sebanyak 1 perkara dengan realisasi indikator kinerja melampaui target bulanan. Perkara yang diperoleh pada Triwulan I telah sampai pada Tahap I, sedangkan 2 perkara *carryover* sampai pada P21.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

*Tabel 85 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 80 | 93.57 | 116.96 | Tidak dapat disimpulkan |
| Triwulan I | 27 | 56.25 | 208.33 | Tidak dapat disimpulkan |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari jika diperbandingkan dengan Triwulan IV menunjukkan realisasi pada Trwiulan I lebih rendah.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 86 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan I dengan Target Tahun 2026*

| Indikator Kegiatan | Target | Realisasi | Capaian | Kriteria |
|---|---|---|---|---|


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| | 2026 | Triwulan I | (%) | |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 94% | 56.25% | 59.84 | Perlu uapaya keras |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan I; jika diproyeksikan dengan target Tahun 2026 memerlukan upaya peningkatan untuk mencapai target tahunannya.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Target awal perkara pada Tahun 2026 sebanyak 4 perkara; namun terjadi penyesuaian target akibat kebijakan efisiensi menjadi 2 perkara. Realisasi sampai dengan Triwulan I sebanyak 1 perkara dan telah sampai apda Tahap I. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari Triwulan I telah memenuhi target bulanannya, tetapi belum mencapai target Tahun 2026. Selain itu, masih terdapat 3 perkara *carryover* Tahun 2025.

*Tabel 87 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Masih terdapat 3 perkara (2 perkara 2025 dan 1 perkara 2024) yang belum sampai Tahap II | Tim Penindakan agar menyelesaikan perkara carryover di Tahun 2026 | - Penyelesaian 1 Perkara carryover Tahun 2024 sampai Tahap II<br>- Penyelesaian target 2 perkara pada 2025 sampai Tahap II | TW III 2026 | T | | |

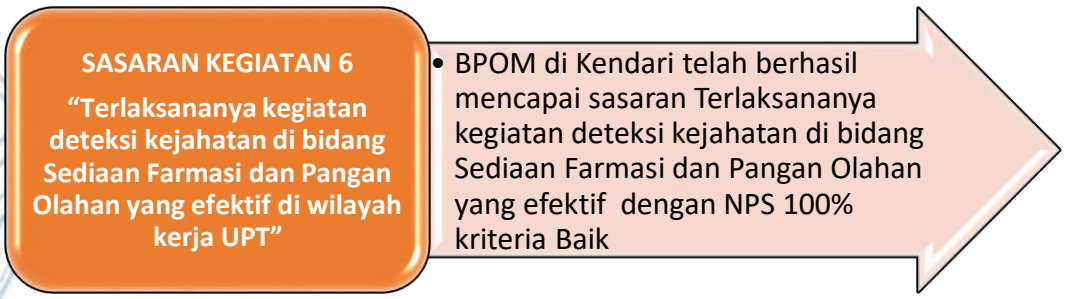
**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Tangging indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah pada kegiatan RO QCD.U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT sebesar 100%.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Realisasi anggaran Triwulan I pada QCD.U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT sebesar 11.55% dengan capaian output mencapai 25%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada QCD.U46 Triwulan I didukung oleh komitmen petugas BPOM di Kendari dalam melaksanakan operasi intelijen, gelar kasus dan operasi penindakan. Berdasarkan hasil evaluasi, maka beberapa hal yang akan direkomendasikan dalam upaya perbaikan capaian di masa mendatang adalah:

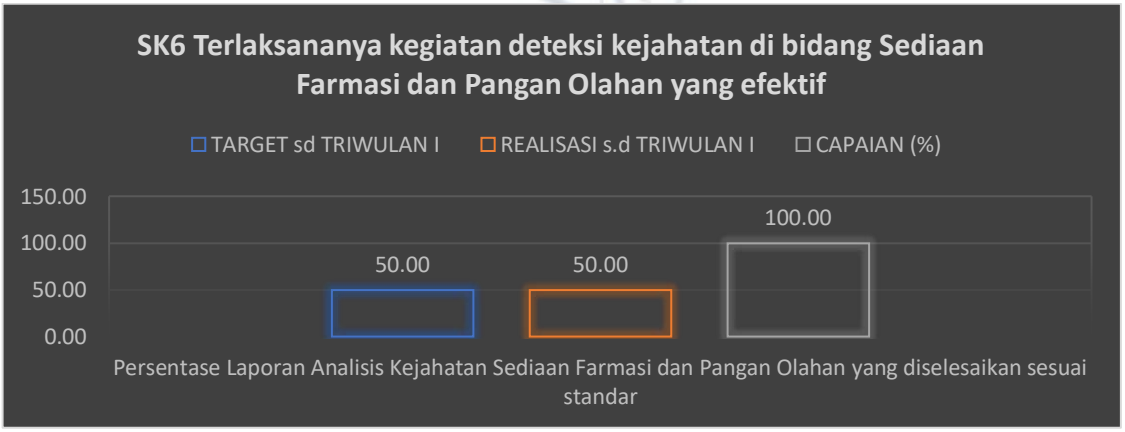
1) Terhadap perkara *carryover* Tahun 2024 dan 2025 dilakukan koordinasi dengan Asisten Bidang Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara untuk membahas penyelesaian berkas perkara tersebut. Selain itu BPOM di Kendari perlu mengoptimalkan pemberkasan sehingga bisa dilakukan penyerahan berkas perkara ke kejaksaan melalui korwas POLDA Sulawesi Tenggara tepat waktu;
2) Koordinasi aktif dengan Criminal Justice System (CJS) terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara;
3) Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber. informasi/pengaduan masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
4) Koordinasi aktif dengan meminta bantuan direktur Cyber BPOM untuk melakukan akuisisi alat komunikasi berupa HP dalam penerapan pasal pidana.
5) Pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan




*Gambar 18 Sasaran Kegiatan 6*


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pencapaian Sasaran Kegiatan keenam didukung oleh indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.




**23] Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a) Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b) Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun);


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 88 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | 50 | 50 | 100 | Baik |
| Februari | 50 | 50 | 100 | Baik |
| Maret | 50 | 50 | 100 | Baik |

* Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar jika diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya, dapat dilihat sebagi berikut.

*Tabel 89 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target (%) | Realisasi (%) | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 50 | 50 | 100 | Baik |
| Triwulan I | 90 | 95.22 | 105.80 | Sangat Baik |

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2026 dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai: 1] Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%); 2] Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%); dan 3] Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%). Target B01-B11 hanya dihitung dari nilai ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber, sehingga realisasi triwulan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahunan.

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 90 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I dengan Target 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 95.22 | 50 | 52.51 | ▼ Perlu upaya keras |

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari diproyeksikan memerlukan uapay keras untuk mencapai target Tahun 2026.

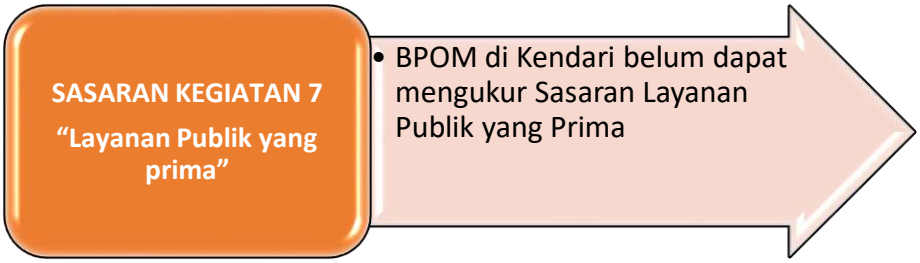
**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari triwulan I telah memenuhi target bualnan namun belum mencapai target Tahun 2026. Upaya yang mendukung keberhasilan indikator Triwulan I diantaranya penyelesaian laporan siber (tepat waktu dan standar).

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan I Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari telah memenuhi target. Tangging indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada kegiatan RO AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT. Realisasi anggaran Triwulan I pada RO AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT sebesar 0% dengan capaian output mencapai 21.43%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO AEA.001 Triwulan I didukung komitmen petugas untuk konsisten dalam pelaporan siber dan TL analisis kejahatan sesuai ketentuan.




*Gambar 19 Sasaran Kegiatan 7*

Pencapaian Sasaran Kegiatan ketujuh didukung oleh indikator Indeks Pelayanan Publik

**24] Indeks Pelayanan Publik**

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas–asas umum pemerintahan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

yang baik. serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam rangka memaksimalkan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut. diperlukan penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan publik secara periodic

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM. yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 91 Indeks Pelayanan Publik Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | - | - | - | Belum dapat diukur |

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Cara perhitungan indikator ini dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 92 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik*

| *Range* Nilai | Kategori | Makna |
|---|---|---|
| 0 – 1,00 | F | Gagal |
| 1,01 – 1,50 | E | Sangat Buruk |
| 1,51 – 2,00 | D | Buruk |
| 2,01 – 2,50 | C- | Cukup *(Dengan Catatan)* |
| 2,51 – 3,00 | C | Cukup |
| 3,01 – 3,50 | B- | Baik *(Dengan Catatan)* |
| 3,51 – 4,00 | B | Baik |
| 4,01 – 4,50 | A- | Sangat Baik |
| 4,51 – 5,00 | A | Pelayanan Prima |

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

*Tabel 93 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 4.6 | 4.86 | 105.65 | Sangat Baik |
| Triwulan I | - | - | - | Belum dapat diukur |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 94 Indeks Pelayanan Publik Triwulan I dengan Target 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Indeks Pelayanan Publik | 4.87 | - | - | Belum dapat diukur |

Nilai Indeks Pelayanan Publik pada Triwulan I belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Nilai Indeks Pelayanan Publik pada Triwulan I belum dapat diukur. Beberapa kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian di masa mendatang adalah;

1) Penyusunan Standar Pelayanan Publik telah melibatkan pengguna layanan BPOM di Kendari, yaitu dari Stakeholder, Pelaku Usaha, Tokoh


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Masyarakat, Mahasiswa. Masyarakat sebagai perwakilan konsumen. dan Organisasi Masyarakat dan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pengguna layanan; Penyusunan dan penetapan standar pelayanan, SOP, maklumat pelayanan memberikan kepastian prosedur. waktu. biaya. dan output layanan.

2) Standar pelayanan yang disosialisasikan dengan baik meningkatkan pemahaman pegawai dan masyarakat. sehingga mengurangi keluhan dan kesalahan layanan. Pemberian layanan publik dilaksanakan sesuai standar pelayanan;
3) Peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui pelatihan termasuk peningkatan soft skill petugas pemberi layanan; Program pelatihan pelayanan prima. etika pelayanan. komunikasi public, serta pengendalian gratifikasi meningkatkan profesionalisme aparatur. Penanaman nilai integritas dan budaya melayani berdampak langsung pada sikap ramah, responsif, dan adil dalam pemberian layanan. Konsistensi penerapan budaya 5S (Sambut. Senyum. Sapa. Salam. dan Solusi);
4) Digitalisasi dan Inovasi Layanan memberi kontribusi terhadap keberhasilan penerapan sistem layanan berbasis elektronik (e-service. antrian online. pengaduan digital) mempercepat proses dan meningkatkan transparansi. Inovasi layanan yang berorientasi kebutuhan pengguna (user oriented) meningkatkan kepuasan masyarakat dan persepsi positif terhadap instansi.

   Layanan inovasi Si jempol memudahkan pengguna layanan dan peningkatan kepuasan pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari; Layanan ODS (One Day Service) untuk sampel kasus dengan waktu penyelesaian pengujian sehari. Layanan konsultasi Sertifikasi dan Registrasi baik secara online maupun offline melalui Inovasi SiPintar yang dikembangkan menjadi Pintar Plus;
5) Penyediaan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana penunjang pelayanan publik dengan berkontribusi untuk memberikan rasa aman dan nyaman ketika mendapatkan pelayanan;
6) Pengelolaan Pengaduan dan Umpan Balik dengan menyediakan kanal pengaduan yang mudah diakses dan ditindaklanjuti secara cepat


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

meningkatkan kepercayaan publik. Hasil pengaduan dan survei kepuasan digunakan sebagai bahan perbaikan berkelanjutan;

7) Monitoring dan evaluasi berkala memastikan program berjalan sesuai target kinerja berkontribusi dalam keberhasilan capaian tersebut serta pemberian penghargaan (reward) dan penerapan sanksi (punishment) mendorong konsistensi kinerja pelayanan.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Tangging indikator Indeks Pelayanan Publik pada kegiatan RO BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT. Realisasi anggaran Triwulan I pada RO BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT sebesar 0% dengan capaian output mencapai 54.42%; berupa penerbitan 80 dokumen terdiri dari

1) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK = 2 rekomendasi
2) LHU sampel pihak ketiga = 75 sertifkat
3) Layanan Informasi dan Pengaduan = 3 laporan

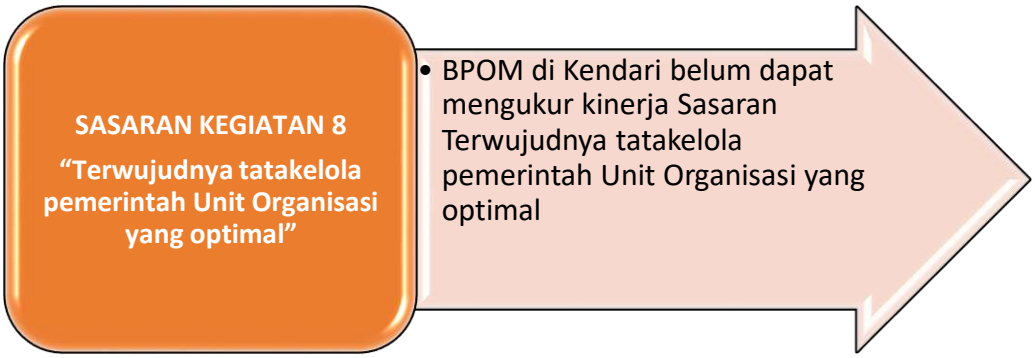
Beberapa program yang dapat mendukung tercapainya keberhasilan indeks pelayanan publik di BPOM Kendari pada Tahun 2026 antara lain:

1. Pelaksanaan Standar Pelayanan Publik sesuai dengan peraturan secara konsisten dan sesuai kebutuhan pelanggan. Standar pelayanan telah disusun, ditetapkan, dan diterapkan secara konsisten. sehingga memberikan kepastian prosedur, waktu, dan biaya layanan kepada masyarakat. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya persepsi kualitas layanan. Kualitas peningkatan layanan juga didasarkan review dari hasil kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan dan masukan dari pelanggan;
2. Peningkatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalisme SDM dalam memberikan layanan melalui pelatihan pelayanan prima dan penguatan integritas aparatur mendorong perubahan perilaku petugas layanan menjadi lebih ramah, responsif, dan profesional.
3. Pemanfaatan digitalisasi dalam pemberian layanan dan Inovasi layanan berbasis teknologi informasi mempermudah akses


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

masyarakat. mempercepat proses layanan. serta meningkatkan transparansi. yang berkontribusi pada meningkatnya kepuasan pengguna layanan yang sekaligus memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat dan pelaku usaha

4. Pemberian penghargaan terhadap petugas layanan publik terbaik setiap triwulan untuk memotivasi pegawai yang bertugas untuk memberikan layanan publik yang optimal;
5. Penyediaan sarana dan prasarana layanan publik secara berkesinambungan untuk memberi rasa aman dan kenyamanan pelanggan;
6. Pengelolaan Pengaduan yang Efektif. Tersedianya kanal pengaduan dan tindak lanjut yang relatif cepat membuat masyarakat merasa didengar dan dilayani dengan baik. sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan publik.
7. Monitoring dan Evaluasi Kinerja pelayanan yang dilakukan secara berkala dan digunakan sebagai dasar perbaikan. sehingga kualitas layanan dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.




*Gambar 20 Sasaran Kegiatan 8*

Pencapaian Sasaran Kegiatan kedelapan didukung oleh empat indikator; yaitu:

1. Nilai Pembangunan ZI
2. Nilai AKIP
3. Nilai Kinerja Anggaran
4. Indeks Manajemen Risiko


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**25] Nilai Pembangunan ZI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik. efektif. dan efisien. sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 95 Nilai Pembangunan ZI Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | - | - | - | Belum dapat diukur |

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO | KOMPONEN PENGUNGKIT | BOBOT |
|---|---|---|
| 1 | Manajemen Perubahan | 8% |
| 2 | Penataan Tatalaksana | 7% |
| 3 | Penataan Sistem Manajemen SDM | 10% |
| 4 | Penguatan Akuntabilitas Kinerja | 10% |
| 5 | Penguatan Pengawasan | 15% |
| 6 | Penguatan Kualitas Pelayanan Publik | 10% |
| **No** | **KOMPONEN HASIL** | **BOBOT** |
| 1 | Birokrasi yang bersih dan akuntabel | 22.5 % |
| 2 | Pelayanan Publik yang prima | 17.5 % |

Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.312 tanggal 14 Agustus 2025; Hasil Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Kendari sebesar 87,47 dan merupakan nilai Tahun 2025.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

*Tabel 96 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 89 | 87.47 | 98.28 | Baik |
| Triwulan I | - | - | - | Belum dapat diukur |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 97 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI Triwulan I dengan Target 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Indeks Pelayanan Publik | 90.05 | - | - | Belum dapat diukur |

Nilai Pembangunan ZI pada Triwulan I belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari pada Triwulan I belum dapat diukur. Hasil penilain RB pada Tahun 2025 berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.312 tanggal 14 Agustus 2025 menunjukkan bahwa hasil evaluasi RB Balai POM di Kendari:

1) Balai POM di Kendari berhasil mendapatkan predikat Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) pada tahun 2024;
2) Belum terdapat kebijakan yang menggambarkan secara jelas bahwa proses pemilihan tim ZI telah sesuai dengan kebijakan kepala unit kerja terkait mekanisme dan kriteria pemilihan tim pembangunan ZI.;
3) Belum disusun rencana kerja dan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan masing-masing target prioritas tersebut secara berkala;
4) Hasil monitoring dan evaluasi rencana pembangunan ZI belum seluruhnya ditindaklanjuti dan belum terlihat tindak lanjut atas rencana aksi/saran yang disusun pada pelaporan periode berikutnya;
5) Belum terdapat dampak dari program perubahan belum sepenuhnya menghasilkan perubahan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya serta belum terdapat penjelasan terkait dampak dari setiap program perubahan yang telah dilaksanakan;
6) Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada public, belum disertai kendala serta tindak lanjutnya.
7) Telah memiliki SOP untuk beberapa inovasi yang dibangun namun belum terdapat bukti implementasi bahwa SOP tersebut telah dijalankan.
8) Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai belum sepenuhnya mempertimbangkan analisa kebutuhan dan hasil pengelolaan kinerja pegawai serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja belum dilakukan secara berkala;
9) Hasil assessment pegawai belum sepenuhnya dijadikan dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai;
10) Telah mengimplementasikan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku serta kebijakan pengaduan masyarakat sesuai dengan yang


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

ditetapkan organisasi. namun belum terdapat inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;

11) Pimpinan unit kerja terlibat dalam seluruh pemantauan pencapaian kinerja namun belum terlihat tindak lanjut atas rekomendasi dari triwulan sebelumnya;
12) Unit Kerja telah membangun lingkungan pengendalian termasuk penilaian risiko atas pelaksanaan kebijakan dan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi. namun belum terdapat inovasi yang mendukung agar penerapan sistem pengendalian intern berjalan dengan baik;
13) Telah dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat secara berkala setiap bulan. namun belum terdapat data dukung yang menunjukkan bahwa seluruh hasil survei kepuasan masyarakat terkait pelayanan yang dilakukan ditindaklanjuti secara memadai.

*Tabel 98 Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Nilai Pembangunan ZI | Petugas tidak ingin mendapatkan sanksi | Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal. | Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal. | TW II 2026 | Y | F-01 | Verifikator pengaduan dapat menghapus data pengaduan terutama jika pegawai yang dilaporkan adalah verifikator tersebut |
| 2 | Nilai Pembangunan ZI | Adanya Efisiensi Anggaran | Koordinasi denganTim Penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kearsipan | Menyediakan anggaran pengadaan sarana dan prasarana kearsipan | TW III 2026 | Y | O-05 | Sarana dan prasarana yang masih kurang di masing-masing fungsi/unit pengolah |
| 3 | Nilai Pembangunan ZI | Arsip statis wajib diselamatkan sebagai memori kolektif bangsa | Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis | Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis | TW III 2026 | Y | O-07 | Balai POM Kendari memiliki arsip statis. tetapi tidak dapat menyimpan dan mengelola arsip statis secara mandiri karena kewenangan pengelolaan arsip statis berada pada lembaga kearsipan. |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Tangging indikator Nilai Pembangunan ZI pada kegiatan RO BKB.001


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 50%; RO EBA.956 Penatausahaan BMN sebesar 50%; dan RO EBA.994 Layanan Perkantoran sebesar 50%. Realisasi anggaran pada kegiatan yang mendukung indikator Nilai Pembangunan ZI adalah

1) RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 50.38% dengan realisasi output sebesar 30%;
2) RO EBA.956 Penatausahaan BMN sebesar 0% dengan realisasi output sebesar 0%; dan
3) RO EBA.994 Layanan Perkantoran sebesar 25.53% dengan realisasi output sebesar 25%.

Capaian indeks RB BPOM di Kendari pada Tahun 2025 belum memenuhi target. Berdasarkan hal tersebut. upaya yang dapat dilakukan Balai POM di Kendari untuk mencapai target Nilai Pembangunan ZI pada Tahun 2026 antara lain:

1) Melakukan penyempurnaan implementasi dan dokumentasi yang memadai terhadap mekanisme penentuan anggota Tim ZI sesuai dengan kebijakan mekanisme dan kriteria pemilihan tim ZI di lingkungan Balai POM di Kendari;
2) Menyusun rencana aksi pembangunan ZI secara komprehensif serta menetapkan indikator dan target keberhasilan yang akan dicapai;
3) Melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI secara berkala dan memastikan bahwa rencana aksi perbaikan atas kendala yang dihadapi pada periode pemantauan sebelumnya telah ditindaklanjuti;
4) Mendorong agen perubahan berperan aktif mendukung implementasi pembangunan zona integritas menghasilkan perubahan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya serta melengkapi laporan monitoring dan evaluasi agen perubahan dengan penjelasan terkait dampak program perubahan yang telah dilaksanakan;
5) Melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang memuat kendala dan tindak lanjutnya.
6) Mengimplementasikan SOP mikro inovasi yang telah dijalankan dan mendokumentasikannya secara memadai;
7) Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi yang memadai dengan mempertimbangkan analisa kebutuhan dan memanfaatkan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

hasil pengelolaan kinerja pegawai serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja secara berkala;

8) Mempertimbangkan hasil assessment sebagai dasar untuk mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai agar penempatan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap pegawai;
9) Mendorong penciptaan inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
10) Mendokumentasikan bukti keterlibatan pimpinan unit kerja dalam proses pemantauan pencapaian kinerja dan memastikan bahwa rekomendasi dari triwulan sebelumnya telah dilakukan tindak lanjut;
11) Mendorong penciptaan inovasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan sistem pengendalian intern agar berjalan dengan baik;
12) Memastikan seluruh hasil survei kepuasan masyarakat yang dilakukan setiap bulan terkait pelayanan yang dilakukan telah ditindaklanjuti dan mendokumentasikannya secara memadai;
13) Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

**26] Nilai AKIP**

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel. pemerintahan yang kapabel. serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas. alat. dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran. pengumpulan data. pengklasiikasian. pengikhtisaran. dan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pelaporan kinerja pada instansi pemerintah. dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai. atribut. apresiasi. dan pengenalan permasalahan. serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat. Balai Besar POM. Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

### a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026

*Tabel 99 Nilai AKIP Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | - | - | - | Belum dapat diukur |

Nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh BPOM di Kendari.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP dengan bobot sebagi berikut:

| No | Komponen | Bobot |
|---|---|---|
| **1** | Perencanaan Kinerja | 24 |
| **2** | Pengukuran Kinerja | 24 |
| **3** | Pelaporan Kinerja | 12 |
| **4** | Evaluasi Kinerja Internal | 20 |
| **5** | Capaian Kinerja | 20 |
| | **Nilai Evaluasi** | **100** |

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

| No | Predikat | Nilai | Interpretasi |
|---|---|---|---|
| **1** | AA | >90-100 | Sangat Memuaskan.<br>Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis. adaptif dan efisiensi (*Reform*). |
| **2** | A | >80-90 | Memuaskan.<br>Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. |
| **3** | BB | >70-80 | Sangat Baik.<br>Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja. memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi. |
| **4** | B | >60-70 | Baik<br>Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja. serta komitmen dalam manajemen kinerja. |
| **5** | CC | >50-60 | Cukup (memadai).<br>Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian. masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja. |
| **6** | C | >30-50 | Kurang.<br>Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar. |
| **7** | D | 0-30 | Sangat Kurang.<br>Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP. |

Nilai AKIP BPOM di Kendari pada Tahun 2025 sebesar 78.72 dengan predikat BB. Hal ini menggambarkan aingkat akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja. memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Nilai AKIP BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

*Tabel 100 Perbandingan Nilai AKIP Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 81 | 78.72 | 97.19 | Baik |
| Triwulan I | - | - | - | Belum dapat diukur |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Balai POM di Kendari Tahun 2025

| No | Komponen | Bobot | Nilai | | Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2024 | 2025 | |
| 1. | Perencanaan Kinerja | 24 | 19,20 | 19,68 | +0,48 |
| 2. | Pengukuran Kinerja | 24 | 17,76 | 19,68 | +1,92 |
| 3. | Pelaporan Kinerja | 12 | 9,48 | 9,84 | +0,36 |
| 4. | Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal | 20 | 16,80 | 16,80 | 0,00 |
| 5. | Capaian Kinerja | 20 | 17,02 | 12,72 | -4,30 |
| **Nilai Hasil Evaluasi** | | **100** | **80,26** | **78,72** | **-1,54** |
| **Predikat** | | | **A** | **BB** | **Turun dari A ke BB** |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 101 Nilai AKIP Triwulan I dengan Target 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Nilai AKIP | 81.50 | - | - | Belum dapat diukur |

Nilai AKIP pada Triwulan I belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Berdasarkan Hasil Evaluasi SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2025 yang disampaikan oleh Inspektur Utara melalui Nota Dinas Nomor PI.04.71.7.01.26.03 Tanggal 5 Januari 2026 Nilai AKIP BPOM di Kendari Tahun 2025 mencapai 78.72. Berdasarkan surat tersebut, terdapat penurunan pada komponen Capaian Kinerja dan kondisi stagnan pada komponen Evaluasi Internal. Terhadap komponen Capaian Kinerja, BPOM di Kendari perlu melakukan upaya keras untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya. Pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, BPOM di Kendari perlu melakukan perbaikan dalam Laporan Evaluasi Internal dan pelaporan pada aplikasi e-Simetris.

Hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat I terhadap implementasi atas SAKIP BPOM di Kendari pada Tahun 2025 dikategorikan BB (sangat baik); menunjukkan akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi. Hasil nilai AKIP BPOM di Kendari menunjukkan penurunan. Beberapa hal yang menjadi kelemahan perlu mendapatkan perbaikan untuk peningkatan kinerja di amsa mendatang.

*Tabel 102 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP Triwulan I Tahun 2026*

| No | Indikator | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Nilai AKIP | Nilai komponen capaian kinerja menurun tajam dikarenakan hasil evaluasi menunjukkan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya | Nilai AKIP agar ditingkatkan. Pencapaian kinerja terus dipantau. karena bagian dari penilaian AKIP. Karena nilai AKIP akan berpengaruh terhadap pembobotan NKO kedepan serta terhadap perolehan WBBM. | Peningkatan Pemantauan Kinerja untuk mengawal pencapaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya | 2026 | T | | |

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada Tahun 2025 BPOM di Kendari belum dapat mencapai nilai AKIP sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tagging indikator Nilai AKIP pada kegiatan RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa hal yang diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai AKIP pada Tahun 2026 antara lain:

1) Peningkatan pemahaman dan kesadaran SDM BPOM di Kendari terkait akuntabilitas kinerja;
2) Komitmen dalam implementasi *Reward and Punishment* dari level Tim sd Individu;
3) Peningkatan komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal setiap bulan
4) Peningkatan kualitas SDM unit kerja yang mengelola akuntabilitas Kinerja melalui Bimbingan Teknis/Workshop dan pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja. rencana aksi dan pelaporan kinerja.
5) Mengupayakan kinerja tahun 2026 agar target tercapai dan capaiannya lebih baik dari tahun 2025.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**27] Nilai Kinerja Anggaran**

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran. kualitas implementasi pelaksanaan anggaran. dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Delapan indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026**

*Tabel 103 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | - | - | - | Belum dapat diukur |

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan rumus:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)**

Selanjutnya nilai dikonversi menjadi:

| Nilai | Kategori | Konversi Nilai |
|---|---|---|
| 0-50 | Sangat Kurang | 1 |
| 50.1-60 | Kurang | 2 |
| 60.01-80 | Cukup | 3 |
| 80.01-90 | Baik | 4 |
| 90.01-100 | Sangat Baik | 5 |

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran. kualitas implementasi pelaksanaan anggaran. dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA. Adapun indicator yang digunakan yaitu Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satuan Kerja dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA. Indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai aspek ini terdiri dari Indikator penyerapan anggaran. belanja kontraktual. Penyelesaian Tagihan. Pengelolaan UP dan TUP, dan Dispensasi SPM. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satuan Kerja dalam pencapaian output sebagaimana yang telah ditetapkan pada DIPA. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai aspek ini yaitu dengan menggunakan capaian output.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi. aspek manfaat. dan aspek konteks sesuai PMK No.214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Penilaian


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari Penyerapan Anggaran. Konsistensi.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada Triwulan IV.

*Tabel 104 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 5 | 5 | 100 | Baik |
| Triwulan I | - | - | - | Belum dapat diukur |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

*Tabel 105 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I dengan Target 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Nilai Kinerja Anggaran | 5 | - | - | Belum dapat diukur |

Nilai AKIP pada Triwulan I belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BPOM di Kendari belum dapat diukur kinerjanya pda Triwulan I. Beberapa upaya yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja indikator pada Tahun 2026 yaitu konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kienrja anggaran.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Tagging indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada kegiatan RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 50%; RO EBA.956 Penatausahaan BMN sebesar 50%; dan RO EBA.994 Layanan Perkantoran sebesar 50%. Realisasi anggaran pada kegiatan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

yang mendukung indikator NKA Adalah

1) RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 50.38% dengan realisasi output sebesar 30%;
2) RO EBA.956 Penatausahaan BMN sebesar 0% dengan realisasi output sebesar 0%; dan
3) RO EBA.994 Layanan Perkantoran sebesar 25.53% dengan realisasi output sebesar 25%.

Nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari Tahun 2025 telah mencapai target. Namun. masih terdapat beberapa kelemahan dengan adanya penurunan nilai IKPA. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2026 antara lain:

1. Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran. sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal.

   Tindak lanjut yang akan dilakukan dengan melakukan penyesuaian anggaran terhadap RPD setiap melakukan revisi DIPA dan dilakukan revisi RPD sebelum tanggal 10 bulan berikutnya setiap berakhirnya triwulan.
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi.

   Tidak lanjut yang dilakukan adalah monev capaian output dan anggaran setiap bulan.

**28] Indeks Manajemen Risiko**

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP. bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori; yaitu: (1) *Risk Naive. (2) Risk Aware. (3) Risk Defined. (4) Risk Managed. dan (5) Risk Enabled.*


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

### a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026

*Tabel 106 Indeks Manajemen Risiko Triwulan I Tahun 2026*

| Bulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Januari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Februari | - | - | - | Belum dapat diukur |
| Maret | - | - | - | Belum dapat diukur |

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

| Menuju Tingkat Maturitas | Skor Total | Nilai Maturitas | Tingkat Maturitas |
|---|---|---|---|
| *Risk Naive* | 0-16 | 1 | - |
| *Risk Aware* | 17-32 | 2 | Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware* |
| *Risk Defined* | 33-48 | 3 | Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined* |
| *Risk Managed* | 49-64 | 4 | Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed* |
| *Risk Enabled* | 65-80 | 5 | Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled* |

**Cara perhitungan level maturitas**

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

**Keterangan:**

- ✓ Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- ✓ Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Pada Tahun 2025 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kendari belum mencapai target yang ditetapkan.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan Sebelumnya**

Realisasi Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada Triwulan IV.

*Tabel 107 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Triwulan I dengan Triwulan sebelumnya*

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Triwulan IV | 2.9 | 2.688 | 92.69 | Baik |
| Triwulan I | - | - | - | Belum dapat diukur |

**c. Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target Tahun 2026**

Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari pada pada Triwulan I belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

*Tabel 108 Indeks Manajemen Risiko Triwulan I dengan Target 2026*

| Indikator Kegiatan | Target 2026 | Realisasi Triwulan I | Capaian | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| Indeks Manajemen Risiko | 3.2 | - | - | Belum dapat diukur |

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor PI.06.07.7.01.26.181 tanggal 15 Januari 2026 Nilai Indeks manajemen Risiko BPOM di Kendari sebesar 2,688. Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya penurunan pada Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari adalah:

1) Seluruh pegawai Balai POM di Kendari telah mendapatkan pelatihan manajemen risiko melalui *Integrated Development and Training Information System* (IDEAS). namun belum terdapat rencana pelatihan secara berkesinambungan dan terjadwal;
2) Pemahaman pegawai mengenai proses pengelolaan manajemen risiko pada Balai POM di Kendari belum seluruhnya memadai. hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan secara sampling


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

terhadap pegawai pada saat desk maturitas manajemen risiko seperti belum dapat menjelaskan bagaimana menetapkan kategori risiko;

3) Selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan. serta telah dilakukan penilaian risiko namun berdasarkan hasil evaluasi masih terdapat kelemahan pada dokumen laporan manajemen risiko;
4) Auditor Internal Balai POM di Kendari sebagai lini kedua dalam konsep *Three Lines Model* belum menjalankan fungsinya dalam melaksanakan reviu atas dokumen manajemen risiko Balai POM di Kendari;
5) Belum terdapat informasi terdokumentasi yang menunjukkan bahwa dalam proses identifikasi risiko pada Semester I dan II telah mempertimbangkan isu internal dan eksternal;
6) Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima. baik melalui checklist pada aplikasi SAPAAPIP maupun pelaporan secara formal kepada Satuan Kerja Eselon I Pembina;
7) Pada Surat Keputusan Sekretaris Utama tentang Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern BPOM Tahun 2025 terdapat beberapa nama pegawai dari Balai POM di Kendari. nama pegawai yang ada pada SK tersebut belum mendapatkan tanggung jawab dalam proses penentuan. penilaian. dan pengelolaan risiko yang dituangkan dalam uraian tugas pada dokumen SKP;
8) Pejabat Struktural dan Ketua Tim Kerja telah terlibat dalam penyusunan daftar risiko namun belum terdapat data dukung yang menunjukkan bahwa Kepala Balai POM di Kendari selaku pemilik risiko memberikan arahan dan terlibat aktif dalam proses manajemen risiko Balai POM di Kendari.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Pada Tahun 2025 BPOM di Kendari belum dapat mencapai nilai AKIP sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tagging indikator Nilai AKIP pada kegiatan RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pencapaian target indikator Indeks Manajemen Risiko pada Tahun 2026 antara lain:

a) Melakukan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko diatas selera risiko Badan POM;
b) Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan. diantaranya dengan:
    1. Mereviu kembali penentuan kategori risiko. risk event. sumber risiko. sebab dan akibat/potensi kerugian.
    2. Melakukan identifikasi risiko secara spesifik dan mengidentifikais risiko pada progam/kegiatan baru;
    3. Mereviu kembali kesesuaian atribut pengendalian dengan aktivitas pengendalian yang dilakukan;
    4. Mereviu kembali simpulan efektivitas pengendalian eksisting agar mengambarkan kondisi yang sebenarnya.
c) Melakukan implementasi manajemen risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya diantaranya dengan:
    1) Mereviu kembali respon risiko yang sesuai dengan tindakan mitigasi yang dilakukan;
    2) Melakukan reviu terhadap tindakan mitigasi pada RTP sehingga efektif menurunkan level risiko.
d) Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya untuk risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang tidak dapat dikelola sendiri oleh unit kerja.

## 3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Triwulan I Tahun 2026, telah disusun rekomendasi untuk peningkatan kinerja selanjutnya. Rencana aksi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 109 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025*

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 1.a | Konsistensi terhadap kesepakatan yang telah dilakukan (Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU) dalam pelaksanaan sampling dan distribusi sampel | Agar membuat perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Melakukan perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Selesai | Telah dibuat renlak sampling berdasarkan analisa risiko | TW I 2026 | Y | O-13 | Sampel masuk tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati |
| | | 1.b | Pelaporan Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu | Perlu dilakukan koordinasi secara aktif dengan Tim TI Pusdatin dan PPPOMN terkait gangguan SIPT | 1. Petugas melakukan monitoring rutin status aplikasi SIPT<br>2. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN) melalui Aplikasi KATALISTIK | Selesai | Telah dilakukan monev pemanfaatan SIPT dan pelaporan kepada PUSDATIN jika terjadi gangguan aplikasi | TW I 2026 | Y | IT-01 | Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu |
| | | 1.c | Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pengadaan reagen/media terhambat | Tim pengujian berkoordinasi aktif dengan Subbag TU (Penganggaran, Pengadaan) dalam perencanaan pengadaan reagen/media laboratorium | 1. Tim Pengujian membuat perencanaan kebutuhan secara rutin<br>2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran | Selesai | Telah dibuat perencanaan pengadaan kebutuhan laboratorium | TW I 2026 | Y | O-14 | Proses pengujian sampel terhambat |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 1.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | | |
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | | Pelaporan KTD/ESO tidak menjadi kegiatan prioritas sarana pelayanan kesehatan | Agar prokatif melakukan koordinasi untuk pelaporan KTD/MESO melalui aplikasi e-MESO | Petugas BPOM melakukan koordinasi dengan fasilitas pelayanan Kesehatan untuk pelaporan KTD/MESO melalui aplikasi e-MESO | Selesai | Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring kepada fasyankes | TW I 2026 | Y | S-08 | Fasilitas pelayanan kesehatan tidak patuh dalam melakukan pelaporan KTD/ESO |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 3.a | Konsistensi terhadap kesepakatan yang telah dilakukan (Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU) dalam pelaksanaan sampling dan distribusi sampel | Agar membuat perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Melakukan perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Selesai | Telah dibuat renlak sampling berdasarkan analisa risiko | TW I 2026 | Y | O-13 | Sampel masuk tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati |
| | | 3.b | Pelaporan Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu | Perlu dilakukan koordinasi secara aktif dengan Tim TI Pusdatin dan PPPOMN terkait gangguan SIPT | 1. Petugas melakukan monitoring rutin status aplikasi SIPT<br>2. Koordinasi aktif antara Pengguna | Selesai | Telah dilakukan monev pemanfaatan SIPT dan | TW I 2026 | Y | IT-01 | Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | | Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN) melalui Aplikasi KATALISTIK | | pelaporan kepada PUSDATIN jika terjadi gangguan aplikasi | | | | Operator Pusat tidak tepat waktu |
| | | 3.c | Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pengadaan reagen/media terhambat | Tim pengujian berkoordinasi aktif dengan Subbag TU (Penganggaran, Pengadaan) dalam perencanaan pengadaan reagen/media laboratorium | 1. Tim Pengujian membuat perencanaan kebutuhan secara rutin<br>2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran | Selesai | Telah dibuat perencanaan pengadaan kebutuhan lab | TW I 2026 | Y | O-14 | Proses pengujian sampel terhambat |
| | | 3.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | | Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pengadaan reagen/media terhambat | Tim pengujian berkoordinasi aktif dengan Subbag TU (Penganggaran, Pengadaan) dalam perencanaan pengadaan reagen/media laboratorium | 1. Tim Pengujian membuat perencanaan kebutuhan secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran | Selesai | Telah dibuat perencanaan pengadaan kebutuhan lab | TW I 2026 | Y | O-14 | Proses pengujian sampel terhambat |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 5.a | Konsistensi terhadap kesepakatan yang telah dilakukan (Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU) dalam pelaksanaan sampling dan distribusi sampel | Agar membuat perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Melakukan perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Selesai | Telah dibuat renlak sampling berdasarkan analisa risiko | TW I 2026 | Y | O-13 | Sampel masuk tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati |
| | | 5.b | Pelaporan Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu | Perlu dilakukan koordinasi secara aktif dengan Tim TI Pusdatin dan PPPOMN terkait gangguan SIPT | 1. Petugas melakukan monitoring rutin status aplikasi SIPT2. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN) melalui Aplikasi KATALISTIK | Selesai | Telah dilakukan monev pemanfaatan SIPT dan pelaporan kepada PUSDATIN jika terjadi gangguan aplikasi | TW I 2026 | Y | IT-01 | Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 5.c | Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pengadaan reagen/media terhambat | Tim pengujian berkoordinasi aktif dengan Subbag TU (Penganggaran, Pengadaan) dalam perencanaan pengadaan reagen/media laboratorium | 1. Tim Pengujian membuat perencanaan kebutuhan secara rutin<br>2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran | Selesai | Telah dibuat perencanaan pengadaan kebutuhan lab | TW I 2026 | Y | O-14 | Proses pengujian sampel terhambat |
| | | 5.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | | |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 6.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai timeline |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 6.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |
| | | 6.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 6.d | Kurangnya integritas pegawai dalam menjalankan tugas | Peningkatan pembudayaan CoreValue ASN BerAKHLAK dan perbaikan pola rotasi | 1.Pelaporan ke Sang Integritas setiap triwulan;<br>2. Pelaporan melalui Kanal Pengaduan BPOM di Kendari | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-04 | Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | internal BPOM di Kendari | secara berkala (WBS, Waras);<br>3. Membuat Pakta Integritas;<br>4. Rotasi petugas pemeriksaan | | | | | | |
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 7.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai time line |
| | | 7.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 7.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 7.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | - | |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 8.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai time line |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 8.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |
| | | 8.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 8.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan | Jan-Feb 2026 | T | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | | | rancangan RKT 2027 | | | | |
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 9.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai time line |
| | | 9.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 9.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 9.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | - | |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 10.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai time line |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 10.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |
| | | 10.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 10.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan | Jan-Feb 2026 | T | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | | | rancangan RKT 2027 | | | | |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | - | |
| 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | | Pelaporan Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu | Perlu dilakukan koordinasi secara aktif dengan Tim TI Pusdatin dan PPPOMN terkait gangguan SIPT | 1. Petugas melakukan monitoring rutin status aplikasi SIPT<br>2. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN) melalui Aplikasi KATALISTIK | Selesai | Telah dilakukan monev pemanfaatan SIPT dan pelaporan kepada PUSDATIN jika terjadi gangguan aplikasi | TW I 2026 | Y | IT-01 | Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | | - | | | | | | | | |
| 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 14.a | Adanya mutasi internal dan penambahan pegawai baru sehingga mempengaruhi persentase pemenuhan standar kompetensi | Melaksanakan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi petugas laboratorium | 1. Melaksanakan pelatihan sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan<br>2. Melakukan uji banding antar personil dan perpenyeliaan | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-14 | Pemenuhan Standar Kompetensi tidak terpenuhi |
| | | 14.b | Lantai epoksi Lab. Mikrobiologi tidak memenuhi standar KAN-BSN | Koordinasi dengan Tim Penganggaran (Subbag TU) terkait renovasi Laboratorium | Permintaan renovasi lantai Lab. Mikrobiologi | Selesai | Telah diajukan permintaan renovasi lantai Lab. Mikrobiologi kepada Sub Bagian Tata Usaha (PPK) | TW I 2026 | Y | O-01 | Kualitas hasil pengujian mikrobiologi tidak optimal |
| | | 14.c | Terjadi efisiensi anggaran | Koordinasi dengan Tim Penganggaran (Subbag TU) terkait pengadaan peralatan Laboratorium | Pengusulan pengadaan peralatan | Selesai | Telah diajukan pengusulan (perencanaan) kebutuhan laboratorium | TW I 2026 | Y | O-15 | Pemenuhan standar peralatan tidak terpenuhi |
| | | 14.d | Metode yang ada pada ruang lingkup tidak menjadi parameter uji kritis di pedoman sampling | Melakukan perencanaan pemenuhan ruang lingkup | Perencanaan pemenuhan ruang lingkup | Selesai | Telah disusun perencanaan ruang lingkup lab | TW I 2026 | Y | O-16 | Pemenuhan standar ruang lingkup tidak terpenuhi |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 15.a | Keterbatasan komitmen daerah dalam regulasi atau pendukung kebijakan | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Belum Selesai | - Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota Pangan Aman terkait pelaksanaan Kab/Kota Pangan Aman 'Akan dilaksanakan advokasi oleh Tim Infokom terkait Pro PN Pangan Aman di Kab/Kota Pangan Aman | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.b | Pergantian pejabat atau rotasi ASN dalam lingkup OPD yang mempengaruhi keberlanjutan program | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Belum Selesai | - Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota Pangan Aman terkait pelaksanaan Kab/Kota Pangan Aman | TW II 2026 (April) | T | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | | | | 'Akan dilaksanakan advokasi oleh Tim Infokom terkait Pro PN Pangan Aman di Kab/Kota Pangan Aman | | | | |
| | | 15.c | Keterbatasan anggaran daerah atau tidak tersedianya alokasi APBD untuk mendukung intevensi dan penerapan berkelanjutan serta adanya efisiensi anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Belum Selesai | - Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota Pangan Aman terkait pelaksanaan Kab/Kota Pangan Aman 'Akan dilaksanakan advokasi oleh Tim Infokom terkait Pro PN Pangan Aman di Kab/Kota Pangan Aman | TW II 2026 (April) | T | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 15.d | Masih kurangnya tenaga pengawas di daerah dan tingkat pengetahuan keamanan pangan yang masih rendah | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Belum Selesai | - Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota Pangan Aman terkait pelaksanaan Kab/Kota Pangan Aman'Akan dilaksanakan advokasi oleh Tim Infokom terkait Pro PN Pangan Aman di Kab/Kota Pangan Aman | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.e | Program belum terintegrasi dalam perencanaan daerah, dan masih bersifat seremonial, belum sistemik | Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD | Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD | Belum Selesai | Akan dikomunikasikan pada saat rapat dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait inventarisasi sarana PIRT dan | TW II 2026 (April) | T | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | | | | implementasi DAK (Kab. Kolaka, Kab. Kolaka Utara, Kota Kendari) | | | | |
| 16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | - | | | | | | | | |
| 17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | Tingkat kepedulian pemilik sarana produksi pangan fortifikasi terhadap mutu dan keamanan produk masih rendah | Peningkatan pemberian bimbingan/sosialisasi/pengawasan petugas kepada pemilik sarana produksi pangan fortifikasi agar peduli terhadap mutu dan keamanan produk | Melakukan pengawasan rutin dan memantau perbaikan CAPA kepada kepada sarana yang berisiko | Belum Selesai | Akan dilaksanakan pada saat dilakukan pengawasan sarana | TW II 2026 | Y | S-10 | Laboratorium internal sarana produksi tidak berfungsi optimal |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | | Pelaksanaan KIE kurang efektif karena kurang optimalnya sarana dan prasarana di Lokasi KIE | Tim Infokom berkoordinasi aktif dengan stakeholder di daerah penyelenggaraan KIE, sehingga dapat meningkatkan kualitas KIE yang dilaksanakan | 1. Pelatihan dan pendampingan narasumber<br>2. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dan peserta kegiatan<br>3. Pemantauan sarana dan prasarana yang akan digunakan<br>4. Kontrol waktu pelakasanaan kegiatan<br>5. Penyesuaian materi terhadap audience | Selesai | 1. Peningkatan kompetensi petugas dilaksanakan melalui pelatihan IDEAS<br>2. Kegiatan KIE Non DIPA telah dilaksanakan di Aula BPOM di Kendari denagn sarpras yang memadai<br>3. Kegiatan KIE langsung (DIPA) akan diaksanakan mulai TW II dengan PAGU efisiensi | TW I 2026 | Y | S-01 | Pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhdap keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan aman kurang |
| 19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | | Kurangnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan secara mandiri | Agar dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan | Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan | Belum Selesai | Kegiatan monev dilaksanakan di TW III | TW III 2026 | Y | S-03 | Sekolah intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | pembudayaan keamanan pangan | pembudayaan keamanan pangan secara intensif | | | | | | |
| 20 | Jumlah desa pangan aman | | Komitmen tim keamanan pangan desa (TKPD) dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program Desa Pangan Aman masih kurang; sehingga Program Desa Pangan Aman tidak berkelanjutan | Tim Infokom perlu melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala | Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring | Belum Selesai | | TW III 2026 | Y | S-05 | Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri |
| 21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | | Komitmen petugas pasar dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program pasar pangan aman berbasis kominitas secara mandiri masih kurang | Tim Infokom agar melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala | Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring | Belum Selesai | | TW III 2026 | Y | S-07 | Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri |
| 22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, | 22.a | Rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap arti gratifikasi | Peningkatan komitmmen Bersama terkait integritas dan pembudayaan CoreValues ASN BerAKHLAK | Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA. Komitmen | Selesai | - Telah dilakukan pelaporan benturan kepentingan melalui SANG | TW I 2026 | Y | F-04 | Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3 karena telah mendapatkan Sertifikat hasil audit |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | | | | dalam pelaksanaan Pakta Integritas | | INTEGRITAS bagi seluruh pegawai BBPOM di Kendari;<br>- Telah dilakukan refreshment pemahaman Anti Korupsi | | | | |
| | | 22.b | Kurangnya fasilitas pembuatan dokumen pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan panduan mutu | Pendampingan secara aktif oleh petugas BPOM di Kendari | Menyediakan fasilitas di kantor agar pelaku usaha dapat memenuhi panduan mutu | Selesai | Pemenuhian fasilitas (di kantor) bagi pelau usaha/stakeholder | TW I 2026 | Y | O-12 | Pelaku usaha terhambat dalam memenuhi persyaratan panduan mutu Sarana dan Produk obat dan makanan |
| | | 22.c | Keterbatasan modal untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana | Pendampingan secara aktif oleh petugas BPOM di Kendari | Melakukan pendampingan pelaku usaha pangan olahan secara terpadu dengan direktorat registrasi pangan olahan | Belum Selesai | | TW II 2026 (Akhir April) | Y | O-19 | Sarana pelaku usaha belum memenuhi ketentuan persyaratan |
| 23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan | 23.a | Informasi yang didapat dari sumber tidak valid | Tim Penindakan melaksanakan pendalaman informasi dan analisis yang | Agen intelejen melakukan verfikasi infomasi | Selesai | | TW I 2026 | Y | H-01 | Kegagalan operasi intelejen |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | Farmasi dan Pangan Olahan | | | akurat serta membuat perencanaan matang dalam melaksanakan tugas penindakan | | | | | | | |
| | | 23.b | Kesalahan Perencanaan dan Analisis | Tim Penindakan melaksanakan pendalaman informasi dan analisis yang akurat serta membuat perencanaan matang dalam melaksanakan tugas penindakan | Agen intelejen melakukan perencanaan dan analisis informasi | Selesai | | TW I 2026 | Y | H-02 | Kegagalan operasi intelejen |
| | | 23.c | Adanya kebocoran informasi saat akan dilakukannya operasi penindakan | Tim Penindakan melaksanakan pendalaman informasi dan analisis yang akurat serta membuat perencanaan matang dalam melaksanakan tugas penindakan | 1. Membatasi informasi terkait target operasi kepada eksternal penindakan<br>2. Penyusunan rencana kontijensi | Selesai | | TW I 2026 | Y | H-03 | Kegagalan operasi Penindakan |
| | | 23.d | Kesalahan Perencanaan dan Analisis | Tim Penindakan melaksanakan pendalaman informasi dan analisis yang akurat serta membuat perencanaan matang dalam melaksanakan tugas penindakan | Melakukan rapat perencanaan operasi penindakan | Selesai | | TW I 2026 | Y | H-04 | Kegagalan operasi Penindakan |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 23.e | Masih terdapat 3 perkara (2 perkara 2025 dan 1 perkara 2024) yang belum sampai Tahap II | Tim Penindakan agar menyelesaikan perkara carryover di Tahun 2026 | - Penyelesaian 1 Perkara carryover Tahun 2024 sampai Tahap II<br>- Penyelesaian target 2 perkara pada 2025 sampai Tahap II | Belum Selesai | Telah dilaksanakan koordinasi ke kejaksaan, kepolisian | TW III 2026 | T | | |
| 24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | | Pelaku usaha memiliki produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak sesuai ketentuan dan tidak menaati ketentuan pemasaran produk secara online | Tim Penindakan secara intensif dan massif melaksanakan terkait pengawasan penjualan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online | Intensif dalam melakukan pengawasan penjualan secara online produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-09 | Banyaknya tautan penjualan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online yang tidak sesuai ketentuan. |
| 25 | Indeks Pelayanan Publik | 25.a | Petugas pelayanan tidak memberikan informasi yang jelas terkait informasi layanan di luar kewenangan BPOM | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | - Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan<br>- Perbaikan sarana prasarana layanan<br>- Menyiapkan rekomendasi penyedia layanan lain jika layanan tersebut bukan kewenangan BPOM | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-01 | Pelanggan tidak puas atas pelayanan informasi yang diterima |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 25.b | Kurangnya pemahaman stake holder terhadap tupoksi BPOM | Advokasi lintas sektor terkait tupoksi BPOM | Advokasi lintas sektor terkait tupoksi BPOM | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-02 | Terjadinya pemberian informasi yang keliru dari pihak stake holder di media massa terkait tupoksi BPOM |
| | | 25.c | Informasi yang diberikan konsumen dalam pengaduan online kurang jelas atau kurang lengkap dan pengaduan tertentu membutuhkan investigasi lanjutan sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaa n sarana prasarana layanan publik | Follow up perkembangan tindak lanjut pengaduan di fungsi terkait | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-03 | Pegaduan masyarakat lambat ditindaklanjuti |
| | | 25.d | Pihak terkait tidak mengetahui jadwal masuk sampel ODS ke Laboratorium | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaa n sarana prasarana layanan publik | 1. Menyampaikan SOP ODS kepada pihak terkait2. Monev ODS secara berkala | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-05 | Hasil pengujian sampel ODS melewati timeline |
| | | 25.e | Sarana dan prasarana kurang memadai | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaa n sarana prasarana layanan publik | Pengadaan dan/atau pemeliharaan Sarpras Pelayanan Publik | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-02 | Kepuasan masyarakat turun |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 25.f | Anggaran belum tersedia | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | Pengadaan Penyimpanan sampel sesuai standar | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-06 | Penanganan Narkotika tidak dalam kondisi aman |
| | | 25.g | Kurangnya integritas pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | - Implementasi core values BerAKHLAK khususnya nilai-nilai akuntabel<br>- Update pakta integritas pegawai BPOM Kendari setiap tahun | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-11 | Terjadi kebocoran pengaduan |
| 26 | Nilai Pembangunan ZI | 26.1 | Petugas tidak ingin mendapatkan sanksi | Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal. | Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal. | Belum Selesai | Verifikator WBS yang diusulkan di Tahun 2026 dirotasi di fungsi yang kemungkinan benturan kepentingan sehingga akan dibuat SK (pengusulan) terbaru | TW II 2026 | Y | F-01 | Verifikator pengaduan dapat menghapus data pengaduan terutama jika pegawai yang dilaporkan adalah verifikator tersebut |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.2 | Pelapor merasa dirugikan atas hasil pengawasan | Melakukan verifikasi terhadap semua laporan yang masuk ke SINGA | Melakukan verifikasi terhadap semua laporan yang masuk ke SINGA | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-02 | Adanya laporan fiktif |
| | | 26.3 | Petugas verifikator memiliki beban kerja yang tinggi | Membuat jadwal monitoring saluran pengaduan | Membuat jadwal monitoring saluran pengaduan | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-03 | Laporan pengaduan telat ditindaklanjuti oleh petugas |
| | | 26.4 | Budaya gratifikasi atau pemberian tanda terimakasih yang masih tinggi di masyarakat | Melaporkan kegiatan pemberian suap melalui aplikasi SANG INTEGRITAS, Penandatanganan Pakta Integritas | Melaporkan kegiatan pemberian suap melalui aplikasi SANG INTEGRITAS, Penandatanganan Pakta Integritas | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-05 | Adanya pemberian gratifikasi karena telah mendapatkan informasi serta layanan yang baik dan tepat waktu |
| | | 26.5 | Pemberi suap berharap proses penyidikan tidak berlanjut | Segera membuat laporan fraud melalui Sang Integritas | Segera membuat laporan fraud melalui Sang Integritas | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-08 | Adanya pemberian suap oleh pihak ke-3 mengharapkan penghentian proses penyidikan |
| | | 26.6 | Integritas pemberi suap masih rendah dan berharap ditunjuk pelaksana pekerjaan di luar SOP Pengadaan Barang/Jasa | Menyiapkan dokumen persiapan pengadaan barang/jasa sesuai SOP | Menyiapkan dokumen persiapan pengadaan barang/jasa sesuai SOP | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-09 | Adanya pemberian suap oleh pihak ke-3 sebagai vendor untuk Pengadaan barang/jasa |
| | | 26.7 | Budaya gratifikasi atau pemberian tanda terimakasih yang masih tinggi di masyarakat | Melaporkan pemberian gratifikasi ke aplikasi SANG INTEGRITAS | Melaporkan pemberian gratifikasi ke aplikasi SANG INTEGRITAS | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-10 | Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3 karena telah ditunjuk sebagai Penyedia |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.8 | Integritas penguji masih rendah | 1. Penandatanganan Pakta Integritas<br>2. Melakukan pelaporan benturan kepentingan melalui SANG INTEGRITAS secara berkala<br>3. Pengujian sampel dilakukan oleh penguji yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak ke-3<br>4. Melakukan pengujian sampel TMS secara tim dan berulang dengan personel yang berbeda. | 1. Penandatanganan Pakta Integritas<br>2. Melakukan pelaporan benturan kepentingan melalui SANG INTEGRITAS secara berkala<br>3. Pengujian sampel dilakukan oleh penguji yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak ke-3<br>4. Melakukan pengujian sampel TMS secara tim dan berulang dengan personel yang berbeda. | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-11 | Adanya benturan Kepentingan antara penguji dan pemilik sampel pihak ke-3 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.9 | Manajemen jaringan kurang terstruktur dan Penanganan dari provider penyedia jasa jaringan internet yang kurang responsif/sigap | 1. Tim TI melakukan identifikasi penyebab gangguan, bila diluar kendali Tim TI maka2. Tim TI melaporkan kepada Provider Penyedia Layanan Jaringan Internet3. Monitoring kualitas jaringan secara berkala4. Pengusulan koneksi internet cadangan (backup link)5. Mendokumentasi gangguan dan waktu pemulihan (down time) | 1. Tim TI melakukan identifikasi penyebab gangguan, bila diluar kendali Tim TI maka2. Tim TI melaporkan kepada Provider Penyedia Layanan Jaringan Internet3. Monitoring kualitas jaringan secara berkala4. Pengusulan koneksi internet cadangan (backup link)5. Mendokumentasi gangguan dan waktu pemulihan (down time) | Selesai | | TW I 2026 | Y | IT-02 | Gangguan Jaringan Internet UPT menyebabkan aplikasi pusat tidak dapat diakses |
| | | 26.10 | Kurangnya kesadaran pegawai dalam penggunaan listrik | Peningkatan pemahaman terkait efisiensi sumberdaya | Pembuatan Chatbot pengingat di akhir jam kantor; Pembuatan poster ramah lingkungan | Selesai | | TW I 2026 | Y | K-01 | Penggunaan listrik yang belum efisien |
| | | 26.1 | Adanya Efisiensi Anggaran | Koordinasi denganTim Penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kearsipan | Menyediakan anggaran pengadaan sarana dan prasarana kearsipan | Belum Selesai | | TW III 2026 | Y | O-05 | Sarana dan prasarana yang masih kurang di masing-masing fungsi/unit pengolah |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.12 | Pegawai belum sepenuhnya Aware terhadap Tata naskah Dinas | Melakukan pembinaan terkait tata naskah dinas, dan melakukan verifikasi naskah dinas berjenjang diaplikasi srikandi | Melakukan pembinaan terkait tata naskah dinas, dan melakukan verifikasi naskah dinas berjenjang diaplikasi srikandi | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-06 | Naskah dinas yang dibuat belum sesuai dengan tata naskah dinas |
| | | 26.1 | Arsip statis wajib diselamatkan sebagai memori kolektif bangsa | Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis | Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis | Belum Selesai | Kegiatan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis masih berproses | TW III 2026 | Y | O-07 | Balai POM Kendari memiliki arsip statis, tetapi tidak dapat menyimpan dan mengelola arsip statis secara mandiri karena kewenangan pengelolaan arsip statis berada pada lembaga kearsipan. |
| | | 26.14 | akses dokumen tidak terkelola | Monitoring pelaksanaan pengelolaan kearsipan di setiap fungsi/unit pengelola | Monitoring pelaksanaan pengelolaan kearsipan di setiap fungsi/unit pengelola | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-08 | Pengelolaan kearsipan belum memenuhi Pedoman Pengelolaan Kearsipan BPOM |
| | | 26.2 | kurang edukasi terhadap pelanggan terkait permohonan uji | Peningkatan edukasi kepada pihak ketiga | Edukasi kepada pelanggan | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-08 | Pelanggan tidak membawa surat permohonan uji |
| | | 26.16 | Anggaran belum tersedia | Penambahan kuota jaringan | Penambahan kuota jaringan | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-09 | Pada saat melakukan |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | | | | | | | | penginputan koneksi jaringan yang tidak stabil |
| | | 26.2 | Kurangnya koordinasi antara operator dan petugas BMN | Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi | Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-10 | Kesalahan pencatatan kodefikasi pada saat pendetailan BMN |
| | | 26.18 | User memindahkan barang berdasarkan kebutuhan fungsi | 1. DBR di aktifkan<br>2. Kepedulian Penanggung Jawab DBR terhadap aset yang menjadi tangung jawabnya | 1. DBR di aktifkan<br>2. Kepedulian Penanggung Jawab DBR terhadap aset yang menjadi tangung jawabnya | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-11 | Kesulitan dalam penelusuran aset |
| | | 26.2 | Dokumen IMS dari tiap bagian/fungsi belum terkelola secara terpusat | kolaborasi dengan Tim SPI terkait dokumen mutu | kolaborasi dengan Tim SPI terkait dokumen mutu | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-20 | Fungsi/bagian yang memiliki keterkaitan proses bisnis dengan fungsi lainnya tidak dapat melihat dokumen IMS dari fungsi tersebut |
| | | 26.20 | Pelaku usaha/pelanggan yang akan menguji sampel belum membawa samplenya karena membutuhkan waktu khusus untuk ke kantor Balai POM di Kendari | Membuat jadwal Petugas (SK Petugas) dan konfirmasi terhadap pelanggan | Membuat jadwal Petugas (SK Petugas) dan konfirmasi terhadap pelanggan | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-21 | Sampel pihak ke-3 yang sedianya telah dapat diuji menjadi tertunda |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.2 | Suara bising di area terbuka (kapal) | Menggunakan poster KIE yang lebih besar dan menarik untuk peserta KIE KAPEM PLUS, serta menggunakan pengeras suara | Menggunakan poster KIE yang lebih besar dan menarik untuk peserta KIE KAPEM PLUS, serta menggunakan pengeras suara | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-06 | Peserta KIE KAPEM PLUS yang kurang fokus mendengarkan KIE yang diberikan |
| | | 26.22 | Punishment belum diterapkan dengan optimal | 1. Monitoring pengisian LAKO2. Pengawasan dari Kepala Sub Bag. TU, Ketua Tim dan Kepegawaian3. Security lebih optimal dalam melakukan pencatatan pegawai yang keluar masuk | 1. Monitoring pengisian LAKO2. Pengawasan dari Kepala Sub Bag. TU, Ketua Tim dan Kepegawaian3. Security lebih optimal dalam melakukan pencatatan pegawai yang keluar masuk | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-01 | Masih terdapat pegawai yang tidak mengisi form izin keluar kantor secara manual saat keluar di jam kerja. |
| | | 26.2 | Tidak mau menerima penugasan baru dari pimpinan | 1. Sosialisasi terkait Manajemen Talenta<br>2. Pembinaan secara persuasif<br>3. Bimbingan Kinerja | 1. Sosialisasi terkait Manajemen Talenta<br>2. Pembinaan secara persuasif<br>3. Bimbingan Kinerja | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-02 | Terjadinya penolakan pegawai pada Fungsi Tujuan jika terjaring rotasi internal UPT |
| | | 26.24 | Panitia tidak menjaga integritas dalam melaksanakan tugas | 1. Sosialisasi dari Biro SDM Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan CPNS<br>2. Panitia wajib | 1. Sosialisasi dari Biro SDM Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan CPNS<br>2. Panitia wajib | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-03 | Adanya kemungkinan terjadi pungli oleh panitia yang menjanjikan kelulusan kepada |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | membuat Pakta Integritas | membuat Pakta Integritas | | | | | | peserta seleksi CPNS |
| | | 26.3 | Adanya Efisiensi Anggaran | Menyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Kearsipan | Menyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Kearsipan | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-05 | Pengelola Arsip belum mengikuti diklat teknis kearsipan |
| | | 26.26 | Kendala jaringan pada saat upload laporan | Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan | Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-10 | Keterlambatan penyampaian laporan BMN |
| | | 26.3 | Karena awareness keamanan informasi masih rendah | 1. Sosialisasi rutin keamanan data dan informasi<br>2. Edukasi terkait phishing, password, dan data rahasia<br>3. Pembatasan hak akses data sesuai tugas<br>4. Penerapan kebijakan password dan autentikasi<br>5. Pembuatan SOP keamanan informasi | 1. Sosialisasi rutin keamanan data dan informasi<br>2. Edukasi terkait phishing, password, dan data rahasia<br>3. Pembatasan hak akses data sesuai tugas<br>4. Penerapan kebijakan password dan autentikasi<br>5. Pembuatan SOP keamanan informasi | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-12 | Potensi kebocoran data instansi dan pegawai yang bersifat rahasia |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.28 | Adanya perbedaan pemahaman antar pegawai terhadap suatu isu atau permasalahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal | Monev secara berkala | Monev secara berkala | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-15 | Tidak efektifnya wadah yang ada untuk aspirasi/ide/keluhan pegawai sehingga aspirasi tidak tersalurkan dengan baik, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja, menurunkan semangat dan keterlibatan tim serta menghambat inovasi internal |
| | | 26.3 | Kurang efektifnya sosialisasi nilai-nilai RB, core values BerAKHLAK, dan peraturan Badan POM terbaru dalam lingkungan kerja | 1. Membuat kuis PARABELA<br>2. Monitoring partisipasi dan hasil sosialisasi pada pegawai melalui Kuis PARABELA | 1. Membuat kuis PARABELA<br>2. Monitoring partisipasi dan hasil sosialisasi pada pegawai melalui Kuis PARABELA | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-16 | Belum meratanya pemahaman dan implementasi pada pegawai terkait RB, core values BerAKHLAK peraturan Badan POM terbaru |
| | | 26.30 | Kurangnya motivasi pegawai untuk melakukan diseminasi setelah mengikuti pelatihan | Pembuatan jadwal pemaparan materi Kompas BPOM (materi umum, diseminasi hasil pelatihan) | Pembuatan jadwal pemaparan materi Kompas BPOM (materi umum, | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-17 | Penurunan tingkat sharing ilmu pengetahuan dan kebersamaan antar pegawai |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | | diseminasi hasil pelatihan) | | | | | | |
| | | 26.3 | 1. Kurangnya optimalisasi pemanfaatan teknologi digital;<br>2. Materi belum diupdate ke website;<br>3. Jadwal pertemuan dan pelatihan dengan SDM magang belum diilakukan rutin tiap bulan;<br>4. Kolaborasi belum terealisasi karena jadwal antar user di masing-masing fungsi berbeda-beda | 1. Update materi baru tiap bulan dari beberapa fungsi ke website<br>2. Feedback SDM magang setiap materi setelah menerima pelatihan IDE-U dalam bentuk review<br>3. Melakukan monev bulanan triwulan dan tahunan,<br>4. Membuat jadwal bulanan pertemuan SDM Magang untuk akses materi | 1. Update materi baru tiap bulan dari beberapa fungsi ke website<br>2. Feedback SDM magang setiap materi setelah menerima pelatihan IDE-U dalam bentuk review<br>3. Melakukan monev bulanan triwulan dan tahunan,<br>4. Membuat jadwal bulanan pertemuan SDM Magang untuk akses materi | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-18 | -Pembinaan SDM magang masih berbasis konvensional;<br>-Gangguan teknis pada website,<br>-Kurangnya kemampuan teknis SDM dalam pengoperasian platform;<br>-Minimnya partisipasi user dari berbagai fungsi untuk berbagi materi yang akan di update ke website |
| | | 26.32 | Beban kerja utama tim, belum adanya pengaturan waktu produksi dan target konten yang terstruktur. | Perencanaan konten, pembagian peran tim, dan penetapan target produksi video yang realistis | Perencanaan konten, pembagian peran tim, dan penetapan target produksi video yang realistis | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-19 | Program BANGGONA PIKKIR tidak berjalan secara konsisten sehingga tidak memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | | | | | | | | dan budaya kerja pegawai |
| 27 | Nilai AKIP | 27.a | Data kinerja tersebar diberbagai substansi dan tidak terintegrasi | 1. Penetapan target kinerja berdasarkan baseline data yang akurat<br>2. Menjalankan prosedur perencanaan kinerja yang optimal<br>3. Sistem integrasi data yang memadai | 1. Penetapan target kinerja berdasarkan baseline data yang akurat<br>2. Menjalankan prosedur perencanaan kinerja yang optimal<br>3. Sistem integrasi data yang memadai | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-02 | Ketidak-akuratan data kinerja sebagai acuan dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya |
| | | 27.b | Mekanisme Pengumpulan data kinerja yang tidak jelas (penanggungjawab, timeline dan langkah jika terjadi kesalahan/perubahan data) | Menetapkan mekanisme pelaporan kinerja yang memadai (adanya langkah verifikasi oleh penanggungjawab KaTim/Kasubbag TU, timeline pelaporan kepada tim monev, dan langkah perubahan/perbaikan data) | Menetapkan mekanisme pelaporan kinerja yang memadai (adanya langkah verifikasi oleh penanggungjawab KaTim/Kasubbag TU, timeline pelaporan kepada tim monev, dan langkah perubahan/perbaikan data) | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-03 | Ketidaksesuaian nilai pengukuran kinerja |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 27.c | Monitoring dilakukan setiap triwulan (rentang terlalu lama) untuk mendeteksi ketidaksesuaian dan melakukan pengendalian | Melaksanakan monev triwulanan secara konsisten oleh manajemen | Melaksanakan monev triwulanan secara konsisten oleh manajemen | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-04 | Ketidaksesuaian Rencana Aksi Tindak Lanjut terhadap hasil monitoring yang dilakukan |
| | | 27.d | Kompetensi tim pelaporan kinerja belum optimal | Peningkatan/pengembangan kompetensi petugas terkait SAKIP secara berkala | Peningkatan/pengembangan kompetensi petugas terkait SAKIP secara berkala | Selesai | Telah dilakukan pengembangan kompetensi petugas terkait SAKIP dan dimonitoring | TW I 2026 | Y | SDM-04 | Ketidaktepatan penyampaian laporan kinerja sesuai pedoman |
| | | 27.e | Nilai komponen capaian kinerja menurun tajam dikarenakan hasil evaluasi menunjukkan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya | Nilai AKIP agar ditingkatkan. Pencapaian kinerja terus dipantau, karena bagian dari penilaian AKIP. Karena nilai AKIP akan berpengaruh terhadap pembobotan NKO kedepan serta terhadap perolehan WBBM. | Peningkatan Pemantauan Kinerja untuk mengawal pencapaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya | Belum Selesai | Peningkatan Pemantauan Kinerja untuk mengawal pencapaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya melalui monev bulanan | TW III 2026 | T | - | - |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 28 | Nilai Kinerja Anggaran | 28.a | Pada Komponen Deviasi Hal III DIPA mendapatkan nilai <80; akibat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga menimbulkan GAP yang cukup tinggi | Melakukan pemutakhiran RPD dan konsistensi dalam pelaksanaan RPD untuk meningkatakan nilai kualitas deviasi Hal III DIPA. | Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran, sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal | Selesai | | | T | - | - |
| | | 28.b | Penyerapan anggaran di Balai POM di Kendari yang belum optimal akibat adanya beberapa kontrak yang tidak dapat dibayarkan pada tahun berjalan akibat kendala pada sistem pembayaran melalui Inaproc dan SAKTI | - Pembayaran tagiahn 2025 yang tidak terbayar menggunakan DIPA 2026<br>- Melakukan monev terhadap kontrak 2026 agar tidak terulang keterlambatan pembayaran tagihan | - Pembayaran tagiahn 2025 yang tidak terbayar menggunakan DIPA 2026<br>- Melakukan monev terhadap kontrak 2026 agar tidak terulang keterlambatan pembayaran tagihan' | Selesai | | | T | - | - |
| | | 28.c | Komponen Pengelolaan UP dan TUP mendapatkan nilai tidak maksimal karena penyetoran sisa TUP disetorkan ke kas negara melewati batas waktu | Pelaksanaan monev keuangan berkala dan tata kelola UP/TUP secara optimal | Pelaksanaan monev keuangan berkala dan tata kelola UP/TUP secara optimal | Selesai | | | T | - | - |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 28.d | Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi. | Pelaksanaan monev capaian output dan anggaran setiap bulan | Pelaksanaan monev capaian output dan anggaran setiap bulan | Selesai | | TW I 2026 | T | - | - |
| 29 | Indeks Manajemen Risiko | 29.a | Tedapat penurunan indeks manajemen risiko pada Tahun 2025 disebabkan beberapa kelemahan dalam manajemen risiko | Melakukan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko diatas selera risiko Badan POM | Melakukan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko diatas selera risiko Badan POM | Selesai | | TW I 2026 | T | - | - |
| | | 29.b | Tedapat penurunan indeks manajemen risiko pada Tahun 2025 disebabkan beberapa kelemahan dalam manajemen risiko | Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan | Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan | Selesai | | TW I 2026 | T | - | - |
| | | 29.c | Tedapat penurunan indeks manajemen risiko pada Tahun 2025 disebabkan beberapa kelemahan dalam manajemen risiko | Melakukan implementasi manajemen risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya | Melakukan implementasi manajemen risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya | Selesai | | TW II 2026 | T | - | - |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 29.d | Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima, baik melalui checklist pada aplikasi SAPAAPIP maupun pelaporan secara formal kepada Satuan Kerja Eselon I Pembina | Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya jika terdapat risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang tidak dapat dikelola sendiri oleh unit kerja | Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya jika terdapat risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang tidak dapat dikelola sendiri oleh unit kerja | Selesai | Tidak terdapat risiko yang berada di atas selera risiko | TW I 2026 | T | - | - |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## 3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Hasil laporan monitoring dan evaluasi telah digunakan dalam:

**1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;**

a. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan. diperoleh informasi bahwa regionalisasi laboratorium berdampak terhadap semakin meningkatnya pemakaian alat laboratorium sehingga biaya pemeliharaan dan kebutuhan reagensia juga semakin tinggi. sehingga dibutuhkan anggaran dalam kegiatan pemeliharaan alat laboratorium. Selain itu. perlu dilakukan koordinasi dan pembahasan terkait kesepakatan terkait alur dan timeline pengujian regionalisasi terutama komoditi Obat

b. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Adanya kebijakan efisiensi menyebabkan kegiatan pada RO QDC.001 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans tidak mendukung pelaksanaan kegiatan secara langsung. Sebagai upaya pencapaian kegiatan KIE farmakovigilance. maka dilaksanakan KIE farmakovigillance kepada petugas fasilitas pelayanan Kesehatan secara *online* dikarenakan keterbatasan anggaran.

c. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Regionalisasi laboratorium berdampak terhadap semakin meningkatnya pemakaian alat laboratorium sehingga biaya pemeliharaan dan kebutuhan reagensia juga semakin tinggi. sehingga anggaran yang capaian output nya telah memenuhi target dilakukan revisi untuk dilakukan optimalisasi anggaran.

**2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;**

a. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Adanya kebijakan efisiensi anggaran pada RO QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman mengalami penyesuaian


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pada pencapaian tahapan kegiatan.

b. Jumlah desa pangan aman

Adanya kebijakan efisiensi anggaran pada RO QDB.002 Desa Pangan Aman mengalami penyesuaian pada pencapaian tahapan kegiatan.

c. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Adanya kebijakan efisiensi anggaran pada RO QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya mengalami penyesuaian pada pencapaian tahapan kegiatan.

d. Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Realisasi Tahun 2025 telah mencapai target, namun masih terdapat dua perkara 2025 yang belum sampai Tahap II sehingga menjadi perkara *carryover* di Tahun 2026. Terhadap hal tersebut diupayakan untuk diselesaikan pada Tahun 2026 dengan penyesuaian anggaran.

**3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja; dan**

a. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dan Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sistem regionalisasi laboratorium. memungkinkan BPOM di Kendari untuk menguji sampel dari balai lain dalam regionalnya; maupun sebaliknya. Hal tersebut menimbulkan risiko keterlambatan pengujian maupun pelaporan hasil uji dikarenakan kendala pengiriman dan perbedaan waktu sampling. Oleh sebab itu diperlukan upaya koordinasi aktif dengan regional lab untuk mengurangi dampak risiko yang mengganggu pencapaian indikator kinerja.

b. Perubahan pada peraturan BPOM terntang Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM sehingga terdapat penmbahan balai dan loka baru didaerah. termasuk BPOM di Baubau; yang semula merupakan Loka POM di Kabupaten Baubau. Namun. perubahan organisai dan tatakerja yang cepat tidak diimbangi dengan pengadaan infrastruktur laboratorium secara cepat. sehingga menyebabkan UPT yang menjadi Balai tidak dapat melakukan fungsi pengujian sebagaimana mestinya. Perubahan tersebut juga dibarengi dengan peningkatan target sampling sediaan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

farmasi dan pangan olahan oleh BPOM di Baubau seiring meningkatnya status dari Loka menjadi Balai. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM di Kendari pada Tahun 2026 dikarenakan beban sampel yang diuji menjadi bertambah seiring bertambahnya jumlah sampel BPOM di Baubau. Keterbatasan SDM yang dimiliki BPOM di Kendari menjadi kendala dalam pengujian sampel tersebut. Oleh sebab itu diperlukan koordinasi dengan BPOM di Baubau terkait penyediaan personal penguji dari BPOM di Baubau untuk melakukan pengujian sampelnya sehingga dapat selesai tepat waktu dan tidak membebani personal pengujian BPOM di Kendari.

c. Kegiatan Pro PN Desa Pangan Aman. Sekolah dengan PJAS Aman. dan Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas yang diinisiasi oleh BPOM untuk menjadi percontohan atau kegiatan yang dapat direplikasi oleh Pemerintah Daerah dalam pemenuhan implementasi keamanan pangan

**4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya**

Pada beberapa indikator yang diproyeksikan belum mencapai target tahunan agar dapat melakukan perbaikan menyesuaikan target kinerja pada periode mendatang.

## 3.4 REALISASI ANGGARAN TRIWULAN I TAHUN 2026

Anggaran Balai POM di Kendari bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2026 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432932/2026 yang diterbitkan pada tanggal 01 Desember 2025 sebesar Rp.14.840.339.000,00 (empat belas miliar delapan ratus empat puluh juta tiga ratus tiga puluh Sembilan ribu rupiah). Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran pada Triwulan I adalah peningkatan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan. pengelola anggaran. penanggung jawab kegiatan dan seluruh pegawai BPOM di Kendari untuk konsisten terhadap RPD yang telah disusun. Identifikasi kegiatan yang berpotensi tidak dilaksanakan akan dilakukan revisi ke kegiatan lainnya dan pemanfaatan evaluasi anggaran bulanan sebagai bahan perbaikan.

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA**

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan.Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika **IE>SE**, maka kegiatan dianggap **efisien**

Jika **IE<SE**, maka kegiatan dianggap **tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari diukur pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 110 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan I Tahun 2026*

| KRO | Rincian Output | Output (%) | Pagu 2026 | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Input (%) | IE | TE=1-IE | Notifikasi | |
| AEA Koordinasi (kegiatan) | 001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 21.43 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Realisasi output berupa laporan siber menggunakan pagu efisiensi |
| BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan) | 001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 54.42 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Realisasi sd Maret 2026 (80) berupa:<br>1. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK = 2 rekomendasi<br>2. LHU sampel pihak ketiga = 75 sertifkat<br>3. Layanan Informasi dan Pengaduan = 3 laporan |
| BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Sekolah sampai dengan TW I. Output Sekolah diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan |
| BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 002 Desa Pangan Aman | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Desa sampai dengan TW I. Output Desa diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan |
| BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 003 Pasar aman dari bahan berbahaya | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Pasar sampai dengan TW I. Output Pasar diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan |
| BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang) | 001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 6.68 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 167 peserta KIE secara offline menggunakan Non DIPA BPOM |
| BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM | 25.00 | 20.06 | 1.25 | 0.25 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 36 sampel |
| BKB Pemantauan produk | 001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 30.00 | 50.38 | 0.60 | -0.40 | Tidak Efisien | Berupa progres pelaksanaan kegiatan koordinasi |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| KRO | Rincian Output | Output (%) | Pagu 2026 | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Input (%) | IE | TE=1-IE | Notifikasi | |
| BMB Komunikasi Publik | 001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 14.29 | 4.30 | 3.32 | 2.32 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 1 layanan berupa publikasi di Media Sosial |
| PDD Standarisasi Lembaga | 001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 0.00 | 3.77 | 0.00 | -1.00 | Tidak Efisien | Berupa progres pelaksanaan kegiatan laboratorium |
| QCD Perkara Hukum Badan Usaha | U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT | 50.00 | 11.55 | 4.33 | 3.33 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 1 perkara sd Tahap I |
| QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat | 002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | 100.00 | 13.69 | 7.31 | 6.31 | Efisien | Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring.<br>Sejumlah 59 peserta dari 45 fasyankes yang hadir |
| QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM | 001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Telah dilaksanakan kegiatan pendataan dan penetapan SK UMKM, namun belum ada sertifikat yang diterbitkan. Output diklaim jika telah diterbitkan sertifikat MD terhadap UMKM Pangan dan Rekomendasi CPOTB/CPKB |
| QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 23.17 | 5.29 | 4.38 | 3.38 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 114 sampel Makanan yang diperiksa terdiri dari:<br>Sampel PO= 110 sampel<br>Sampel PIRT= 4 sampel |
| QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 17.16 | 6.76 | 2.54 | 1.54 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 175 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa terdiri dari:<br>Sampel Obat= 48 sampel<br>Sampel Obat Tradisional= 38 sampel<br>Sampel Kosmetik= 9 sampel<br>Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi= 80 sampel |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| KRO | Rincian Output | Output (%) | Pagu 2026 | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Input (%) | IE | TE=1-IE | Notifikasi | |
| QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 5.41 | 2.30 | 2.35 | 1.35 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 2 sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari:<br>Sarana Produksi SF= 1 sarana<br>Sarana Produksi PO= 1 sarana |
| QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | sd Maret 2026 belum dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi |
| QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 11.53 | 8.55 | 1.35 | 0.35 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 73 sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari:Sarana Distribusi SF= 53 saranaSarana Dsitribusi PO= 20 sarana |
| RAB Sarana Bidang Kesehatan | 001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 0.00 | 5.71 | 0.00 | -1.00 | Tidak Efisien | Berupa progres pelaksanaan kegiatan pengadaan |
| 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 956 Penatausahaan BMN | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Berupa progres pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN |
| 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 994 Layanan Perkantoran | 25.00 | 25.53 | 0.98 | -0.02 | Tidak Efisien | Berupa progres pelaksanaan kegiatan layanan perkantoran (pembayaran gaji pegawai, LTGA dll) |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada Trwiulan I BPOM di Kendari melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama (KRO) untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Delapan RO menunjukkan penggunaan sumberdaya yang efisien; empat RO menunjukkan penggunaan sumerdaya tidak efisien; dan delapan RO belum dapat diukur Tingkat efisiensinya. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-100% dengan input anggaran sebesar 0-50.38%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan I. Emapt kegiatan yang menunjukkan tidak efisien adalah RO BKB, RO PDD; RO RAB; dan RO 6384.EBA. Hal ini dikarenakan kegiatan RO PDD dan RO RAB tersebut masih berproses pengadaan, sedangkan pada RO.6384 EBA merupakan layanan perkantoran yang outputnya diklaim pada saat telah selesai pelaksanaan anggaran.

## ANALISIS HUBUNGAN BIAYA DENGAN CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

*Tabel 111 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan*

| No | Tingkat Efisiensi | Capaian | |
|---|---|---|---|
| 1. | < 0 | | Tidak Efisien |
| 2. | 0 – 0.20 | 100% | Efisien |
| 3. | 0.21 – 0.40 | 95% | Efisien |
| 4. | 0.41 – 0.60 | 92% | Efisien |
| 5. | 0.61 – 0.80 | 90% | Efisien |
| 6. | 0.81 – 1.00 | 88% | Efisien |
| 7. | 1.01 – 1.20 | 86% | Tidak Efisien |
| 8. | 1.21 – 1.40 | 84% | Tidak Efisien |
| 9. | 1.41 – 1.60 | 80% | Tidak Efisien |
| 10. | 1.61 – 1.80 | 78% | Tidak Efisien |
| 11. | > 1.81 | 75% | Tidak Efisien |

Hasil pengukuran Tingkat efisiensi dalam pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan I dapat dilihat pada table berikut.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

*Tabel 112 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026*

| No | Sasaran Kegiatan | | Indikator | Indikator | Anggaran | | | CAPAIAN ANGGARAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Capaian sd MARET | Capaian sd MARET | IE | TE = 1-IE | Capaian Anggaran | IE | TE=1-IE | Kriteria |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.96 | 6.76 | 14.79 | 13.79 | 6.46 | 15.71 | 14.71 | Tidak Efisien |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | 13.69 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.38 | 5.29 | 15.19 | 14.19 | | | | |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | 5.29 | 18.89 | 17.89 | | | | |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 5.29 | 18.89 | 17.89 | | | | |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 214.30 | 2.30 | 93.26 | 92.26 | | | | |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 2.30 | 43.52 | 42.52 | | | | |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 2.30 | 43.52 | 42.52 | | | | |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 8.69 | 11.50 | 10.50 | | | | |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 8.69 | 11.50 | 10.50 | | | | |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100.00 | 3.59 | 27.89 | 26.89 | | | | |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 116.14 | 20.06 | 5.79 | 4.79 | | | | |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Sasaran Kegiatan | | Indikator | Indikator | Anggaran | | | CAPAIAN ANGGARAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Capaian sd MARET | Capaian sd MARET | IE | TE = 1-IE | Capaian Anggaran | IE | TE=1-IE | Kriteria |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | - | 8.69 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 108.27 | 5.09 | 21.27 | 20.27 | | | | |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | 5.29 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | | | |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 104.27 | 0.08 | 1235.44 | 1234.44 | 0.02 | 1235.44 | 1234.44 | Tidak Efisien |
| | | IKSK19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | | | |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | | | |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | | | |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 120.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 208.33 | 11.55 | 18.04 | 17.04 | 11.55 | 18.04 | 17.04 | Tidak Efisien |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 100.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | |


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Sasaran Kegiatan | | Indikator | Indikator | Anggaran | | | CAPAIAN ANGGARAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Capaian sd MARET | Capaian sd MARET | IE | TE = 1-IE | Capaian Anggaran | IE | TE=1-IE | Kriteria |
| | Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | | | | | | | | | | |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik | - | 17186.53 | #VALUE! | #VALUE! | 17186.53 | #VALUE! | ##### | |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI | - | 0.00 | #VALUE! | #VALUE! | 5415.56 | #VALUE! | ##### | |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP | - | 21661.80 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran | - | 0.43 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko | - | 0.00 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa baik jika dibandingkan dengan realisasi berdasarkan Pagu Revisi (anggaran blokir karena efisiensi dihitung belum realisasi), serapan anggaran pada tiga sasaran menunjukkan tidak efisien, dan lima sasaran belum dapat diukur tingkat efisiensinya. Ketiga sasaran yang menunjukkan tidak efisien yaitu pada sasaran pertama Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; sasaran ketiga Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT; dan sasaran kelima Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

Pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan I diukur dengan 8 sasaran dan 28 indikator indikator. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi; antara 14,71 sampai 1234.44. Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan yang dapat diukur pada Triwulan I adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar Rp.4.581.324.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.259.101.633,00 atau sebesar 6,46%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 15 indikator pembentuknya; penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

"Tidak Efisien". Anggaran pada sasaran pertama terdiri dari akun anggaran pada RO 1] PDD Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice; 2] QDC Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans. 3] QIA Sampel Makanan. Obat. Obat Tradisional. Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar. 4] QIC Sarana Produksi dan Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT; dan 5] RAB Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice.

2. **Sasaran 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi sebesar 2.786.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.0,00 atau 0%. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan anggaran berasal dari RO QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum dapat diukur tingkat efisiensinya.

3. **Sasaran 3: Meningkatnya efektivitas KIE;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas KIE sebesar Rp.525.906.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.342.900,00 atau 0,02%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi empat indikator pembentuknya; penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah "Tidak Efisien", dikarenakan belum dilaksanakan kegiatan pada QDB-001, QDB-002, dan QDB-003.

4. **Sasaran 4: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar Rp.6.023.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.0 atau 0%. Indikator pembentuk sasaran keempat adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan anggaran berasal dari RO QDG UMKM


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Realisasi anggapan pada Triwulan I belum dapat diukur efisiensinya dikarenakan belum terlaksana kegiatan pendampingan UMKM.

5. **Sasaran 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;**

   Pagu anggaran sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sebesar Rp.285.492.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.32.971.160,00 atau 11,15%. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan anggaran berasal dari RO QCD U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT. Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan I dalam optimalisasi anggaran adalah pelaksanaan operasi intelijen. Serapan anggaran sebesar 11,55% belum sejalan dengan tahapan penyelesaian perkara sehingga notifikasi serapan “Tidak Efisien”.

6. **Sasaran 6: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;**

   Pagu anggaran sasaran Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sebesar Rp.5.000.000,00; dengan realisasi Rp.0 atau 0%. Indikator pembentuk sasaran keenam Adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan anggaran berasal dari RO AEA Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT. Realisasi output kegiatan berupa Pelaporan Analisis Penelusuran Siber yang rutin disampaikan setiap bulan melalui aplikasi pelaporan siber. Serapan anggaran sebesar 0% sejalan dengan capaian indikator sebesar 100% sehingga notifikasi serapan “Tidak Efisien”.

7. **Sasaran 7: Layanan Publik yang prima;**

   Pagu anggaran sasaran Layanan Publik yang prima sebesar sebesar Rp.7.033.000,00; dengan realisasi Rp.0 atau 0%. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Indeks Pelayanan Publik dengan anggaran berasal dari RO BAH dan BMB. Pada Triwulan I kegiatan belum dilaksanakan sehingga efisiensi belum dapat diukur.

8. **Sasaran 8: Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang**


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**optimal;**

Pagu anggaran sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar Rp.9.426.775.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.1.228.988.017,00 Pembentuk sasaran ini terdiri dari empat indikator dengan dukungan anggaran berasal dari KRO BKB.001; EBA.956; dan EBA.994. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan. operasional perkantoran. kegiatan pemenuhan sarana kantor. serta untuk kegiatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi empat indikator pembentuknya; penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan belum dapat diukur efisiensinya dikarenakan pengukuran indikator dilaksanakan apda triwulan akhir.

Pada Triwulan I Tahun 2026 BPOM di Kendari melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kualitas Anggaran melalui Efisiensi Anggaran;**

   BPOM di Kendari turut mendukung kebijakan efisiensi anggaran yang diperintahkan Presiden dengan melakukan blokir pada beberapa akun perjalanan. memperbaiki kualitas pelaksanaan anggaran. meningkatkan proporsi belanja untuk kepentingan stakeholder. dan optimalisasi dalam mendukung peningkatan kinerja.

2. **Optimalisasi Proses Pengadaan Barang dan Jasa;**

   BPOM di Kendari telah melakukan langkah strategis dengan melaksanakan proses pengadaan secara cepat.

3. **Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui *Zoom Meeting;***

   BPOM di Kendari telah melakukan upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja yang dilakukan secara berkala melalui zoom meeting. Beberapa kegiatan KIE termasuk KIE Farmakovigillance dilaksanakan


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

secara *online* untuk memaksimalkan pencapaian output dengan keterbatasan anggaran.

4. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BPOM di Kendari secara daring melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM;**

   BPOM di Kendari berkomitmen untuk terus meningkatkan profesionalisme ASN. melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. BPOM di Kendari telah memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran berkelanjutan melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran. Hal ini juga dilaksanakan dalam rangka dukungan terhadap kebijakan efisiensi anggaran.

5. **Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor di Sulawesi Tenggara;**

   Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BPOM di Kendari.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# BAB IV
# PENUTUP

## 4.1 KESIMPULAN

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Capaian pada sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” sebesar 100,72% dengan kriteria **Sangat Baik**;
2. Capaian pada sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” sebesar 0% dengan kriteria **Kurang**;
3. Capaian pada sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” sebesar 26,07% dengan kriteria **Kurang**;
4. Capaian pada sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
5. Capaian pada sasaran kegiatan kelima “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
6. Capaian indikator pada sasaran kegatan keenam “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
7. Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh “Layanan Publik yang prima” belum dapat diukur; dan
8. Capaian pada sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” belum dapat diukur**.**

Realisasi terhadap 28 indikator BPOM di Kendari pada Triwulan I adalah sebagai berikut:


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Sebanyak empat indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** (capaian >110%)
2. Sebanyak dua Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria **Sangat Baik** (dengan capaian 100% < x ≤ 110%);
3. Sebanyak sembilan Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria **Baik** (dengan capaian 90% < x ≤ 100%);
4. Sebanyak satu Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria **Cukup** (dengan capaian 60% ≤ x ≤ 90%);
5. Sebanyak empat Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria **Kurang** (dengan capaian <60%);
6. Sebanyak delapan indikator belum dapat diukur

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Kendari pada Triwulan I antara 0% sampai dengan 110%. Capaian indikator kinerja paling rendah sebesar 0% apda empat indikator, yaitu: 1] Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; 2] Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; 3] Jumlah desa pangan aman; dan 4] Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Belum tercapainya indikator ini sesuai target dikarenakan kegiatan baru dilaksanakan pada Triwulan II (April 2026).

Pada Triwulan I; Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-100% dengan input anggaran sebesar 0-50.38%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan I. Emapt kegiatan yang menunjukkan tidak efisien adalah RO BKB, RO PDD; RO RAB; dan RO 6384.EBA. Hal ini dikarenakan kegiatan RO PDD dan RO RAB tersebut masih berproses pengadaan, sedangkan pada RO.6384 EBA merupakan layanan perkantoran yang outputnya diklaim pada saat telah selesai pelaksanaan anggaran.

Pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan I diukur dengan 8 sasaran dan 28 indikator indikator. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi; antara 14,71 sampai 1234.44. Tiga sasaran yang menunjukkan tidak efisien yaitu pada 1] sasaran pertama Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; 2] sasaran ketiga Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

wilayah kerja UPT; dan 3] sasaran kelima Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja.

BPOM di Kendari secara terus menerus melakukan perbaikan kinerja. sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi. efektivitas. dan produktivitas kinerja seluruh pegawai BPOM di Kendari untuk mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*. Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang ditelah ditetapkan. berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja secara berkala. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.

## 4.2 SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Triwulan I agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada tahun mendatang. Hasil evaluasi Triwulan I agar ditindaklanjuti khususnya terhadap indikator yang belum mencapai target; dan mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja terhadap target yang telah tercapai.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1. Melakukan upaya perbaikan terhadap indikator kinerja yang belum memenuhi target. yaitu indikator 1] Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; 2] Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; 3] Jumlah desa pangan aman; dan 4] Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
2. Melakukan reviu terhadap indikator yang targetnya terlalu pesimis. yang menyebabkan capaian menjadi Tidak Dapat Disimpulkan. Sehingga pada periode mendatang diharapkan target yang disusun dan direncanakan relevan dengan mempertimbangkan upaya dan sumberdaya yang dimiliki BPOM di Kendari;
3. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran;
4. Meningkatkan kualitas perencanaan. pelaporan kinerja yang sudah ada;


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi Kinerja dan anggaran secara berkala. menindaklanjuti rekomendasi perbaikian kinerja periode sebelumnya serta melakukan reviu target kinerja.

.


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# LAMPIRAN



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026**
**BALAI POM DI KENDARI**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : ANDI AMIRAH NILAWATI |
| Jabatan | : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari |

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

| | |
|---|---|
| Nama | : TARUNA IKRAR |
| Jabatan | : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI |

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 26 February 2026

| Pihak Pertama<br>Kepala Balai Pengawas Obat dan<br>Makanan di Kendari | Pihak Kedua<br>Kepala Badan Pengawas Obat dan<br>Makanan RI |
|---|---|
| **ANDI AMIRAH NILAWATI** | **TARUNA IKRAR** |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**Lampiran**

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
## BALAI POM DI KENDARI

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.69 % |
| | | 02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 27 % |
| | | 03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.53 % |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 % |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 % |
| | | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 90.94 % |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 % |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 % |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 % |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 % |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100 % |
| | | 12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar | 86.1 % |
| | | 13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100 % |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| | | 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 78.9 Nilai |
| | | 15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 18.18 % |
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 70 % |
| 3. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE | 03 - Tingkat efektivitas KIE Pangan Olahan | 87.92 Nilai |
| | | 04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 13 Jumlah |
| | | 05 - Jumlah desa pangan aman | 2 Jumlah |
| | | 06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 Jumlah |
| 4. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 36.84 % |
| 5. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 94 % |
| 6. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 95.22 % |
| 7. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 4.87 NILAI |
| 8. | 09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | 90.05 Nilai |
| | | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | 81.5 Nilai |
| | | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 Nilai |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3.2 Nilai |

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 14,840,339,000 (Empat Belas Miliar Delapan Ratus Empat Puluh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

| NO. | KEGIATAN | ANGGARAN |
|---|---|---|
| 1. | DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 5,540,439,000 |
| 2. | WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | 9,299,900,000 |

Kendari, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari



**ANDI AMIRAH NILAWATI**

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026**
**BALAI POM DI KENDARI**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 99.69 | 536,102,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan | B - PENGUJIAN SAMPEL | 6,127,000 | 6,127,000 |
| 2. | DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan | A - PENGUJIAN SAMPEL | 178,575,000 | 178,575,000 |
| 3. | DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan | A - Pengadaan Sampel Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan | 351,400,000 | 351,400,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | | | | | | | | | | | | 27 | 6,576,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans | 051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI | 6,576,000 | 6,576,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 99.53 | 422,693,440 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengujian laboratorium sampel makanan | A - PENGUJIAN SAMPEL | 337,194,000 | 289,986,840 |
| 2. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengujian laboratorium sampel makanan | B - PENGUJIAN SAMPEL | 8,270,000 | 7,112,200 |
| 3. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengadaan sampel makanan | A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN | 146,040,000 | 125,594,400 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 4,915,040 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengujian laboratorium sampel makanan | B - PENGUJIAN SAMPEL | 8,270,000 | 82,700 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengujian laboratorium sampel makanan | A - PENGUJIAN SAMPEL | 337,194,000 | 3,371,940 |
| 3. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengadaan sampel makanan | A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN | 146,040,000 | 1,460,400 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 39,320,320 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengadaan sampel makanan | A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN | 146,040,000 | 11,683,200 |
| 2. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengujian laboratorium sampel makanan | B - PENGUJIAN SAMPEL | 8,270,000 | 661,600 |
| 3. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengujian laboratorium sampel makanan | A - PENGUJIAN SAMPEL | 337,194,000 | 26,975,520 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 1 | 1 | 10 | 20 | 35 | 45 | 53 | 61 | 70 | 77 | 84 | 90.94 | 443,880 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya | A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 1,870,000 | 37,400 |
| 2. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | A - INSPEKSI SARANA PRODUKSI PEMENUHAN CPOB DAN KASUS OBAT | 1,744,000 | 34,880 |
| 3. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya | B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 18,580,000 | 371,600 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 4,438,800 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | A - INSPEKSI SARANA PRODUKSI PEMENUHAN CPOB DAN KASUS OBAT | 1,744,000 | 348,800 |
| 2. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya | A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 1,870,000 | 374,000 |
| 3. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya | B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 18,580,000 | 3,716,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 17,311,320 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya | A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 1,870,000 | 1,458,600 |
| 2. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | A - INSPEKSI SARANA PRODUKSI PEMENUHAN CPOB DAN KASUS OBAT | 1,744,000 | 1,360,320 |
| 3. | DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya | B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 18,580,000 | 14,492,400 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 157,290,400 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | C - PELAKSANAAN RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DARI OBAT, OTR, SK DAN KOSMETIK TMS TAHAP I | 24,760,000 | 9,904,000 |
| 2. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM RANGKA MANAJEMEN SAMPLING OBAT DI JAKARTA | 11,497,000 | 4,598,800 |
| 3. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik di Sumatra Utara | 2,685,000 | 1,074,000 |
| 4. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | E - Pembinaan dan Monitoring Kinerja Kabupaten Kota sesuai dengan DAK tahun 2026 | 9,045,000 | 3,618,000 |
| 5. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | E - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN, TAKJIL DAN PJAS | 29,655,000 | 11,862,000 |
| 6. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | F - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator di Jakarta | 3,015,000 | 1,206,000 |
| 7. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | H - Pelatihan Sampling OT dan SK | 3,015,000 | 1,206,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 8. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | I - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional di JAKARTA | 3,015,000 | 1,206,000 |
| 9. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | J - KOORDINASI/ KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS | 27,355,000 | 10,942,000 |
| 10. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 237,280,000 | 94,912,000 |
| 11. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 14,450,000 | 5,780,000 |
| 12. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | C - DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN | 21,674,000 | 8,669,600 |
| 13. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | A - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWAS PANGAN FORTIFIKASI DI JAKARTA | 2,765,000 | 1,106,000 |
| 14. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Jakarta | 3,015,000 | 1,206,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 157,290,400 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | A - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWAS PANGAN FORTIFIKASI DI JAKARTA | 2,765,000 | 1,106,000 |
| 2. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | E - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN, TAKJIL DAN PJAS | 29,655,000 | 11,862,000 |
| 3. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 14,450,000 | 5,780,000 |
| 4. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | F - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator di Jakarta | 3,015,000 | 1,206,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| | dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | | | | |
| 5. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | C - DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN | 21,674,000 | 8,669,600 |
| 6. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | H - Pelatihan Sampling OT dan SK | 3,015,000 | 1,206,000 |
| 7. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | J - KOORDINASI/ KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS | 27,355,000 | 10,942,000 |
| 8. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 237,280,000 | 94,912,000 |
| 9. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Jakarta | 3,015,000 | 1,206,000 |
| 10. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | C - PELAKSANAAN RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DARI OBAT, OTR, SK DAN KOSMETIK TMS TAHAP I | 24,760,000 | 9,904,000 |
| 11. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik di Sumatra Utara | 2,685,000 | 1,074,000 |
| 12. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | I - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional di JAKARTA | 3,015,000 | 1,206,000 |
| 13. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM RANGKA MANAJEMEN SAMPLING OBAT DI JAKARTA | 11,497,000 | 4,598,800 |
| 14. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | E - Pembinaan dan Monitoring Kinerja Kabupaten Kota sesuai dengan DAK tahun 2026 | 9,045,000 | 3,618,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 11,440,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | D - PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN PRODUK SESUDAH BEREDAR | 11,440,000 | 11,440,000 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 86.1 | 13,605,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM | 051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail | A - Pengawasan Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa | 13,605,000 | 13,605,000 |
| 2. | - | - | A - Pengawasan Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | | | | | | | | | | | | 100 | 78,645,200 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | E - Pembinaan dan Monitoring Kinerja Kabupaten Kota sesuai dengan DAK tahun 2026 | 9,045,000 | 1,809,000 |
| 2. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | E - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN, TAKJIL DAN PJAS | 29,655,000 | 5,931,000 |
| 3. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | C - DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN | 21,674,000 | 4,334,800 |
| 4. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM RANGKA MANAJEMEN SAMPLING OBAT DI JAKARTA | 11,497,000 | 2,299,400 |
| 5. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | H - Pelatihan Sampling OT dan SK | 3,015,000 | 603,000 |
| 6. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | J - KOORDINASI/ KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS | 27,355,000 | 5,471,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 7. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 237,280,000 | 47,456,000 |
| 8. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 14,450,000 | 2,890,000 |
| 9. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | A - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWAS PANGAN FORTIFIKASI DI JAKARTA | 2,765,000 | 553,000 |
| 10. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Jakarta | 3,015,000 | 603,000 |
| 11. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik di Sumatra Utara | 2,685,000 | 537,000 |
| 12. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya | C - PELAKSANAAN RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DARI OBAT, OTR, SK DAN KOSMETIK TMS TAHAP I | 24,760,000 | 4,952,000 |
| 13. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | F - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator di Jakarta | 3,015,000 | 603,000 |
| 14. | DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana | I - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional di JAKARTA | 3,015,000 | 603,000 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | | 75 | 75 | 75 | 76 | 76 | 76 | 77 | 77 | 77 | 78.9 | 3,106,677,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium | A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM | 1,850,000,000 | 1,850,000,000 |
| 2. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian | A - KALIBRASI/REKALIBRASI ALAT LABORATORIUM | 49,610,000 | 49,610,000 |
| 3. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan | 052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | A - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA PIHAK KE III | 301,340,000 | 301,340,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| | Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | | | |
| 4. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium | C - IN HOUSE TRAINING MUTU | 31,810,000 | 31,810,000 |
| 5. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium | B - REGIONALISASI LABORATORIUM BPOM | 12,105,000 | 12,105,000 |
| 6. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | A - PELAKSANAAN FOOD SECURITY/FOOD SAFETY | 91,475,000 | 91,475,000 |
| 7. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | E - KONSULTASI DAN PENINGKATAN SISTEM MUTU DI PPOMN/BBPOM/KAN-BSN | 18,418,000 | 18,418,000 |
| 8. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | D - PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM OLEH KAN-BSN/LIPI | 9,762,000 | 9,762,000 |
| 9. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | C - SURVEILAN/ASSESMENT LABORATORIUM OLEH KAN-BSN | 54,162,000 | 54,162,000 |
| 10. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | B - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM | 48,240,000 | 48,240,000 |
| 11. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian | B - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM | 250,000,000 | 250,000,000 |
| 12. | DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium | A - IN HOUSE TRAINING PENGUJIAN KIMIA DAN MIKROBIOLOGI | 26,155,000 | 26,155,000 |
| 13. | DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium | B - PENGADAAN ALAT PENUNJANG LAB | 363,600,000 | 363,600,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | | | | | | | | | | | | | 18.18 | 24,575,200 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 055 - Pengadaan sampel makanan | A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN | 146,040,000 | 7,302,000 |
| 2. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengujian laboratorium sampel makanan | B - PENGUJIAN SAMPEL | 8,270,000 | 413,500 |
| 3. | DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 053 - Pengujian laboratorium sampel makanan | A - PENGUJIAN SAMPEL | 337,194,000 | 16,859,700 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | 5 | 10 | 20 | 20 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 70 | 2,786,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya | A - Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Pangan Fortifikasi oleh Petugas Balai (di dalam kota) di Propinsi Sulawesi Tenggara | 340,000 | 340,000 |
| 2. | DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya | B - Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Pangan Fortifikasi oleh Petugas Balai (di dalam kota) di Propinsi Sulawesi Tenggara | 2,446,000 | 2,446,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE | 03 - Tingkat efektivitas KIE Pangan Olahan | | | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 87.92 | 406,304,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat | A - SOSIALISASI OBAT, MAKANAN, KOSMETIK, OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN MELALUI MEDIA CETAK, ELEKTRONIK DAN MEDIA SOSIAL | 1,935,000 | 1,935,000 |
| 2. | DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT | E - KIE OBAT DAN MAKANAN | 5,490,000 | 5,490,000 |
| 3. | DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT | C - PEMANTAUAN TOKSIVIGILANCE/SURVEILANCE KLB | 300,000 | 300,000 |
| 4. | DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT | A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI | 2,844,000 | 2,844,000 |
| 5. | DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat | F - SOSIALISASI, KONSULTASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK | 4,695,000 | 4,695,000 |
| 6. | DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat | B - OPERASIONAL PELAYANAN PUBLIK | 1,350,000 | 1,350,000 |
| 7. | DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT | D - PENEYBARAN INFORMASI | 5,265,000 | 5,265,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 8. | DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT | B - SOSIALISASI NAPZA, ROKOK, OT DAN KOSMETIK | 1,530,000 | 1,530,000 |
| 9. | DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT | F - KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT | 382,895,000 | 382,895,000 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 1 | 1 | 1 | 70 | 90 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 13 | 49,372,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 052 - Intervensi keamanan PJAS | A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN | 12,558,000 | 12,558,000 |
| 2. | DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 051 - Koordinasi lintas sektor | A - SURVEY SEKOLAH /ADVOKASI/PERTEMUAN DENGAN LINTAS SEKTOR | 4,305,000 | 4,305,000 |
| 3. | DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 052 - Intervensi keamanan PJAS | E - PENGAWALAN SEKOLAH YANG TELAH DIITERVENSI TAHUN SEBELUMNYA | 1,130,000 | 1,130,000 |
| 4. | DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 052 - Intervensi keamanan PJAS | B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN | 10,574,000 | 10,574,000 |
| 5. | DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 052 - Intervensi keamanan PJAS | C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI PJAS | 5,400,000 | 5,400,000 |
| 6. | DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 052 - Intervensi keamanan PJAS | D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER SEKOLAH | 15,405,000 | 15,405,000 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 05 - Jumlah desa pangan aman | 1 | 1 | 1 | 50 | 70 | 70 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 2 | 36,162,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman | 051 - Perkuatan kapasitas desa | A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA | 4,430,000 | 4,430,000 |
| 2. | DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman | 054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya | A - MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN | 4,740,000 | 4,740,000 |
| 3. | DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman | 052 - Pemberdayaan komunitas desa | B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA | 16,434,000 | 16,434,000 |
| 4. | DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman | 053 - Pengawasan keamanan pangan desa | C - PENGAWALAN DESA YANG TELAH DIINTERVENSI | 600,000 | 600,000 |
| 5. | DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman | 052 - Pemberdayaan komunitas desa | A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA DAN GAP ASSESMENT | 9,958,000 | 9,958,000 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 | 1 | 1 | 50 | 70 | 70 | 70 | 90 | 100 | 100 | 100 | 1 | 34,068,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BDB.003 - Desa Pangan Aman | 051 - Perkuatan lintas sektor | A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMERINTAH | 8,671,000 | 8,671,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| | Berbasis Komunitas | | DAERAH DAN LINTAS SEKTOR DAN SURVEY PASAR | | |
| 2. | DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya | B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR | 3,090,000 | 3,090,000 |
| 3. | DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 054 - Pemantauan dan evaluasi | A - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN MONITORING EVALUASI | 11,680,000 | 11,680,000 |
| 4. | DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 054 - Pemantauan dan evaluasi | B - PENGAWALAN PROGRAM PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS | 976,000 | 976,000 |
| 5. | DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya | A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS PASAR | 9,651,000 | 9,651,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 5 | 5 | 10 | 30 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 36.84 | 6,023,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM | B - PENDAMPINGAN DAN FASILITAS UMKM | 4,120,000 | 4,120,000 |
| 2. | DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM | A - ADVOKASI KEAMANAN PANGAN | 1,903,000 | 1,903,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 7.5 | 7.5 | 27 | 30 | 30 | 65 | 65 | 75 | 75 | 90 | 90 | 94 | 285,492,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP | A - RAPAT PEMBAHASAN RENCANA PENYIDIKAN SKENARIOA PENINDAKAN DAN OLAH TKP | 1,296,000 | 1,296,000 |
| 2. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 055 - Pemberkasan | E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti | 37,560,000 | 37,560,000 |
| 3. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 055 - Pemberkasan | C - Gelar Perkara | 3,336,000 | 3,336,000 |
| 4. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 055 - Pemberkasan | D - Bantuan Hukum | 7,200,000 | 7,200,000 |
| 5. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 055 - Pemberkasan | B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara | 7,392,000 | 7,392,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 055 - Pemberkasan | A - PEMBERKASAN | 74,368,000 | 74,368,000 |
| 7. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 054 - Operasi Penindakan | B - PENANGKAPAN DAN PENAHANAN | 13,040,000 | 13,040,000 |
| 8. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 051 - Operasi Intelijen | B - PELAKSANAAN OPERASI INTELIJEN BIDANG OBAT DAN MAKANAN | 81,680,000 | 81,680,000 |
| 9. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 051 - Operasi Intelijen | A - PERENCANAAN OPERASI INTELIJEN BIDANG OBAT DAN MAKANAN | 2,160,000 | 2,160,000 |
| 10. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 051 - Operasi Intelijen | C - EVALUASI OPERASI INTELIJEN BIDANG OBAT DAN MAKANAN | 1,728,000 | 1,728,000 |
| 11. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 052 - Gelar Kasus dan Pelaporan | A - GELAR KASUS DAN PELAPORAN | 1,296,000 | 1,296,000 |
| 12. | DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI | 054 - Operasi Penindakan | A - OPERASI PENINDAKAN | 54,436,000 | 54,436,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 95.22 | 5,000,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan | A - TINDAK LANJUT REKOMENDASI CEGAH TANGKAL | 5,000,000 | 5,000,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | | | | | | | | | | | | 4.87 | 7,033,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi | A - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN SERTA PENERBITAN SKI DAN SKE DI IBUKOTA PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 1,360,000 | 1,360,000 |
| 2. | DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi | B - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN SERTA PENERBITAN SKI DAN SKE DI LUAR IBUKOTA PROVINSI SULAWESI TENGGARA | 5,673,000 | 5,673,000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8. | 09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 90.05 | 4,692,872,500 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | C - PERENCANAAN/IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAI | 12,000,000 | 6,000,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | J - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH | 188,892,000 | 94,446,000 |
| 3. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | I - JARINGAN SISTEM INFORMASI/KOORDINASI/EVALUASI TERINTEGRASI | 105,000,000 | 52,500,000 |
| 4. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | H - OPERASIONAL PERKANTORAN PIMPINAN | 80,184,000 | 40,092,000 |
| 5. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | O - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR | 85,179,000 | 42,589,500 |
| 6. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | G - JASA POS/GIRO/SERTIFIKAT | 36,000,000 | 18,000,000 |
| 7. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | M - RUMAH RUMAH DINAS JABATAN | 50,000,000 | 25,000,000 |
| 8. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | F - LANGGANAN DAYA DAN JASA | 467,948,000 | 233,974,000 |
| 9. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | E - PEMELIHARAAN SARANA GEDUNG | 20,300,000 | 10,150,000 |
| 10. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR | 170,160,000 | 85,080,000 |
| 11. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 052 - Pelaksanaan koordinasi | A - PERJALANAN PIMPINAN BPOM KENDARI DALAM RANGKA PEMBINAAN, KOORDINASI DAN KONSULTASI PENGAWASAN | 64,825,000 | 32,412,500 |
| 12. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | C - PENGADAAN PERALATAN/PERLENGKAPAN KANTOR | 319,513,000 | 159,756,500 |
| 13. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 052 - Pelaksanaan koordinasi | B - SOSIALISASI KELEMBAGAAN/STAKEHOLDER DAN KOORDINASI PENGAWASAN | 9,020,000 | 4,510,000 |
| 14. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | B - PEMELIHARAAN/PERBAIKAN PERALATAN KANTOR | 65,130,000 | 32,565,000 |
| 15. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 001 - Gaji dan Tunjangan | C - GAJI DAN TUNJANGAN PPPK | 205,779,000 | 102,889,500 |
| 16. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | A - PERAWATAN GEDUNG KANTOR | 216,538,000 | 108,269,000 |
| 17. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 001 - Gaji dan Tunjangan | A - Pembayaran gaji dan tunjangan | 6,125,730,000 | 3,062,865,000 |
| 18. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | N - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM | 3,120,000 | 1,560,000 |
| 19. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | L - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN | 27,787,000 | 13,893,500 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 20. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | K - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR | 1,054,500,000 | 527,250,000 |
| 21. | WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN | 054 - Penatausahaan BMN | A - Pembinaan, monitoring dan evaluasi pengelolaan BMN; | 3,060,000 | 1,530,000 |
| 22. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 001 - Gaji dan Tunjangan | B - Pembayaran Uang Lembur | 75,080,000 | 37,540,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | | | | | | | | | | | | | | 81.5 | 5,580,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BADAN POM TAHUN 2025 | 2,765,000 | 2,765,000 |
| 2. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) | 2,815,000 | 2,815,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | | | | | | | | | | | | | | 5 | 4,692,872,500 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | C - PERENCANAAN/IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAI | 12,000,000 | 6,000,000 |
| 2. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 001 - Gaji dan Tunjangan | B - Pembayaran Uang Lembur | 75,080,000 | 37,540,000 |
| 3. | WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN | 054 - Penatausahaan BMN | A - Pembinaan, monitoring dan evaluasi pengelolaan BMN; | 3,060,000 | 1,530,000 |
| 4. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | J - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH | 188,892,000 | 94,446,000 |
| 5. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | K - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR | 1,054,500,000 | 527,250,000 |
| 6. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | L - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN | 27,787,000 | 13,893,500 |
| 7. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 001 - Gaji dan Tunjangan | A - Pembayaran gaji dan tunjangan | 6,125,730,000 | 3,062,865,000 |
| 8. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | A - PERAWATAN GEDUNG KANTOR | 216,538,000 | 108,269,000 |
| 9. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 001 - Gaji dan Tunjangan | C - GAJI DAN TUNJANGAN PPPK | 205,779,000 | 102,889,500 |
| 10. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 052 - Pelaksanaan koordinasi | B - SOSIALISASI KELEMBAGAAN/STAKEHOLDER DAN KOORDINASI PENGAWASAN | 9,020,000 | 4,510,000 |
| 11. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | B - PEMELIHARAAN/PERBAIKAN PERALATAN KANTOR | 65,130,000 | 32,565,000 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 12. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 052 - Pelaksanaan koordinasi | A - PERJALANAN PIMPINAN BPOM KENDARI DALAM RANGKA PEMBINAAN, KOORDINASI DAN KONSULTASI PENGAWASAN | 64,825,000 | 32,412,500 |
| 13. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | C - PENGADAAN PERALATAN/PERLENGKAPAN KANTOR | 319,513,000 | 159,756,500 |
| 14. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR | 170,160,000 | 85,080,000 |
| 15. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | E - PEMELIHARAAN SARANA GEDUNG | 20,300,000 | 10,150,000 |
| 16. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | N - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM | 3,120,000 | 1,560,000 |
| 17. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | F - LANGGANAN DAYA DAN JASA | 467,948,000 | 233,974,000 |
| 18. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | O - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR | 85,179,000 | 42,589,500 |
| 19. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | G - JASA POS/GIRO/SERTIFIKAT | 36,000,000 | 18,000,000 |
| 20. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | M - RUMAH RUMAH DINAS JABATAN | 50,000,000 | 25,000,000 |
| 21. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | H - OPERASIONAL PERKANTORAN PIMPINAN | 80,184,000 | 40,092,000 |
| 22. | WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran | 002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor | I - JARINGAN SISTEM INFORMASI/KOORDINASI/EVALUASI TERINTEGRASI | 105,000,000 | 52,500,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | | | | | | | | | | | | | | 3.2 | 35,450,000 |

| NO | RO | KOMPONEN | SUB KOMPONEN | ANGGARAN | KONTRIBUSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 052 - Pelaksanaan koordinasi | C - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI, KONSULTASI DAN KOORDINASI KE PUSAT/BBPOM | 35,450,000 | 35,450,000 |

| | |
|---|---|
| **Total** | 14,840,339,000 |

Kendari, 26 February 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

ANDI AMIRAH NILAWATI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL

**Nomor: PR.08.02.5B.04.26.224**

Pada hari Senin tanggal Dua Puluh bulan April tahun dua ribu dua puluh enam bertempat di Kendari, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.
   NIP : 19740509 200003 2 001
   Jabatan : Kepala Balai POM di Kendari

2. Nama : Nurhadia, S.Si
   NIP : 1969090410 199903 2001
   Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai POM di Kendari

**1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan MARET Tahun 2026**

| | | | Pagu 2026 | Realisasi sd MARET | 18.46 | | | 13.76 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| DR Program Pengawasan Obat dan Makanan | | | Rp 14,787,009,000 | Rp 2,730,132,237 | | | | |
| 3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | Rp5,487,109,000 | Rp356,341,430 | | | | |
| No | Klasifikasi Rincian Output | Rincian Output | Anggaran | | | Volume | | |
| | | | Target Pagu RO 2026 (Revisi) | Realisasi sd MARET | % Capaian Anggaran | Target 2026 | Realisasi sd MARET | % Capaian Output |
| 1 | AEA Koordinasi (kegiatan) | 001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | Rp5,000,000 | Rp0 | 0.00 | 14 | 3 | 21.43 |
| 2 | BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan) | 001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | Rp7,033,000 | Rp0 | 0.00 | 147 | 80 | 54.42 |
| 3 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | Rp49,372,000 | Rp0 | 0.00 | 13 | 0 | 0.00 |
| 4 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 002 Desa Pangan Aman | Rp36,162,000 | Rp0 | 0.00 | 2 | 0 | 0.00 |
| 5 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 003 Pasar aman dari bahan berbahaya | Rp34,068,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| | | | Pagu 2026 | Realisasi sd MARET | 18.46 | | | 13.76 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| DR Program Pengawasan Obat dan Makanan | | | Rp 14,787,009,000 | Rp 2,730,132,237 | | | | |
| 3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | Rp5,487,109,000 | Rp356,341,430 | | | | |
| No | Klasifikasi Rincian Output | Rincian Output | Anggaran | | | Volume | | |
| | | | Target Pagu RO 2026 (Revisi) | Realisasi sd MARET | % Capaian Anggaran | Target 2026 | Realisasi sd MARET | % Capaian Output |
| 6 | BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang) | 001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | Rp398,324,000 | Rp0 | 0.00 | 2500 | 167 | 6.68 |
| 7 | BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM | Rp13,605,000 | Rp2,729,500 | 20.06 | 144 | 36 | 25.00 |
| 8 | BKB Pemantauan produk | 001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | Rp126,875,000 | Rp63,925,737 | 50.38 | 1 | 0 | 30.00 |
| 9 | BMB Komunikasi Publik | 001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT | Rp7,980,000 | Rp342,900 | 4.30 | 7 | 1 | 14.29 |
| 10 | PDD Standarisasi Lembaga | 001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | Rp839,747,000 | Rp31,637,049 | 3.77 | 1 | 0 | 0.00 |
| 11 | QCD Perkara Hukum Badan Usaha | U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT | Rp285,492,000 | Rp32,971,160 | 11.55 | 2 | 1 | 50.00 |
| 12 | QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat | 002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | Rp6,576,000 | Rp900,000 | 13.69 | 47 | 47 | 100.00 |
| 13 | QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM | 001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | Rp6,023,000 | Rp0 | 0.00 | 10 | 0 | 0.00 |
| 14 | QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp491,504,000 | Rp26,013,455 | 5.29 | 492 | 114 | 23.17 |
| 15 | QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | Rp536,102,000 | Rp36,222,093 | 6.76 | 1020 | 175 | 17.16 |
| 16 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp22,194,000 | Rp510,000 | 2.30 | 37 | 2 | 5.41 |
| 17 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | Rp2,786,000 | Rp0 | 0.00 | 5 | 0 | 0.00 |
| 18 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp404,666,000 | Rp34,593,936 | 8.55 | 633 | 73 | 11.53 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| | | | Pagu 2026 | Realisasi sd MARET | 18.46 | | | 13.76 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| DR Program Pengawasan Obat dan Makanan | | | Rp 14,787,009,000 | Rp 2,730,132,237 | | | | |
| 3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | Rp5,487,109,000 | Rp356,341,430 | | | | |
| No | Klasifikasi Rincian Output | Rincian Output | Anggaran | | | Volume | | |
| | | | Target Pagu RO 2026 (Revisi) | Realisasi sd MARET | % Capaian Anggaran | Target 2026 | Realisasi sd MARET | % Capaian Output |
| 19 | RAB Sarana Bidang Kesehatan | 001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | Rp2,213,600,000 | Rp126,495,600 | 5.71 | 1 | 0 | 0.00 |
| | | | **Rp5,487,109,000** | **Rp356,341,430** | | **5077** | **699** | |
| 6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | | | **Rp9,299,900,000** | **Rp2,373,790,807** | | | | |
| 20 | 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 956 Penatausahaan BMN | Rp3,060,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |
| 21 | 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 994 Layanan Perkantoran | Rp9,296,840,000 | Rp2,373,790,807 | 25.53 | 1 | 0 | 25.00 |
| | | | **Rp9,299,900,000** | **Rp2,373,790,807** | | **2** | **0** | |
| Total Target / Realisasi Output | | | | | | 5079 | 699 | 13.76 |
| Total Pagu / Realisasi Anggaran | | | Rp14,787,009,000 | Rp2,730,132,237 | 18.46 | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan MARET Tahun 2026**

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd MARET 2026 | REALISASI s.d MARET 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d MARET 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.69** | 99.65 | 99.96 | 536,102,000 | 36,222,093 | 6.76 |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | **-** | - | - | 6,576,000 | 900,000 | 13.69 |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.53** | 80.00 | 80.38 | 422,693,440 | 22,371,571 | 5.29 |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 4,915,040 | 260,135 | 5.29 |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 39,320,320 | 2,081,076 | 5.29 |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | **10.00** | 21.43 | 214.30 | 443,880 | 10,200 | 2.30 |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 4,438,800 | 102,000 | 2.30 |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 17,311,320 | 397,800 | 2.30 |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 157,290,400 | 13,673,494 | 8.69 |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 157,290,400 | 13,673,494 | 8.69 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd MARET 2026 | REALISASI s.d MARET 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d MARET 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 11,440,000 | 410,200 | 3.59 |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | **86.10** | 100.00 | 116.14 | 13,605,000 | 2,729,500 | 20.06 |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | **-** | - | - | 78,645,200 | 6,836,747 | 8.69 |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | **75.00** | 81.20 | 108.27 | 3,106,677,000 | 158,132,649 | 5.09 |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | **-** | - | - | 24,575,200 | 1,300,673 | 5.29 |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **81.00** | 0.00 | 0.00 | - | - | #DIV/0! |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **10.00** | 0.00 | 0.00 | 2,786,000 | - | 0.00 |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | **87.92** | 91.67 | 104.27 | 406,304,000 | 342,900 | 0.08 |
| | | IKSK19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 49,372,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 36,162,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 34,068,000 | - | 0.00 |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | **0.10** | 0.12 | 120.00 | 6,023,000 | - | 0.00 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd MARET 2026 | REALISASI s.d MARET 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d MARET 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | **27.00** | 56.25 | 208.33 | 285,492,000 | 32,971,160 | 11.55 |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | **50.00** | 50.00 | 100.00 | 5,000,000 | - | 0.00 |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik | **-** | - | - | 7,033,000 | 1,208,728,527 | 17186.53 |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI | **-** | - | - | 4,692,872,500 | - | 0.00 |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP | **-** | - | - | 5,580,000 | 1,208,728,527 | 21661.80 |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran | **-** | - | - | 4,692,872,500 | 20,259,490 | 0.43 |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko | **-** | - | - | 35,450,000 | - | 0.00 |
| | | | | | | | **14,840,339,000** | **2,730,132,237** | **18.40** |

Demikian berita acara ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Kendari, 20 April 2026

Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Nurhadia, S.Si

Kepala Balai POM di Kendari,

Andi Amirah Nilawati, S.Si, Apt., M.HSM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
# BALAI POM DI KENDARI
# SAMPAI DENGAN BULAN MARET TAHUN 2026

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d MARET | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Maret | Realisasi s.d Maret | Capaian terhadap target Maret | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.69** | % | **99.69** | 99.65 | 99.96 | 99.96 | ▲ |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | **27.00** | % | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK3 | Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.53** | % | **99.53** | 80.00 | 80.38 | 80.38 | ▲ |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | **90.94** | % | **10.00** | 21.43 | 214.30 | 23.56 | ▼ |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d MARET | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Maret | Realisasi s.d Maret | Capaian terhadap target Maret | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | **86.10** | % | **86.10** | 100.00 | 116.14 | 116.14 | ▲ |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | **100.00** | % | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | **78.90** | Nilai | **75.00** | 81.20 | 108.27 | 102.92 | ▲ |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | **18.18** | | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **81.00** | % | **81.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **70.00** | % | **10.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | **87.92** | Nilai | **87.92** | 91.67 | 104.27 | 104.27 | ▲ |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d MARET | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Maret | Realisasi s.d Maret | Capaian terhadap target Maret | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK19 | Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | **13.00** | Jumlah | **1%** | 0% | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | **2.00** | Jumlah | **1%** | 0% | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | **1.00** | Jumlah | **1%** | 0% | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | **36.84** | % | **10%** | 12.0% | 120.00 | 0.33 | ▼ |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | **94.00** | % | **27.00** | 56.25 | 208.33 | 59.84 | ▼ |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | **95.50** | % | **50.00** | 50.00 | 100.00 | 52.36 | ▼ |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik UPT | **4.87** | Nilai | - | - | - | - | |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | **90.05** | Nilai | - | - | - | - | |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP UPT BPOM | **81.50** | Nilai | - | - | - | - | |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | **5.00** | Nilai | - | - | - | - | |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | **3.20** | Nilai | - | - | - | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Tingkat Effisiensi Capaian Output MARET Tahun 2026

| KRO | Rincian Output | Output (%) | Pagu 2026 | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Input (%) | IE | TE=1-IE | Notifikasi | |
| AEA Koordinasi (kegiatan) | 001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 21.43 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Realisasi output berupa laporan siber menggunakan pagu efisiensi |
| BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan) | 001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 54.42 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Realisasi sd Maret 2026 (80) berupa:<br>1. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK = 2 rekomendasi<br>2. LHU sampel pihak ketiga = 75 sertifikat<br>3. Layanan Informasi dan Pengaduan = 3 laporan |
| BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Sekolah sampai dengan TW I. Output Sekolah diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan |
| BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 002 Desa Pangan Aman | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Desa sampai dengan TW I. Output Desa diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan |
| BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 003 Pasar aman dari bahan berbahaya | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Pasar sampai dengan TW I. Output Pasar diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan |
| BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang) | 001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 6.68 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 167 peserta KIE secara offline menggunakan Non DIPA BPOM |
| BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM | 25.00 | 20.06 | 1.25 | 0.25 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 36 sampel |
| BKB Pemantauan produk | 001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 30.00 | 50.38 | 0.60 | -0.40 | Tidak Efisien | Berupa progres pelaksanaan kegiatan koordinasi |
| BMB Komunikasi Publik | 001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 14.29 | 4.30 | 3.32 | 2.32 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 1 layanan berupa publikasi di Media Sosial |
| PDD Standarisasi Lembaga | 001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 0.00 | 3.77 | 0.00 | -1.00 | Tidak Efisien | Berupa progres pelaksanaan kegiatan laboratorium |
| QCD Perkara Hukum Badan Usaha | U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT | 50.00 | 11.55 | 4.33 | 3.33 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 1 perkara sd Tahap I |
| QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat | 002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | 100.00 | 13.69 | 7.31 | 6.31 | Efisien | Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring.<br>Sejumlah 59 peserta dari 45 fasyankes yang hadir |
| QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM | 001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Telah dilaksanakan kegiatan pendataan dan penetapan SK UMKM, namun belum ada sertifikat yang diterbitkan. Output diklaim jika telah diterbitkan sertifikat MD terhadap UMKM Pangan dan Rekomendasi CPOTB/CPKB |
| QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 23.17 | 5.29 | 4.38 | 3.38 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 114 sampel Makanan yang diperiksa terdiri dari:<br>Sampel PO= 110 sampel<br>Sampel PIRT= 4 sampel |
| QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 17.16 | 6.76 | 2.54 | 1.54 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 175 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa terdiri dari:<br>Sampel Obat= 48 sampel<br>Sampel Obat Tradisional= 38 sampel<br>Sampel Kosmetik= 9 sampel<br>Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi= 80 sampel |
| QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 5.41 | 2.30 | 2.35 | 1.35 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 2 sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari:<br>Sarana Produksi SF= 1 sarana<br>Sarana Produksi PO= 1 sarana |
| QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | sd Maret 2026 belum dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Tingkat Effisiensi Capaian Output MARET Tahun 2026

| KRO | Rincian Output | Output (%) | Pagu 2026 | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Input (%) | IE | TE=1-IE | Notifikasi | |
| QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 11.53 | 8.55 | 1.35 | 0.35 | Efisien | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 73 sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari:<br>Sarana Distribusi SF= 53 sarana<br>Sarana Dsitribusi PO= 20 sarana |
| RAB Sarana Bidang Kesehatan | 001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 0.00 | 5.71 | 0.00 | -1.00 | Tidak Efisien | Berupa progres pelaksanaan kegiatan pengadaan |
| 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 956 Penatausahaan BMN | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | - | Berupa progres pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN |
| 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 994 Layanan Perkantoran | 25.00 | 25.53 | 0.98 | -0.02 | Tidak Efisien | Berupa progres pelaksanaan kegiatan layanan perkantoran (pembayaran gaji pegawai, LTGA dll) |

Notifikasi:
SE=1. Jika IE>SE, maka kegiatan dianggap efisien. Jika IE<SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Sasaran Kegiatan | | Indikator | Indikator | Anggaran (Pagu Revisi) | | | CAPAIAN ANGGARAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Capaian sd MARET | Capaian sd MARET | IE | TE = 1-IE | Capaian Anggaran | IE | TE=1-IE | Kriteria |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.96 | 6.76 | 14.79 | 13.79 | 6.46 | 15.71 | 14.71 | Tidak Efisien |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | 13.69 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.38 | 5.29 | 15.19 | 14.19 | | | | |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | 5.29 | 18.89 | 17.89 | | | | |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 5.29 | 18.89 | 17.89 | | | | |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 214.30 | 2.30 | 93.26 | 92.26 | | | | |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 2.30 | 43.52 | 42.52 | | | | |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 2.30 | 43.52 | 42.52 | | | | |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 8.69 | 11.50 | 10.50 | | | | |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | 8.69 | 11.50 | 10.50 | | | | |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100.00 | 3.59 | 27.89 | 26.89 | | | | |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 116.14 | 20.06 | 5.79 | 4.79 | | | | |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | - | 8.69 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Sasaran Kegiatan | | Indikator | Indikator | Anggaran (Pagu Revisi) | | | CAPAIAN ANGGARAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Capaian sd MARET | Capaian sd MARET | IE | TE = 1-IE | Capaian Anggaran | IE | TE=1-IE | Kriteria |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 108.27 | 5.09 | 21.27 | 20.27 | | | | |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | 5.29 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | | | |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 104.27 | 0.08 | 1235.44 | 1234.44 | 0.02 | 1235.44 | 1234.44 | Tidak Efisien |
| | | IKSK19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | | | |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | | | |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | | | |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 120.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 208.33 | 11.55 | 18.04 | 17.04 | 11.55 | 18.04 | 17.04 | Tidak Efisien |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 100.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik | - | 17186.53 | #VALUE! | #VALUE! | 17186.53 | #VALUE! | ####### | |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI | - | 0.00 | #VALUE! | #VALUE! | 5415.56 | #VALUE! | ####### | |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP | - | 21661.80 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran | - | 0.43 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Sasaran Kegiatan | | Indikator | Indikator | Anggaran (Pagu Revisi) | | | CAPAIAN ANGGARAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Capaian sd MARET | Capaian sd MARET | IE | TE = 1-IE | Capaian Anggaran | IE | TE=1-IE | Kriteria |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko | - | 0.00 | #VALUE! | #VALUE! | | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sd MARET 2026 dibandingkan dengan Target Tahunan dan Target Renstra

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | REALISASI s.d MARET | CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | TARGET sd MARET 2026 | CAPAIAN (%) | TARGET TAHUN 2026 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2027 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2029 | CAPAIAN (%) | Notifikasi |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 99.65 | **99.69** | 99.96 | **99.69** | 99.96 | ▲ | **87.5** | 113.89 | ▲ | **90.5** | 110.11 | ▲ |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | **-** | - | **27** | - | | **28** | #VALUE! | | **30** | #VALUE! | |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.00 | **99.53** | 80.38 | **99.53** | 80.38 | ▲ | **84** | 95.24 | ▲ | **88** | 90.91 | ▲ |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **100** | 100.00 | ▲ | **100** | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **89** | 112.36 | ▲ | **95** | 105.26 | ▲ |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 21.43 | **10.00** | 214.30 | **90.94** | 23.56 | ▼ | **91** | 23.55 | ▼ | **93** | 23.04 | ▼ |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **89** | 112.36 | ▲ | **91** | 109.89 | ▲ |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **89** | 112.36 | ▲ | **95** | 105.26 | ▲ |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **97** | 103.09 | ▲ | **98.5** | 101.52 | ▲ |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **84** | 119.05 | ▲ | **90** | 111.11 | ▲ |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **92.17** | 108.50 | ▲ | **95.37** | 104.85 | ▲ |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 100.00 | **86.10** | 116.14 | **86.1** | 116.14 | ▲ | **82** | 121.95 | ▲ | **84** | 119.05 | ▲ |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | - | **-** | - | **100** | - | | **100** | #VALUE! | | **100** | #VALUE! | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | REALISASI s.d MARET | CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | TARGET sd MARET 2026 | CAPAIAN (%) | TARGET TAHUN 2026 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2027 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2029 | CAPAIAN (%) | Notifikasi |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 81.20 | **75.00** | 108.27 | **78.9** | 102.92 | ▲ | **82.3** | 98.66 | ▲ | **87** | 93.33 | ▲ |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | **-** | - | **18.18** | - | | **27.27** | #VALUE! | | **90.91** | #VALUE! | |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | **81.00** | 0.00 | **81** | 0.00 | ▼ | **82** | 0.00 | ▼ | **84** | 0.00 | ▼ |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | **10.00** | 0.00 | **70** | 0.00 | ▼ | **83** | 0.00 | ▼ | **100** | 0.00 | ▼ |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 91.67 | **87.92** | 104.27 | **87.92** | 104.27 | ▲ | **87.72** | 104.50 | ▲ | **89.44** | 102.49 | ▲ |
| | | IKSK19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0.00 | **0.01** | 0.00 | **13** | 0.00 | ▼ | **18** | 0.00 | ▼ | **22** | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | 0.00 | **0.01** | 0.00 | **2** | 0.00 | ▼ | **7** | 0.00 | ▼ | **7** | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0.00 | **0.01** | 0.00 | **1** | 0.00 | ▼ | **2** | 0.00 | ▼ | **3** | 0.00 | ▼ |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 0.12 | **0.10** | 120.00 | **36.84** | 0.33 | ▼ | **56.14** | 0.21 | ▼ | **100** | 0.12 | ▼ |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 56.25 | **27.00** | 208.33 | **94** | 59.84 | ▼ | **82** | 68.60 | ▼ | **84** | 66.96 | ▼ |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50.00 | **50.00** | 100.00 | **95.5** | 52.36 | ▼ | **92** | 54.35 | ▼ | **94** | 53.19 | ▼ |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik | - | **-** | - | **4.87** | - | | **4.7** | #VALUE! | | **4.8** | #VALUE! | |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI | - | **-** | - | **90.05** | - | | **90.1** | #VALUE! | | **90.2** | #VALUE! | |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP | - | **-** | - | **81.5** | - | | **82** | #VALUE! | | **83** | #VALUE! | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | REALISASI s.d MARET | CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | TARGET sd MARET 2026 | CAPAIAN (%) | TARGET TAHUN 2026 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2027 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2029 | CAPAIAN (%) | Notifikasi |
| SK6 | pemenuhan Unit Organisasi yang optimal | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran | - | - | - | 5 | - | | 91.59 | #VALUE! | | 92.17 | #VALUE! | |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko | - | - | - | 3.2 | - | | 3.4 | #VALUE! | | 3.8 | #VALUE! | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

| IKSK | Indikator | | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | Tidak tersedia reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt untuk Fase Gerak Pengujian secara Kimia PK Niacinamide | Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt sedang berproses, sehingga pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium | Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt sedang berproses, sehingga pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium | TW II 2026 | T | | |
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | | | | | | | | |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | Persentase Tindak Lanjut sesuai Pedoman belum mencapai nilai optimal dikarenakan belum dilakukan TL terhadap sampel TMS | Pelaksanaan TL terhadap sampel PO yang TMS di April 2026 | Pelaksanaan TL terhadap sampel PO yang TMS di April 2026 | April 2026 | T | | |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | | Terdapat beberapa Kasus KLB. Untuk KLB di Kab. Bombana dan Kota Bau-Bau sampel yang diambil oleh pihak luar atau surveilance hanya berasal dari dapur SPPG. KLB di Kab. Buten Tengah sampel yang diambil oleh pihak luar atau surveilance berasal dari dapur SPPG dan sampel dari tempat kejadian KLB | | | | T | | |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti | | | | | | | | |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | | Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan.<br>TL pelaku usaha= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 1 yang di TL oleh pelaku usaha TL lintas sektor= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 2 yang di TL oleh lintas sektor | | | | | | |
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai | | Keterbatasan Waktu pemeriksaan dan Tingginya beban kerja | | | | | | |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan, namun:<br>- PJ tidak berada di tempat<br>- Keterbatasan waktu pemeriksaan sehingga tidak semua dapat dijangkau | Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun | - Memastikan Jadwal operasional dan mengkomunikasikan kepada QC bagian lain untuk dapat menghubungi pj, disiapkan dokumen yang dapat ditelusuri<br>- Optimalisasi penjadwalan berbasis risiko dan penguatan peran FI | TW II 2026 | T | | |
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai | | | | | | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| IKSK | Indikator | | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai | | | | | | | | |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | | | | | | | | |
| 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai | | | | | | | | |
| 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah | | | | | | | | |
| 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | tidak ada kendala | Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode | Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode | | | | |
| 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota | 15.1 | Keterbatasan komitmen daerah dalam regulasi atau pendukung kebijakan | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.2 | Pergantian pejabat atau rotasi ASN dalam lingkup OPD yang mempengaruhi keberlanjutan program | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.3 | Keterbatasan anggaran daerah atau tidak tersedianya alokasi APBD untuk mendukung intevensi dan penerapan berkelanjutan serta adanya efisiensi anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.4 | Masih kurangnya tenaga pengawas di daerah dan tingkat pengetahuan keamanan pangan yang masih rendah | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.5 | Program belum terintegrasi dalam perencanaan daerah, dan masih bersifat seremonial, belum sistemik | Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD | Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD | TW II 2026 (April) | T | | |
| 16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai | | | | | | | | |
| 17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 17.1 | Belum dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi karena pelaksanaan pemeriksaan sarprof pangan fortifikasi menyesuaikan jadwal pengujian sampel pangan fortifikasi | Agar dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai renlak (April) | | | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| IKSK | Indikator | | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | 17.2 | Tingkat kepedulian pemilik sarana produksi pangan fortifikasi terhadap mutu dan keamanan produk masih rendah | Peningkatan pemberian bimbingan/sosialisasi/pengawasan petugas kepada pemilik sarana produksi pangan fortifikasi agar peduli terhadap mutu dan keamanan produk | Melakukan pengawasan rutin dan memantau perbaikan CAPA kepada kepada sarana yang berisiko | TW II 2026 | Y | S-10 | Laboratorium internal sarana produksi tidak berfungsi optimal |
| 18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | | | | | | | | |
| 19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 19.1 | - Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Desa dan Pasar<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | TW II 2026 | | | |
| | | 19.2 | Kurangnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan secara mandiri | Agar dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara intensif | TW III 2026 | Y | S-03 | Sekolah intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan |
| 20 | Jumlah desa pangan aman | 20.1 | - Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Pasar<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | TW II 2026 | | | |
| | | 20.2 | Komitmen tim keamanan pangan desa (TKPD) dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program Desa Pangan Aman masih kurang; sehingga Program Desa Pangan Aman tidak berkelanjutan | Tim Infokom perlu melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala | Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring | TW III 2026 | Y | S-05 | Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri |
| 21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 21.1 | - Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Desa<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak<br>2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026 | TW II 2026 | | | |
| | | 21.2 | Komitmen petugas pasar dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program pasar pangan aman berbasis kominitas secara mandiri masih kurang | Tim Infokom agar melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala | Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring | TW III 2026 | Y | S-07 | Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| IKSK | Indikator | | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan | 22.1 | Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan.<br>Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pengumpulan data UMKM Pangan dan Penetapan target UMKM Pangan | Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun | Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun | | | | |
| | | 22.2 | Keterbatasan modal untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana | Pendampingan secara aktif oleh petugas BPOM di Kendari | Melakukan pendampingan pelaku usaha pangan olahan secara terpadu dengan direktorat registrasi pangan olahan | TW II 2026 (Akhir April) | Y | O-19 | Sarana pelaku usaha belum memenuhi ketentuan persyaratan |
| 23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | | Masih terdapat 3 perkara (2 perkara 2025 dan 1 perkara 2024) yang belum sampai Tahap II | Tim Penindakan agar menyelesaikan perkara carryover di Tahun 2026 | - Penyelesaian 1 Perkara carryover Tahun 2024 sampai Tahap II<br>- Penyelesaian target 2 perkara pada 2025 sampai Tahap II | TW III 2026 | T | | |
| 24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | | | | | | | | |
| 25 | Indeks Pelayanan Publik | | | | | | | | |
| 26 | Nilai Pembangunan ZI | 26.1 | Petugas tidak ingin mendapatkan sanksi | Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal. | Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal. | TW II 2026 | Y | F-01 | Verifikator pengaduan dapat menghapus data pengaduan terutama jika pegawai yang dilaporkan adalah verifikator tersebut |
| | | 26.2 | Adanya Efisiensi Anggaran | KoordinasidenganTim Penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kearsipan | Menyediakan anggaran pengadaan sarana dan prasarana kearsipan | TW III 2026 | Y | O-05 | Sarana dan prasarana yang masih kurang di masing-masing fungsi/unit pengolah |
| | | 26.3 | Arsip statis wajib diselamatkan sebagai memori kolektif bangsa | Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis | Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis | TW III 2026 | Y | O-07 | Balai POM Kendari memiliki arsip statis, tetapi tidak dapat menyimpan dan mengelola arsip statis secara mandiri karena kewenangan pengelolaan arsip statis berada pada lembaga kearsipan. |
| 27 | Nilai AKIP | | Nilai komponen capaian kinerja menurun tajam dikarenakan hasil evaluasi menunjukkan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya | Nilai AKIP agar ditingkatkan. Pencapaian kinerja terus dipantau, karena bagian dari penilaian AKIP. Karena nilai AKIP akan berpengaruh terhadap pembobotan NKO kedepan serta terhadap perolehan WBBM. | Peningkatan Pemantauan Kinerja untuk mengawal pencapaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya | TW III 2026 | T | - | |
| 28 | Nilai Kinerja Anggaran | | | | | | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| IKSK | Indikator | | Kendala/ Permasalahan | Rekomendasi | Rencana Tindak Lanjut | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 29 | Indeks Manajemen Risiko | | | | | | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi atas Capaian Kegiatan Triwulan I Tahun 2026**

| No | Program/Kegiatan | | Kondisi Awal (Periode Sebelumnya) | Target Tahun 2026 | Realisasi | Capaian | Keterangan Realisasi | Kendala/ Hambatan | Rencana Tindak Lanjut | *Timeline* | Monitoring RTL Periode Sebelumnya | | | Upaya Keberhasilan Pencapaian Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya | Selesai/ Belum | | |
| | | | | | | | | | | | | Selesai | Belum (Timeline Penyelesaian) | |
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | AEA Koordinasi (kegiatan) | 001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 14 | 3 | 21.43 | Realisasi output berupa laporan siber menggunakan pagu efisiensi | Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi | | | - | | | |
| 2 | BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan) | 001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 147 | 80 | 54.42 | Realisasi sd Maret 2026 (80) berupa:<br>1. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK = 2 rekomendasi<br>2. LHU sampel pihak ketiga = 75 sertifkat<br>3. Layanan Informasi dan Pengaduan = 3 laporan | | | | - | | | Realisasi output tinggi berupa pengujian sampel pihak ketiga menggunakan reagen/media pengujian sampel rutin |
| 3 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 13 | 0 | 0.00 | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Sekolah sampai dengan TW I. Output Sekolah diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan | - Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Desa dan Pasar<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | Pelaksanaan kegiatan advokasi | TW II 2026 | - | | | |
| 4 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 002 Desa Pangan Aman | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 2 | 0 | 0.00 | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Desa sampai dengan TW I. Output Desa diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan | - Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Pasar<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | Pelaksanaan kegiatan advokasi | TW II 2026 | - | | | |
| 5 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 003 Pasar aman dari bahan berbahaya | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 1 | 0 | 0.00 | Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Pasar sampai dengan TW I. Output Pasar diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan | - Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Desa<br>- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I | Pelaksanaan kegiatan advokasi | TW II 2026 | - | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Program/Kegiatan | | Kondisi Awal (Periode Sebelumnya) | Target Tahun 2026 | Realisasi | Capaian | Keterangan Realisasi | Kendala/ Hambatan | Rencana Tindak Lanjut | *Timeline* | Monitoring RTL Periode Sebelumnya | | | Upaya Keberhasilan Pencapaian Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya | Selesai/ Belum | | |
| | | | | | | | | | | | | Selesai | Belum (Timeline Penyelesaian) | |
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 6 | BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang) | 001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 2500 | 167 | 6.68 | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 167 peserta KIE secara offline menggunakan Non DIPA BPOM | | Pelasanaan KIE langsung menggunakan DIPA BPOM | TW II 2026 | - | | | KIE dilaksanakan menggunakan Non DIPA BPOM |
| 7 | BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 144 | 36 | 25.00 | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 36 sampel | | | | - | | | |
| 8 | BKB Pemantauan produk | 001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 1 | 0 | 0.00 | Berupa progres pelaksanaan kegiatan koordinasi | | | | - | | | |
| 9 | BMB Komunikasi Publik | 001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 7 | 1 | 14.29 | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 1 layanan berupa publikasi di Media Sosial | Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi | | | - | | | |
| 10 | PDD Standarisasi Lembaga | 001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 1 | 0 | 0.00 | Berupa progres pelaksanaan kegiatan laboratorium | | | | - | | | |
| 11 | QCD Perkara Hukum Badan Usaha | U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 2 | 1 | 50.00 | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 1 perkara sd Tahap I | | | | - | | | |
| 12 | QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat | 002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 47 | 47 | 100.00 | Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring. Sejumlah 59 peserta dari 45 fasyankes yang hadir | | | | - | | | Kegiatan KIE Farmakovigillance dilaksanakan secara daring dengan PAGU Efisiensi |
| 13 | QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM | 001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 10 | 0 | 0.00 | Telah dilaksanakan kegiatan pendataan dan penetapan SK UMKM, namun belum ada sertifikat yang diterbitkan. Output diklaim jika telah diterbitkan sertifikat MD terhadap UMKM Pangan dan Rekomendasi CPOTB/CPKB | | | | - | | | |
| 14 | QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 492 | 114 | 23.17 | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 114 sampel Makanan yang diperiksa terdiri dari:<br>Sampel PO= 110 sampel<br>Sampel PIRT= 4 sampel | | | | - | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Program/Kegiatan | | Kondisi Awal (Periode Sebelumnya) | Target Tahun 2026 | Realisasi | Capaian | Keterangan Realisasi | Kendala/ Hambatan | Rencana Tindak Lanjut | *Timeline* | Monitoring RTL Periode Sebelumnya | | | Upaya Keberhasilan Pencapaian Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya | Selesai/ Belum | | |
| | | | | | | | | | | | | Selesai | Belum (Timeline Penyelesaian) | |
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 1020 | 175 | 17.16 | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 175 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa terdiri dari:<br>Sampel Obat= 48 sampel<br>Sampel Obat Tradisional= 38 sampel<br>Sampel Kosmetik= 9 sampel<br>Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi= 80 sampel | | | | - | | | |
| 16 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 37 | 2 | 5.41 | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 2 sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari:<br>Sarana Produksi SF= 1 sarana<br>Sarana Produksi PO= 1 sarana | | | | - | | | |
| 17 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 5 | 0 | 0.00 | sd Maret 2026 belum dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi | Pelaksanaan pemeriksaan sarprof pangan fortifikasi menyesuaikan ajdwal pengujian sampel pangan fortifikasi | Pelaksaan sesuai renlak yang telah disusun | TW II 2026 | - | | | |
| 18 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 633 | 73 | 11.53 | Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 73 sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari:<br>Sarana Distribusi SF= 53 sarana<br>Sarana Dsitribusi PO= 20 sarana | | | | - | | | |
| 19 | RAB Sarana Bidang Kesehatan | 001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 1 | 0 | 0.00 | Berupa progres pelaksanaan kegiatan pengadaan | | | | - | | | |
| 20 | 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan) | 956 Layanan BMN (layanan) | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 1 | 0 | 0.00 | Berupa progres pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN | | | | - | | | |
| 21 | 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan) | 994 Layanan Perkantoran (layanan) | Periode sebelumnya merupakan TW IV TA 2025 sehingga tidak dapat diperbandingkan | 1 | 0 | 0.00 | Berupa progres pelaksanaan kegiatan layanan perkantoran (pembayaran gaji pegawai, LTGA dll) | | | | - | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 1.a | Konsistensi terhadap kesepakatan yang telah dilakukan (Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU) dalam pelaksanaan sampling dan distribusi sampel | Agar membuat perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Melakukan perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Selesai | Telah dibuat renlak sampling berdasarkan analisa risiko | TW I 2026 | Y | O-13 | Sampel masuk tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati |
| | | 1.b | Pelaporan Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu | Perlu dilakukan koordinasi secara aktif dengan Tim TI Pusdatin dan PPPOMN terkait gangguan SIPT | 1. Petugas melakukan monitoring rutin status aplikasi SIPT<br>2. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN) melalui Aplikasi KATALISTIK | Selesai | Telah dilakukan monev pemanfaatan SIPT dan pelaporan kepada PUSDATIN jika terjadi gangguan aplikasi | TW I 2026 | Y | IT-01 | Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu |
| | | 1.c | Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pengadaan reagen/media terhambat | Tim pengujian berkoordinasi aktif dengan Subbag TU (Penganggaran, Pengadaan) dalam perencanaan pengadaan reagen/media laboratorium | 1. Tim Pengujian membuat perencanaan kebutuhan secara rutin<br>2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran | Selesai | Telah dibuat perencanaan pengadaan kebutuhan laboratorium | TW I 2026 | Y | O-14 | Proses pengujian sampel terhambat |
| | | 1.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | | |
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | | Pelaporan KTD/ESO tidak menjadi kegiatan prioritas sarana pelayanan kesehatan | Agar prokatif melakukan koordinasi untuk pelaporan KTD/MESO melalui aplikasi e-MESO | Petugas BPOM melakukan koordinasi dengan fasilitas pelayanan Kesehatan untuk pelaporan KTD/MESO melalui aplikasi e-MESO | Selesai | Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring kepada fasyankes | TW I 2026 | Y | S-08 | Fasilitas pelayanan kesehatan tidak patuh dalam melakukan pelaporan KTD/ESO |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 3.a | Konsistensi terhadap kesepakatan yang telah dilakukan (Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU) dalam pelaksanaan sampling dan distribusi sampel | Agar membuat perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Melakukan perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Selesai | Telah dibuat renlak sampling berdasarkan analisa risiko | TW I 2026 | Y | O-13 | Sampel masuk tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati |
| | | 3.b | Pelaporan Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu | Perlu dilakukan koordinasi secara aktif dengan Tim TI Pusdatin dan PPPOMN terkait gangguan SIPT | 1. Petugas melakukan monitoring rutin status aplikasi SIPT<br>2. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN) melalui Aplikasi KATALISTIK | Selesai | Telah dilakukan monev pemanfaatan SIPT dan pelaporan kepada PUSDATIN jika terjadi gangguan aplikasi | TW I 2026 | Y | IT-01 | Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu |
| | | 3.c | Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pengadaan reagen/media terhambat | Tim pengujian berkoordinasi aktif dengan Subbag TU (Penganggaran, Pengadaan) dalam perencanaan pengadaan reagen/media laboratorium | 1. Tim Pengujian membuat perencanaan kebutuhan secara rutin<br>2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran | Selesai | Telah dibuat perencanaan pengadaan kebutuhan lab | TW I 2026 | Y | O-14 | Proses pengujian sampel terhambat |
| | | 3.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | | |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | | Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pengadaan reagen/media terhambat | Tim pengujian berkoordinasi aktif dengan Subbag TU (Penganggaran, Pengadaan) dalam perencanaan pengadaan reagen/media laboratorium | 1. Tim Pengujian membuat perencanaan kebutuhan secara rutin<br>2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran | Selesai | Telah dibuat perencanaan pengadaan kebutuhan lab | TW I 2026 | Y | O-14 | Proses pengujian sampel terhambat |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 5.a | Konsistensi terhadap kesepakatan yang telah dilakukan (Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU) dalam pelaksanaan sampling dan distribusi sampel | Agar membuat perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Melakukan perencanaan sampling berdasar analisa risiko | Selesai | Telah dibuat renlak sampling berdasarkan analisa risiko | TW I 2026 | Y | O-13 | Sampel masuk tidak sesuai dengan jadwal yang disepakati |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 5.b | Pelaporan Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu | Perlu dilakukan koordinasi secara aktif dengan Tim TI Pusdatin dan PPPOMN terkait gangguan SIPT | 1. Petugas melakukan monitoring rutin status aplikasi SIPT<br>2. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN) melalui Aplikasi KATALISTIK | Selesai | Telah dilakukan monev pemanfaatan SIPT dan pelaporan kepada PUSDATIN jika terjadi gangguan aplikasi | TW I 2026 | Y | IT-01 | Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu |
| | | 5.c | Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga pengadaan reagen/media terhambat | Tim pengujian berkoordinasi aktif dengan Subbag TU (Penganggaran, Pengadaan) dalam perencanaan pengadaan reagen/media laboratorium | 1. Tim Pengujian membuat perencanaan kebutuhan secara rutin<br>2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran | Selesai | Telah dibuat perencanaan pengadaan kebutuhan lab | TW I 2026 | Y | O-14 | Proses pengujian sampel terhambat |
| | | 5.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | | |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 6.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai timeline |
| | | 6.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |
| | | 6.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 6.d | Kurangnya integritas pegawai dalam menjalankan tugas | Peningkatan pembudayaan CoreValue ASN BerAKHLAK dan perbaikan pola rotasi internal BPOM di Kendari | 1.Pelaporan ke Sang Integritas setiap triwulan;<br>2. Pelaporan melalui Kanal Pengaduan BPOM di Kendari secara berkala (WBS, Waras);<br>3. Membuat Pakta Integritas;<br>4. Rotasi petugas pemeriksaan | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-04 | Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan |
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 7.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai time line |
| | | 7.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |
| | | 7.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 7.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 8.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai time line |
| | | 8.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |
| | | 8.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 8.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | - | |
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 9.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai time line |
| | | 9.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |
| | | 9.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |
| | | 9.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | - | |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 10.a | Pemberian sanksi kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera | Petugas lebih proaktif kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti perbaikan CAPA | Mengingatkan ke pelaku usaha terkait perbaikan CAPA melalui pesan Whatsapp | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-04 | Feedback pelaku usaha dalam pembuatan CAPA belum sesuai time line |
| | | 10.b | Kurangnya pemahaman pemilik sarana dalam memahami dampak/risiko dari produk TMK | Koordinasi dengan pihak berwenang dan kepolisian dalam pemeriksaan sarana yang dinilai tidak kooperatif | Petugas perlu didampingi pihak kepolisian untuk pemilik sarana yang tidak kooperatif | Selesai | - Peningkatan pemahaman pemilik sarana terkait produk TMK, sehingga lebih kooperatif terkait dengan temuan produk TMK, sehingga tidak diperlukan pendampingan dari petugas kepolisian | TW I 2026 | Y | S-06 | Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana |
| | | 10.c | Petugas memiliki beban kinerja yang cukup padat | Agar rutin melakukan monitoring terhadap tindaklanjut hasil pengawasan Sarana/ Fasilitas produksi dan Distribusi Obat dan Makanan | Monitoring Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan oleh Petugas secara konsisten | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-13 | Persentase tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tidak mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 10.d | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | - | |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | | Target melampaui 110%, dikarenakan penetapan target terlalu rendah | Perlu dilakukan reviu untuk kenaikan target indikator pada Tahun 2026 mengingat capaian sudah melampaui target (>110%), agar penetapan target lebih realistis (tidak terlalu pesimis) | Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator tahun 2026, pada penyusunan PK 2026 | Selesai | Telah dilakukan penyesuaian target Tahun 2026 dan rancangan RKT 2027 | Jan-Feb 2026 | T | - | |
| 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | | Pelaporan Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu | Perlu dilakukan koordinasi secara aktif dengan Tim TI Pusdatin dan PPPOMN terkait gangguan SIPT | 1. Petugas melakukan monitoring rutin status aplikasi SIPT<br>2. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN) melalui Aplikasi KATALISTIK | Selesai | Telah dilakukan monev pemanfaatan SIPT dan pelaporan kepada PUSDATIN jika terjadi gangguan aplikasi | TW I 2026 | Y | IT-01 | Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu |
| 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | | - | | | | | | | | |
| 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 14.a | Adanya mutasi internal dan penambahan pegawai baru sehingga mempengaruhi persentase pemenuhan standar kompetensi | Melaksanakan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi petugas laboratorium | 1. Melaksanakan pelatihan sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan<br>2. Melakukan uji banding antar personil dan perpenyeliaan | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-14 | Pemenuhan Standar Kompetensi tidak terpenuhi |
| | | 14.b | Lantai epoksi Lab. Mikrobiologi tidak memenuhi standar KAN-BSN | Koordinasi dengan Tim Penganggaran (Subbag TU) terkait renovasi Laboratorium | Permintaan renovasi lantai Lab. Mikrobiologi | Selesai | Telah diajukan permintaan renovasi lantai Lab. Mikrobiologi kepada Sub Bagian Tata Usaha (PPK) | TW I 2026 | Y | O-01 | Kualitas hasil pengujian mikrobiologi tidak optimal |
| | | 14.c | Terjadi efisiensi anggaran | Koordinasi dengan Tim Penganggaran (Subbag TU) terkait pengadaan peralatan Laboratorium | Pengusulan pengadaan peralatan | Selesai | Telah diajukan pengusulan (perencanaan) kebutuhan laboratorium | TW I 2026 | Y | O-15 | Pemenuhan standar peralatan tidak terpenuhi |
| | | 14.d | Metode yang ada pada ruang lingkup tidak menjadi parameter uji kritis di pedoman sampling | Melakukan perencanaan pemenuhan ruang lingkup | Perencanaan pemenuhan ruang lingkup | Selesai | Telah disusun perencanaan ruang lingkup lab | TW I 2026 | Y | O-16 | Pemenuhan standar ruang lingkup tidak terpenuhi |
| 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 15.a | Keterbatasan komitmen daerah dalam regulasi atau pendukung kebijakan | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Belum Selesai | - Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota Pangan Aman terkait pelaksanaan Kab/Kota Pangan Aman 'Akan dilaksanakan advokasi oleh Tim Infokom terkait Pro PN Pangan Aman di Kab/Kota Pangan Aman | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.b | Pergantian pejabat atau rotasi ASN dalam lingkup OPD yang mempengaruhi keberlanjutan program | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Belum Selesai | - Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota Pangan Aman terkait pelaksanaan Kab/Kota Pangan Aman 'Akan dilaksanakan advokasi oleh Tim Infokom terkait Pro PN Pangan Aman di Kab/Kota Pangan Aman | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.c | Keterbatasan anggaran daerah atau tidak tersedianya alokasi APBD untuk mendukung intevensi dan penerapan berkelanjutan serta adanya efisiensi anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Belum Selesai | - Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota Pangan Aman terkait pelaksanaan Kab/Kota Pangan Aman 'Akan dilaksanakan advokasi oleh Tim Infokom terkait Pro PN Pangan Aman di Kab/Kota Pangan Aman | TW II 2026 (April) | T | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 15.d | Masih kurangnya tenaga pengawas di daerah dan tingkat pengetahuan keamanan pangan yang masih rendah | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran | Belum Selesai | - Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota Pangan Aman terkait pelaksanaan Kab/Kota Pangan Aman 'Akan dilaksanakan advokasi oleh Tim Infokom terkait Pro PN Pangan Aman di Kab/Kota Pangan Aman | TW II 2026 (April) | T | | |
| | | 15.e | Program belum terintegrasi dalam perencanaan daerah, dan masih bersifat seremonial, belum sistemik | Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD | Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD | Belum Selesai | Akan dikomunikasikan pada saat rapat dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait inventarisasi sarana PIRT dan implementasi DAK (Kab. Kolaka, Kab. Kolaka Utara, Kota Kendari) | TW II 2026 (April) | T | | |
| 16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | - | | | | | | | | |
| 17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | Tingkat kepedulian pemilik sarana produksi pangan fortifikasi terhadap mutu dan keamanan produk masih rendah | Peningkatan pemberian bimbingan/sosialisasi/pengawasan petugas kepada pemilik sarana produksi pangan fortifikasi agar peduli terhadap mutu dan keamanan produk | Melakukan pengawasan rutin dan memantau perbaikan CAPA kepada kepada sarana yang berisiko | Belum Selesai | Akan dilaksanakan pada saat dilakukan pengawasan sarana | TW II 2026 | Y | S-10 | Laboratorium internal sarana produksi tidak berfungsi optimal |
| 18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | | Pelaksanaan KIE kurang efektif karena kurang optimalnya sarana dan prasarana di Lokasi KIE | Tim Infokom berkoordinasi aktif dengan stakeholder di daerah penyelenggaraan KIE, sehingga dapat meningkatkan kualitas KIE yang dilaksanakan | 1. Pelatihan dan pendampingan narasumber<br>2. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dan peserta kegiatan<br>3. Pemantauan sarana dan prasarana yang akan digunakan<br>4. Kontrol waktu pelakasanaan kegiatan<br>5. Penyesuaian materi terhadap audience | Selesai | 1. Peningkatan kompetensi petugas dilaksanakan melalui pelatihan IDEAS<br>2. Kegiatan KIE Non DIPA telah dilaksanakan di Aula BPOM di Kendari denagn sarpras yang memadai<br>3. Kegiatan KIE langsung (DIPA) akan diaksanakan mulai TW II dengan PAGU efisiensi | TW I 2026 | Y | S-01 | Pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhdap keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan aman kurang |
| 19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | | Kurangnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan secara mandiri | Agar dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara intensif | Belum Selesai | Kegiatan monev dilaksanakan di TW III | TW III 2026 | Y | S-03 | Sekolah intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan |
| 20 | Jumlah desa pangan aman | | Komitmen tim keamanan pangan desa (TKPD) dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program Desa Pangan Aman masih kurang; sehingga Program Desa Pangan Aman tidak berkelanjutan | Tim Infokom perlu melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala | Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring | Belum Selesai | | TW III 2026 | Y | S-05 | Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri |
| 21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | | Komitmen petugas pasar dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program pasar pangan aman berbasis kominitas secara mandiri masih kurang | Tim Infokom agar melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala | Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring | Belum Selesai | | TW III 2026 | Y | S-07 | Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri |
| 22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 22.a | Rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap arti gratifikasi | Peningkatan komitmmen Bersama terkait integritas dan pembudayaan CoreValues ASN BerAKHLAK | Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA. Komitmen dalam pelaksanaan Pakta Integritas | Selesai | - Telah dilakukan pelaporan benturan kepentingan melalui SANG INTEGRITAS bagi seluruh pegawai BBPOM di Kendari;<br>- Telah dilakukan refreshment pemahaman Anti Korupsi | TW I 2026 | Y | F-04 | Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3 karena telah mendapatkan Sertifikat hasil audit |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 22.b | Kurangnya fasilitas pembuatan dokumen pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan panduan mutu | Pendampingan secara aktif oleh petugas BPOM di Kendari | Menyediakan fasilitas di kantor agar pelaku usaha dapat memenuhi panduan mutu | Selesai | Pemenuhian fasilitas (di kantor) bagi pelau usaha/stakeholder | TW I 2026 | Y | O-12 | Pelaku usaha terhambat dalam memenuhi persyaratan panduan mutu Sarana dan Produk obat dan makanan |
| | | 22.c | Keterbatasan modal untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana | Pendampingan secara aktif oleh petugas BPOM di Kendari | Melakukan pendampingan pelaku usaha pangan olahan secara terpadu dengan direktorat registrasi pangan olahan | Belum Selesai | | TW II 2026 (Akhir April) | Y | O-19 | Sarana pelaku usaha belum memenuhi ketentuan persyaratan |
| 23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 23.a | Informasi yang didapat dari sumber tidak valid | Tim Penindakan melaksanakan pendalaman informasi dan analisis yang akurat serta membuat perencanaan matang dalam | Agen intelejen melakukan verfikasi infomasi | Selesai | | TW I 2026 | Y | H-01 | Kegagalan operasi intelejen |
| | | 23.b | Kesalahan Perencanaan dan Analisis | Tim Penindakan melaksanakan pendalaman informasi dan analisis yang akurat serta membuat perencanaan matang dalam melaksanakan tugas penindakan | Agen intelejen melakukan perencanaan dan analisis informasi | Selesai | | TW I 2026 | Y | H-02 | Kegagalan operasi intelejen |
| | | 23.c | Adanya kebocoran informasi saat akan dilakukannya operasi penindakan | Tim Penindakan melaksanakan pendalaman informasi dan analisis yang akurat serta membuat perencanaan matang dalam melaksanakan tugas penindakan | 1. Membatasi informasi terkait target operasi kepada eksternal penindakan<br>2. Penyusunan rencana kontijensi | Selesai | | TW I 2026 | Y | H-03 | Kegagalan operasi Penindakan |
| | | 23.d | Kesalahan Perencanaan dan Analisis | Tim Penindakan melaksanakan pendalaman informasi dan analisis yang akurat serta membuat perencanaan matang dalam melaksanakan tugas penindakan | Melakukan rapat perencanaan operasi penindakan | Selesai | | TW I 2026 | Y | H-04 | Kegagalan operasi Penindakan |
| | | 23.e | Masih terdapat 3 perkara (2 perkara 2025 dan 1 perkara 2024) yang belum sampai Tahap II | Tim Penindakan agar menyelesaikan perkara carryover di Tahun 2026 | - Penyelesaian 1 Perkara carryover Tahun 2024 sampai Tahap II<br>- Penyelesaian target 2 perkara pada 2025 sampai Tahap II | Belum Selesai | Telah dilaksanakan koordinasi ke kejaksaan, kepolisian | TW III 2026 | T | | |
| 24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | | Pelaku usaha memiliki produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak sesuai ketentuan dan tidak menaati ketentuan pemasaran produk secara online | Tim Penindakan secara intensif dan massif melaksanakan terkait pengawasan penjualan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online | Intensif dalam melakukan pengawasan penjualan secara online produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-09 | Banyaknya tautan penjualan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online yang tidak sesuai ketentuan. |
| 25 | Indeks Pelayanan Publik | 25.a | Petugas pelayanan tidak memberikan informasi yang jelas terkait informasi layanan di luar kewenangan BPOM | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | - Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan<br>- Perbaikan sarana prasarana layanan<br>- Menyiapkan rekomendasi penyedia layanan lain jika layanan tersebut bukan kewenangan BPOM | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-01 | Pelanggan tidak puas atas pelayanan informasi yang diterima |
| | | 25.b | Kurangnya pemahaman stake holder terhadap tupoksi BPOM | Advokasi lintas sektor terkait tupoksi BPOM | Advokasi lintas sektor terkait tupoksi BPOM | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-02 | Terjadinya pemberian informasi yang keliru dari pihak stake holder di media massa terkait tupoksi BPOM |
| | | 25.c | Informasi yang diberikan konsumen dalam pengaduan online kurang jelas atau kurang lengkap dan pengaduan tertentu membutuhkan investigasi lanjutan sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | Follow up perkembangan tindak lanjut pengaduan di fungsi terkait | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-03 | Pegaduan masyarakat lambat ditindaklanjuti |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 25.d | Pihak terkait tidak mengetahui jadwal masuk sampel ODS ke Laboratorium | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | 1. Menyampaikan SOP ODS kepada pihak terkait<br>2. Monev ODS secara berkala | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-05 | Hasil pengujian sampel ODS melewati timeline |
| | | 25.e | Sarana dan prasarana kurang memadai | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | Pengadaan dan/atau pemeliharaan Sarpras Pelayanan Publik | Selesai | | TW I 2026 | Y | S-02 | Kepuasan masyarakat turun |
| | | 25.f | Anggaran belum tersedia | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | Pengadaan Penyimpanan sampel sesuai standar | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-06 | Penanganan Narkotika tidak dalam kondisi aman |
| | | 25.g | Kurangnya integritas pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya | Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik dan Perbaikan/Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik | - Implementasi core values BerAKHLAK khususnya nilai-nilai akuntabel<br>- Update pakta integritas pegawai BPOM Kendari setiap tahun | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-11 | Terjadi kebocoran pengaduan |
| 26 | Nilai Pembangunan ZI | 26.1 | Petugas tidak ingin mendapatkan sanksi | Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal. | Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal. | Belum Selesai | Verifikator WBS yang diusulkan di Tahun 2026 dirotasi di fungsi yang kemungkinan benturan kepentingan sehingga akan dibuat SK (pengusulan) terbaru | TW II 2026 | Y | F-01 | Verifikator pengaduan dapat menghapus data pengaduan terutama jika pegawai yang dilaporkan adalah verifikator tersebut |
| | | 26.2 | Pelapor merasa dirugikan atas hasil pengawasan | Melakukan verifikasi terhadap semua laporan yang masuk ke SINGA | Melakukan verifikasi terhadap semua laporan yang masuk ke SINGA | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-02 | Adanya laporan fiktif |
| | | 26.3 | Petugas verifikator memiliki beban kerja yang tinggi | Membuat jadwal monitoring saluran pengaduan | Membuat jadwal monitoring saluran pengaduan | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-03 | Laporan pengaduan telat ditindaklanjuti oleh petugas |
| | | 26.4 | Budaya gratifikasi atau pemberian tanda terimakasih yang masih tinggi di masyarakat | Melaporkan kegiatan pemberian suap melalui aplikasi SANG INTEGRITAS, Penandatanganan Pakta Integritas | Melaporkan kegiatan pemberian suap melalui aplikasi SANG INTEGRITAS, Penandatanganan Pakta Integritas | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-05 | Adanya pemberian gratifikasi karena telah mendapatkan informasi serta layanan yang baik dan tepat waktu |
| | | 26.5 | Pemberi suap berharap proses penyidikan tidak berlanjut | Segera membuat laporan fraud melalui Sang Integritas | Segera membuat laporan fraud melalui Sang Integritas | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-08 | Adanya pemberian suap oleh pihak ke-3 mengharapkan penghentian proses penyidikan |
| | | 26.6 | Integritas pemberi suap masih rendah dan berharap ditunjuk pelaksana pekerjaan di luar SOP Pengadaan Barang/Jasa | Menyiapkan dokumen persiapan pengadaan barang/jasa sesuai SOP | Menyiapkan dokumen persiapan pengadaan barang/jasa sesuai SOP | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-09 | Adanya pemberian suap oleh pihak ke-3 sebagai vendor untuk Pengadaan barang/jasa |
| | | 26.7 | Budaya gratifikasi atau pemberian tanda terimakasih yang masih tinggi di masyarakat | Melaporkan pemberian gratifikasi ke aplikasi SANG INTEGRITAS | Melaporkan pemberian gratifikasi ke aplikasi SANG INTEGRITAS | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-10 | Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3 karena telah ditunjuk sebagai Penyedia |
| | | 26.8 | Integritas penguji masih rendah | 1. Penandatanganan Pakta Integritas<br>2. Melakukan pelaporan benturan kepentingan melalui SANG INTEGRITAS secara berkala<br>3. Pengujian sampel dilakukan oleh penguji yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak ke-3<br>4. Melakukan pengujian sampel TMS secara tim dan berulang dengan personel yang berbeda. | 1. Penandatanganan Pakta Integritas<br>2. Melakukan pelaporan benturan kepentingan melalui SANG INTEGRITAS secara berkala<br>3. Pengujian sampel dilakukan oleh penguji yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak ke-3<br>4. Melakukan pengujian sampel TMS secara tim dan berulang dengan personel yang berbeda. | Selesai | | TW I 2026 | Y | F-11 | Adanya benturan Kepentingan antara penguji dan pemilik sampel pihak ke-3 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.9 | Manajemen jaringan kurang terstruktur dan Penanganan dari provider penyedia jasa jaringan internet yang kurang responsif/sigap | 1. Tim TI melakukan identifikasi penyebab gangguan, bila diluar kendali Tim TI maka<br>2. Tim TI melaporkan kepada Provider Penyedia Layanan Jaringan Internet<br>3. Monitoring kualitas jaringan secara berkala<br>4. Pengusulan koneksi internet cadangan (backup link)<br>5. Mendokumentasi gangguan dan waktu pemulihan (down time) | 1. Tim TI melakukan identifikasi penyebab gangguan, bila diluar kendali Tim TI maka<br>2. Tim TI melaporkan kepada Provider Penyedia Layanan Jaringan Internet<br>3. Monitoring kualitas jaringan secara berkala<br>4. Pengusulan koneksi internet cadangan (backup link)<br>5. Mendokumentasi gangguan dan waktu pemulihan (down time) | Selesai | | TW I 2026 | Y | IT-02 | Gangguan Jaringan Internet UPT menyebabkan aplikasi pusat tidak dapat diakses |
| | | 26.10 | Kurangnya kesadaran pegawai dalam penggunaan listrik | Peningkatan pemahaman terkait efisiensi sumberdaya | Pembuatan Chatbot pengingat di akhir jam kantor; Pembuatan poster ramah lingkungan | Selesai | | TW I 2026 | Y | K-01 | Penggunaan listrik yang belum efisien |
| | | 26.11 | Adanya Efisiensi Anggaran | KoordinasidenganTim Penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kearsipan | Menyediakan anggaran pengadaan sarana dan prasarana kearsipan | Belum Selesai | | TW III 2026 | Y | O-05 | Sarana dan prasarana yang masih kurang di masing-masing fungsi/unit pengolah |
| | | 26.12 | Pegawai belum sepenuhnya Aware terhadap Tata naskah Dinas | Melakukan pembinaan terkait tata naskah dinas, dan melakukan verifikasi naskah dinas berjenjang diaplikasi srikandi | Melakukan pembinaan terkait tata naskah dinas, dan melakukan verifikasi naskah dinas berjenjang diaplikasi srikandi | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-06 | Naskah dinas yang dibuat belum sesuai dengan tata naskah dinas |
| | | 26.13 | Arsip statis wajib diselamatkan sebagai memori kolektif bangsa | Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis | Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis | Belum Selesai | Kegiatan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis masih berproses | TW III 2026 | Y | O-07 | Balai POM Kendari memiliki arsip statis, tetapi tidak dapat menyimpan dan mengelola arsip statis secara mandiri karena kewenangan pengelolaan arsip statis berada pada lembaga kearsipan. |
| | | 26.14 | akses dokumen tidak terkelola | Monitoring pelaksanaan pengelolaan kearsipan di setiap fungsi/unit pengelola | Monitoring pelaksanaan pengelolaan kearsipan di setiap fungsi/unit pengelola | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-08 | Pengelolaan kearsipan belum memenuhi Pedoman Pengelolaan Kearsipan BPOM |
| | | 26.15 | kurang edukasi terhadap pelanggan terkait permohonan uji | Peningkatan edukasi kepada pihak ketiga | Edukasi kepada pelanggan | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-08 | Pelanggan tidak membawa surat permohonan uji |
| | | 26.16 | Anggaran belum tersedia | Penambahan kuota jaringan | Penambahan kuota jaringan | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-09 | Pada saat melakukan penginputan koneksi jaringan yang tidak stabil |
| | | 26.17 | Kurangnya koordinasi antara operator dan petugas BMN | Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi | Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-10 | Kesalahan pencatatan kodefikasi pada saat pendetailan BMN |
| | | 26.18 | User memindahkan barang berdasarkan kebutuhan fungsi | 1. DBR di aktifkan<br>2. Kepedulian Penanggung Jawab DBR terhadap aset yang menjadi tangung jawabnya | 1. DBR di aktifkan<br>2. Kepedulian Penanggung Jawab DBR terhadap aset yang menjadi tangung jawabnya | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-11 | Kesulitan dalam penelusuran aset |
| | | 26.19 | Dokumen IMS dari tiap bagian/fungsi belum terkelola secara terpusat | kolaborasi dengan Tim SPI terkait dokumen mutu | kolaborasi dengan Tim SPI terkait dokumen mutu | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-20 | Fungsi/bagian yang memiliki keterkaitan proses bisnis dengan fungsi lainnya tidak dapat melihat dokumen IMS dari fungsi tersebut |
| | | 26.20 | Pelaku usaha/pelanggan yang akan menguji sampel belum membawa samplenya karena membutuhkan waktu khusus untuk ke kantor Balai POM di Kendari | Membuat jadwal Petugas (SK Petugas) dan konfirmasi terhadap pelanggan | Membuat jadwal Petugas (SK Petugas) dan konfirmasi terhadap pelanggan | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-21 | Sampel pihak ke-3 yang sedianya telah dapat diuji menjadi tertunda |
| | | 26.21 | Suara bising di area terbuka (kapal) | Menggunakan poster KIE yang lebih besar dan menarik untuk peserta KIE KAPEM PLUS, serta menggunakan pengeras suara | Menggunakan poster KIE yang lebih besar dan menarik untuk peserta KIE KAPEM PLUS, serta menggunakan pengeras suara | Selesai | | TW I 2026 | Y | R-06 | Peserta KIE KAPEM PLUS yang kurang fokus mendengarkan KIE yang diberikan |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.22 | Punishment belum diterapkan dengan optimal | 1. Monitoring pengisian LAKO<br>2. Pengawasan dari Kepala Sub Bag. TU, Ketua Tim dan Kepegawaian<br>3. Security lebih optimal dalam melakukan pencatatan pegawai yang keluar masuk | 1. Monitoring pengisian LAKO<br>2. Pengawasan dari Kepala Sub Bag. TU, Ketua Tim dan Kepegawaian<br>3. Security lebih optimal dalam melakukan pencatatan pegawai yang keluar masuk | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-01 | Masih terdapat pegawai yang tidak mengisi form izin keluar kantor secara manual saat keluar di jam kerja. |
| | | 26.23 | Tidak mau menerima penugasan baru dari pimpinan | 1. Sosialisasi terkait Manajemen Talenta<br>2. Pembinaan secara persuasif<br>3. Bimbingan Kinerja | 1. Sosialisasi terkait Manajemen Talenta<br>2. Pembinaan secara persuasif<br>3. Bimbingan Kinerja | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-02 | Terjadinya penolakan pegawai pada Fungsi Tujuan jika terjaring rotasi internal UPT |
| | | 26.24 | Panitia tidak menjaga integritas dalam melaksanakan tugas | 1. Sosialisasi dari Biro SDM Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan CPNS<br>2. Panitia wajib membuat Pakta Integritas | 1. Sosialisasi dari Biro SDM Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan CPNS<br>2. Panitia wajib membuat Pakta Integritas | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-03 | Adanya kemungkinan terjadi pungli oleh panitia yang menjanjikan kelulusan kepada peserta seleksi CPNS |
| | | 26.25 | Adanya Efisiensi Anggaran | Menyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Kearsipan | Menyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Kearsipan | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-05 | Pengelola Arsip belum mengikuti diklat teknis kearsipan |
| | | 26.26 | Kendala jaringan pada saat upload laporan | Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan | Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-10 | Keterlambatan penyampaian laporan BMN |
| | | 26.27 | Karena awareness keamanan informasi masih rendah | 1. Sosialisasi rutin keamanan data dan informasi<br>2. Edukasi terkait phishing, password, dan data rahasia<br>3. Pembatasan hak akses data sesuai tugas<br>4. Penerapan kebijakan password dan autentikasi<br>5. Pembuatan SOP keamanan informasi | 1. Sosialisasi rutin keamanan data dan informasi<br>2. Edukasi terkait phishing, password, dan data rahasia<br>3. Pembatasan hak akses data sesuai tugas<br>4. Penerapan kebijakan password dan autentikasi<br>5. Pembuatan SOP keamanan informasi | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-12 | Potensi kebocoran data instansi dan pegawai yang bersifat rahasia |
| | | 26.28 | Adanya perbedaan pemahaman antar pegawai terhadap suatu isu atau permasalahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal | Monev secara berkala | Monev secara berkala | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-15 | Tidak efektifnya wadah yang ada untuk aspirasi/ide/keluhan pegawai sehingga aspirasi tidak tersalurkan dengan baik, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja, menurunkan semangat dan keterlibatan tim serta menghambat inovasi internal |
| | | 26.29 | Kurang efektifnya sosialisasi nilai-nilai RB, core values BerAKHLAK, dan peraturan Badan POM terbaru dalam lingkungan kerja | 1. Membuat kuis PARABELA<br>2. Monitoring partisipasi dan hasil sosialisasi pada pegawai melalui Kuis PARABELA | 1. Membuat kuis PARABELA<br>2. Monitoring partisipasi dan hasil sosialisasi pada pegawai melalui Kuis PARABELA | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-16 | Belum meratanya pemahaman dan implementasi pada pegawai terkait RB, core values BerAKHLAK peraturan Badan POM terbaru |
| | | 26.30 | Kurangnya motivasi pegawai untuk melakukan diseminasi setelah mengikuti pelatihan | Pembuatan jadwal pemaparan materi Kompas BPOM (materi umum, diseminasi hasil pelatihan) | Pembuatan jadwal pemaparan materi Kompas BPOM (materi umum, diseminasi hasil pelatihan) | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-17 | Penurunan tingkat sharing ilmu pengetahuan dan kebersamaan antar pegawai |
| | | 26.31 | 1. Kurangnya optimalisasi pemanfaatan teknologi digital;<br>2. Materi belum diupdate ke website;<br>3. Jadwal pertemuan dan pelatihan dengan SDM magang belum diilakukan rutin tiap bulan;<br>4. Kolaborasi belum terealisasi karena jadwal antar user di masing-masing fungsi berbeda-beda | 1. Update materi baru tiap bulan dari beberapa fungsi ke website<br>2. Feedback SDM magang setiap materi setelah menerima pelatihan IDE-U dalam bentuk review<br>3. Melakukan monev bulanan triwulan dan tahunan,<br>4. Membuat jadwal bulanan pertemuan SDM Magang untuk akses materi | 1. Update materi baru tiap bulan dari beberapa fungsi ke website<br>2. Feedback SDM magang setiap materi setelah menerima pelatihan IDE-U dalam bentuk review<br>3. Melakukan monev bulanan triwulan dan tahunan,<br>4. Membuat jadwal bulanan pertemuan SDM Magang untuk akses materi | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-18 | -Pembinaan SDM magang masih berbasis konvensional;<br>-Gangguan teknis pada website,<br>-Kurangnya kemampuan teknis SDM dalam pengoperasian platform;<br>-Minimnya partisipasi user dari berbagai fungsi untuk berbagi materi yang akan di update ke website |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | 26.32 | Beban kerja utama tim, belum adanya pengaturan waktu produksi dan target konten yang terstruktur. | Perencanaan konten, pembagian peran tim, dan penetapan target produksi video yang realistis | Perencanaan konten, pembagian peran tim, dan penetapan target produksi video yang realistis | Selesai | | TW I 2026 | Y | SDM-19 | Program BANGGONA PIKKIR tidak berjalan secara konsisten sehingga tidak memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir dan budaya kerja pegawai |
| 27 | Nilai AKIP | 27.a | Data kinerja tersebar diberbagai substansi dan tidak terintegrasi | 1. Penetapan target kinerja berdasarkan baseline data yang akurat<br>2. Menjalankan prosedur perencanaan kinerja yang optimal<br>3. Sistem integrasi data yang memadai | 1. Penetapan target kinerja berdasarkan baseline data yang akurat<br>2. Menjalankan prosedur perencanaan kinerja yang optimal<br>3. Sistem integrasi data yang memadai | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-02 | Ketidak-akuratan data kinerja sebagai acuan dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya |
| | | 27.b | Mekanisme Pengumpulan data kinerja yang tidak jelas (penanggungjawab, timeline dan langkah jika terjadi kesalahan/perubahan data) | Menetapkan mekanisme pelaporan kinerja yang memadai (adanya langkah verifikasi oleh penanggungjawab KaTim/Kasubbag TU, timeline pelaporan kepada tim monev, dan langkah perubahan/perbaikan data) | Menetapkan mekanisme pelaporan kinerja yang memadai (adanya langkah verifikasi oleh penanggungjawab KaTim/Kasubbag TU, timeline pelaporan kepada tim monev, dan langkah perubahan/perbaikan data) | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-03 | Ketidaksesuaian nilai pengukuran kinerja |
| | | 27.c | Monitoring dilakukan setiap triwulan (rentang terlalu lama) untuk mendeteksi ketidaksesuaian dan melakukan pengendalian | Melaksanakan monev triwulanan secara konsisten oleh manajemen | Melaksanakan monev triwulanan secara konsisten oleh manajemen | Selesai | | TW I 2026 | Y | O-04 | Ketidaksesuaian Rencana Aksi Tindak Lanjut terhadap hasil monitoring yang dilakukan |
| | | 27.d | Kompetensi tim pelaporan kinerja belum optimal | Peningkatan/pengembangan kompetensi petugas terkait SAKIP secara berkala | Peningkatan/pengembangan kompetensi petugas terkait SAKIP secara berkala | Selesai | Telah dilakukan pengembangan kompetensi petugas terkait SAKIP dan dimonitoring | TW I 2026 | Y | SDM-04 | Ketidaktepatan penyampaian laporan kinerja sesuai pedoman |
| | | 27.e | Nilai komponen capaian kinerja menurun tajam dikarenakan hasil evaluasi menunjukkan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya | Nilai AKIP agar ditingkatkan. Pencapaian kinerja terus dipantau, karena bagian dari penilaian AKIP. Karena nilai AKIP akan berpengaruh terhadap pembobotan NKO kedepan serta terhadap perolehan WBBM. | Peningkatan Pemantauan Kinerja untuk mengawal pencapaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya | Belum Selesai | Peningkatan Pemantauan Kinerja untuk mengawal pencapaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya melalui monev bulanan | TW III 2026 | T | - | - |
| 28 | Nilai Kinerja Anggaran | 28.a | Pada Komponen Deviasi Hal III DIPA mendapatkan nilai <80; akibat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga menimbulkan GAP yang cukup tinggi | Melakukan pemutakhiran RPD dan konsistensi dalam pelaksanaan RPD untuk meningkatakan nilai kualitas deviasi Hal III DIPA. | Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran, sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal | Selesai | | | T | - | - |
| | | 28.b | Penyerapan anggaran di Balai POM di Kendari yang belum optimal akibat adanya beberapa kontrak yang tidak dapat dibayarkan pada tahun berjalan akibat kendala pada sistem pembayaran melalui Inaproc dan SAKTI | - Pembayaran tagiahn 2025 yang tidak terbayar menggunakan DIPA 2026<br>- Melakukan monev terhadap kontrak 2026 agar tidak terulang keterlambatan pembayaran tagihan | - Pembayaran tagiahn 2025 yang tidak terbayar menggunakan DIPA 2026<br>- Melakukan monev terhadap kontrak 2026 agar tidak terulang keterlambatan pembayaran tagihan' | Selesai | | | T | - | - |
| | | 28.c | Komponen Pengelolaan UP dan TUP mendapatkan nilai tidak maksimal karena penyetoran sisa TUP disetorkan ke kas negara melewati batas waktu | Pelaksanaan monev keuangan berkala dan tata kelola UP/TUP secara optimal | Pelaksanaan monev keuangan berkala dan tata kelola UP/TUP secara optimal | Selesai | | | T | - | - |
| | | 28.d | Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi. | Pelaksanaan monev capaian output dan anggaran setiap bulan | Pelaksanaan monev capaian output dan anggaran setiap bulan | Selesai | | TW I 2026 | T | - | - |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| No | Indikator | | Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya | Rekomendasi TW Sebelumnya | Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya | Status | Progres TL Rekomendasi | Timeline | Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) * | Kode Risiko | Peristiwa Risiko |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 29 | Indeks Manajemen Risiko | 29.a | Tedapat penurunan indeks manajemen risiko pada Tahun 2025 disebabkan beberapa kelemahan dalam manajemen risiko | Melakukan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko diatas selera risiko Badan POM | Melakukan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko diatas selera risiko Badan POM | Selesai | | TW I 2026 | T | - | - |
| | | 29.b | Tedapat penurunan indeks manajemen risiko pada Tahun 2025 disebabkan beberapa kelemahan dalam manajemen risiko | Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan | Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan | Selesai | | TW I 2026 | T | - | - |
| | | 29.c | Tedapat penurunan indeks manajemen risiko pada Tahun 2025 disebabkan beberapa kelemahan dalam manajemen risiko | Melakukan implementasi manajemen risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya | Melakukan implementasi manajemen risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya | Selesai | | TW II 2026 | T | - | - |
| | | 29.d | Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima, baik melalui checklist pada aplikasi SAPAAPIP maupun pelaporan secara formal kepada Satuan Kerja Eselon I Pembina | Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya jika terdapat risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang tidak dapat dikelola sendiri oleh unit kerja | Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya jika terdapat risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang tidak dapat dikelola sendiri oleh unit kerja | Selesai | Tidak terdapat risiko yang berada di atas selera risiko | TW I 2026 | T | - | - |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2026

# CAPAIAN JANUARI

## CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
## BALAI POM DI KENDARI
## SAMPAI DENGAN BULAN JANUARI TAHUN 2026

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d JANUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Januari | Realisasi s.d Januari | Capaian terhadap target Januari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.69** | % | - | - | - | - | |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | **27.00** | % | - | - | - | - | |
| | | IKSK3 | Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.53** | % | - | - | - | - | |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | **100.00** | % | - | - | - | - | |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | - | - | - | - | |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | **90.94** | % | **1.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d JANUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Januari | Realisasi s.d Januari | Capaian terhadap target Januari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | **86.10** | % | **86.10** | 100.00 | 116.14 | 116.14 | ▲ |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | **100.00** | % | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | **78.90** | Nilai | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | **18.18** | | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **81.00** | % | **-** | - | - | - | |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **70.00** | % | **-** | - | - | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d JANUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Januari | Realisasi s.d Januari | Capaian terhadap target Januari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | **87.92** | Nilai | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK19 | Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | **13.00** | Jumlah | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | **2.00** | Jumlah | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | **1.00** | Jumlah | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | **36.84** | % | **0.05** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | **94.00** | % | **7.50** | 46.25 | 616.67 | 49.20 | ▼ |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d JANUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Januari | Realisasi s.d Januari | Capaian terhadap target Januari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | **95.50** | % | **50.00** | 50.00 | 100.00 | 52.36 | ▼ |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik UPT | **4.87** | Nilai | **-** | - | - | - | |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | **90.05** | Nilai | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP UPT BPOM | **81.50** | Nilai | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | **5.00** | Nilai | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | **3.20** | Nilai | **-** | - | - | - | |

Kendari, 13 April 2026
Kepala Balai POM di Kendari,

Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan JANUARI Tahun 2026

| | | | Pagu 2026 | Realisasi sd JANUARI | 3.43 | | | 3.01 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| DR Program Pengawasan Obat dan Makanan | | | Rp 14,840,339,000 | Rp 509,051,558 | | | | |
| 3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | Rp5,540,439,000 | Rp5,970,900 | | | | |
| No | Klasifikasi Rincian Output | Rincian Output | Anggaran | | | Volume | | |
| | | | Target Pagu RO 2026 | Realisasi sd JANUARI | % Capaian Anggaran | Target 2026 | Realisasi sd JANUARI | % Capaian Output |
| 1 | AEA Koordinasi (kegiatan) | 001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | Rp5,000,000 | Rp0 | 0.00 | 14 | 1 | 7.14 |
| 2 | BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan) | 001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | Rp7,033,000 | Rp0 | 0.00 | 147 | 38 | 25.85 |
| 3 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | Rp49,372,000 | Rp0 | 0.00 | 13 | 0 | 0.00 |
| 4 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 002 Desa Pangan Aman | Rp36,162,000 | Rp0 | 0.00 | 2 | 0 | 0.00 |
| 5 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 003 Pasar aman dari bahan berbahaya | Rp34,068,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |
| 6 | BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang) | 001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | Rp398,324,000 | Rp0 | 0.00 | 2500 | 43 | 1.72 |
| 7 | BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM | Rp13,605,000 | Rp0 | 0.00 | 144 | 12 | 8.33 |
| 8 | BKB Pemantauan produk | 001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | Rp126,875,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 10.00 |
| 9 | BMB Komunikasi Publik | 001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT | Rp7,980,000 | Rp240,900 | 3.02 | 7 | 1 | 14.29 |
| 10 | PDD Standarisasi Lembaga | 001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | Rp893,077,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |
| 11 | QCD Perkara Hukum Badan Usaha | U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT | Rp285,492,000 | Rp5,730,000 | 2.01 | 2 | 1 | 50.00 |
| 12 | QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat | 002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | Rp6,576,000 | Rp0 | 0.00 | 47 | 0 | 0.00 |
| 13 | QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM | 001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | Rp6,023,000 | Rp0 | 0.00 | 10 | 0 | 0.00 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| | | | Pagu 2026 | Realisasi sd JANUARI | 3.43 | | | 3.01 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| DR Program Pengawasan Obat dan Makanan | | | Rp 14,840,339,000 | Rp 509,051,558 | | | | |
| 3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | Rp5,540,439,000 | Rp5,970,900 | | | | |
| No | Klasifikasi Rincian Output | Rincian Output | Anggaran | | | Volume | | |
| | | | Target Pagu RO 2026 | Realisasi sd JANUARI | % Capaian Anggaran | Target 2026 | Realisasi sd JANUARI | % Capaian Output |
| 14 | QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp491,504,000 | Rp0 | 0.00 | 492 | 15 | 3.05 |
| 15 | QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | Rp536,102,000 | Rp0 | 0.00 | 1020 | 42 | 4.12 |
| 16 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp22,194,000 | Rp0 | 0.00 | 37 | 0 | 0.00 |
| 17 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | Rp2,786,000 | Rp0 | 0.00 | 5 | 0 | 0.00 |
| 18 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp404,666,000 | Rp0 | 0.00 | 633 | 0 | 0.00 |
| 19 | RAB Sarana Bidang Kesehatan | 001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | Rp2,213,600,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |
| | | | **Rp5,540,439,000** | **Rp5,970,900** | | **5077** | **153** | |
| **6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM** | | | **Rp9,299,900,000** | **Rp503,080,658** | | | | |
| 20 | 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 956 Penatausahaan BMN | Rp3,060,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |
| 21 | 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 994 Layanan Perkantoran | Rp9,296,840,000 | Rp503,080,658 | 5.41 | 1 | 0 | 5.00 |
| | | | **Rp9,299,900,000** | **Rp503,080,658** | | **2** | **0** | |
| **Total Target / Realisasi Output** | | | | | | **5079** | **153** | **3.01** |
| **Total Pagu / Realisasi Anggaran** | | | **Rp14,840,339,000** | **Rp509,051,558** | **3.43** | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan JANUARI Tahun 2026**

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd JANUARI 2026 | REALISASI s.d JANUARI 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d JANUARI 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - | - | - | 536,102,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | - | - | 6,576,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - | - | - | 422,693,440 | - | 0.00 |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | - | - | - | 4,915,040 | - | 0.00 |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - | - | - | 39,320,320 | - | 0.00 |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | **1.00** | 0.00 | 0.00 | 443,880 | - | 0.00 |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 0.00 | 0.00 | 4,438,800 | - | 0.00 |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 0.00 | 0.00 | 17,311,320 | - | 0.00 |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 0.00 | 0.00 | 157,290,400 | - | 0.00 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd JANUARI 2026 | REALISASI s.d JANUARI 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d JANUARI 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 0.00 | 0.00 | 157,290,400 | - | 0.00 |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 11,440,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | **86.10** | 100.00 | 116.14 | 13,605,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | **-** | - | - | 78,645,200 | - | 0.00 |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | **-** | - | - | 3,106,677,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | **-** | - | - | 24,575,200 | - | 0.00 |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **-** | - | - | - | - | #DIV/0! |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **-** | - | - | 2,786,000 | - | 0.00 |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | **-** | - | - | 406,304,000 | 240,900 | 0.06 |
| | | IKSK19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 49,372,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 36,162,000 | - | 0.00 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd JANUARI 2026 | REALISASI s.d JANUARI 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d JANUARI 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 34,068,000 | - | 0.00 |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | **0.05** | 0.00 | 0.00 | 6,023,000 | - | 0.00 |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | **7.50** | 46.25 | 616.67 | 285,492,000 | 5,730,000 | 2.01 |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | **50.00** | 50.00 | 100.00 | 5,000,000 | - | 0.00 |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik | **-** | - | - | 7,033,000 | - | 0.00 |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI | **-** | - | - | 4,692,872,500 | 251,540,329 | 5.36 |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP | **-** | - | - | 5,580,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran | **-** | - | - | 4,692,872,500 | 251,540,329 | 5.36 |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko | **-** | - | - | 35,450,000 | - | 0.00 |
| | | | | | | | **14,840,339,000** | **509,051,558** | **3.43** |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sd JANUARI 2026 dibandingkan dengan Target Tahunan dan Target Renstra

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | REALISASI s.d JANUARI | CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | TARGET sd JANUARI 2026 | CAPAIAN (%) | TARGET TAHUN 2026 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2027 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2029 | CAPAIAN (%) | Notifikasi |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - | - | - | 99.69 | - | | 87.5 | - | | 90.5 | - | |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | - | - | 27 | - | | 28 | - | | 30 | - | |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - | - | - | 99.53 | - | | 84 | - | | 88 | - | |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | - | - | - | 100 | - | | 100 | - | | 100 | - | |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - | - | - | 100 | - | | 89 | - | | 95 | - | |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 0.00 | 1.00 | 0.00 | 90.94 | 0.00 | ▼ | 91 | 0.00 | ▼ | 93 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 100.00 | 0.00 | 100 | 0.00 | ▼ | 89 | 0.00 | ▼ | 91 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 100.00 | 0.00 | 100 | 0.00 | ▼ | 89 | 0.00 | ▼ | 95 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 100.00 | 0.00 | 100 | 0.00 | ▼ | 97 | 0.00 | ▼ | 98.5 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 100.00 | 0.00 | 100 | 0.00 | ▼ | 84 | 0.00 | ▼ | 90 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100 | 100.00 | ▲ | 92.17 | 108.50 | ▲ | 95.37 | 104.85 | ▲ |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 100.00 | 86.10 | 116.14 | 86.1 | 116.14 | ▲ | 82 | 121.95 | ▲ | 84 | 119.05 | ▲ |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | - | - | - | 100 | #VALUE! | | 100 | #VALUE! | | 100 | #VALUE! | |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | - | - | - | 78.9 | #VALUE! | | 82.3 | #VALUE! | | 87 | #VALUE! | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | REALISASI s.d JANUARI | CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | TARGET sd JANUARI 2026 | CAPAIAN (%) | TARGET TAHUN 2026 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2027 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2029 | CAPAIAN (%) | Notifikasi |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | - | - | 18.18 | #VALUE! | | 27.27 | #VALUE! | | 90.91 | #VALUE! | |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - | - | - | 81 | #VALUE! | | 82 | #VALUE! | | 84 | #VALUE! | |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - | - | - | 70 | #VALUE! | | 83 | #VALUE! | | 100 | #VALUE! | |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | - | - | - | 87.92 | #VALUE! | | 87.72 | #VALUE! | | 89.44 | #VALUE! | |
| | | IKSK19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0.00 | 0.01 | 0.00 | 13 | 0.00 | ▼ | 18 | 0.00 | ▼ | 22 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | 0.00 | 0.01 | 0.00 | 2 | 0.00 | ▼ | 7 | 0.00 | ▼ | 7 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0.00 | 0.01 | 0.00 | 1 | 0.00 | ▼ | 2 | 0.00 | ▼ | 3 | 0.00 | ▼ |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 0.00 | 0.05 | 0.00 | 36.84 | 0.00 | ▼ | 56.14 | 0.00 | ▼ | 100 | 0.00 | ▼ |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 46.25 | 7.50 | 616.67 | 94 | 49.20 | ▼ | 82 | 56.40 | ▼ | 84 | 55.06 | ▼ |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50.00 | 50.00 | 100.00 | 95.5 | 52.36 | ▼ | 92 | 54.35 | ▼ | 94 | 53.19 | ▼ |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik | - | - | - | 4.87 | #VALUE! | | 4.7 | #VALUE! | | 4.8 | #VALUE! | |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI | - | - | - | 90.05 | #VALUE! | | 90.1 | #VALUE! | | 90.2 | #VALUE! | |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP | - | - | - | 81.5 | #VALUE! | | 82 | #VALUE! | | 83 | #VALUE! | |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran | - | - | - | 5 | #VALUE! | | 91.59 | #VALUE! | | 92.17 | #VALUE! | |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko | - | - | - | 3.2 | #VALUE! | | 3.4 | #VALUE! | | 3.8 | #VALUE! | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2026

# CAPAIAN FEBRUARI

## CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
## BALAI POM DI KENDARI
## SAMPAI DENGAN BULAN FEBRUARI TAHUN 2026

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d FEBRUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Februari | Realisasi s.d Februari | Capaian terhadap target Februari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.69** | % | **99.69** | 100.00 | 100.31 | 100.31 | ▲ |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | **27.00** | % | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK3 | Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.53** | % | **99.53** | 80.00 | 80.38 | 80.38 | ▲ |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 20.00 | 20.00 | 20.00 | ▼ |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | **90.94** | % | **1.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d FEBRUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Februari | Realisasi s.d Februari | Capaian terhadap target Februari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | **100.00** | % | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | **86.10** | % | **86.10** | 100.00 | 116.14 | 116.14 | ▲ |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | **100.00** | % | **-** | - | - | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d FEBRUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Februari | Realisasi s.d Februari | Capaian terhadap target Februari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | **78.90** | Nilai | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | **18.18** | | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **81.00** | % | **81.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **70.00** | % | **5.00** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | **87.92** | Nilai | **-** | - | - | - | |
| | | IKSK19 | Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | **13.00** | Jumlah | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | **2.00** | Jumlah | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | **1.00** | Jumlah | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d FEBRUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Februari | Realisasi s.d Februari | Capaian terhadap target Februari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | **36.84** | % | **0.05** | 0.00 | 0.00 | 0.00 | ▼ |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | **94.00** | % | **7.50** | 46.25 | 616.67 | 49.20 | ▼ |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | **95.50** | % | **50.00** | 50.00 | 100.00 | 52.36 | ▼ |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik UPT | **4.87** | Nilai | - | - | - | - | |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | **90.05** | Nilai | - | - | - | - | |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP UPT BPOM | **81.50** | Nilai | - | - | - | - | |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | **5.00** | Nilai | - | - | - | - | |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | **3.20** | Nilai | - | - | - | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | Sasaran Kegiatan | IKSK | Indikator Sasaran Kegiatan | Target PK 2026 | Satuan | s.d FEBRUARI | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target s.d Februari | Realisasi s.d Februari | Capaian terhadap target Februari | Capaian terhadap target Tahun 2026 | Notifikasi |

Kendari, 13 April 2026
Kepala Balai POM di Kendari,

Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan FEBRUARI Tahun 2026

| | | | Pagu 2026 | Realisasi sd FEBRUARI | 8.52 | | | 6.85 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| DR Program Pengawasan Obat dan Makanan | | | Rp 14,840,339,000 | Rp 1,264,073,659 | | | | |
| 3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | Rp5,540,439,000 | Rp119,388,041 | | | | |
| No | Klasifikasi Rincian Output | Rincian Output | Anggaran | | | Volume | | |
| | | | Target Pagu RO 2026 | Realisasi sd FEBRUARI | % Capaian Anggaran | Target 2026 | Realisasi sd FEBRUARI | % Capaian Output |
| 1 | AEA Koordinasi (kegiatan) | 001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | Rp5,000,000 | Rp0 | 0.00 | 14 | 2 | 14.29 |
| 2 | BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan) | 001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | Rp7,033,000 | Rp0 | 0.00 | 147 | 67 | 45.58 |
| 3 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | Rp49,372,000 | Rp0 | 0.00 | 13 | 0 | 0.00 |
| 4 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 002 Desa Pangan Aman | Rp36,162,000 | Rp0 | 0.00 | 2 | 0 | 0.00 |
| 5 | BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga) | 003 Pasar aman dari bahan berbahaya | Rp34,068,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |
| 6 | BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang) | 001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | Rp398,324,000 | Rp0 | 0.00 | 2500 | 43 | 1.72 |
| 7 | BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM | Rp13,605,000 | Rp595,500 | 4.38 | 144 | 24 | 16.67 |
| 8 | BKB Pemantauan produk | 001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | Rp126,875,000 | Rp28,813,451 | 22.71 | 1 | 0 | 10.00 |
| 9 | BMB Komunikasi Publik | 001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT | Rp7,980,000 | Rp342,900 | 4.30 | 7 | 1 | 14.29 |
| 10 | PDD Standarisasi Lembaga | 001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | Rp893,077,000 | Rp28,447,049 | 3.19 | 1 | 0 | 0.00 |
| 11 | QCD Perkara Hukum Badan Usaha | U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT | Rp285,492,000 | Rp14,923,000 | 5.23 | 2 | 1 | 50.00 |
| 12 | QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat | 002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | Rp6,576,000 | Rp0 | 0.00 | 47 | 0 | 0.00 |
| 13 | QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM | 001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | Rp6,023,000 | Rp0 | 0.00 | 10 | 0 | 0.00 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| | | | Pagu 2026 | Realisasi sd FEBRUARI | 8.52 | | | 6.85 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| DR Program Pengawasan Obat dan Makanan | | | Rp 14,840,339,000 | Rp 1,264,073,659 | | | | |
| 3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | | Rp5,540,439,000 | Rp119,388,041 | | | | |
| No | Klasifikasi Rincian Output | Rincian Output | Anggaran | | | Volume | | |
| | | | Target Pagu RO 2026 | Realisasi sd FEBRUARI | % Capaian Anggaran | Target 2026 | Realisasi sd FEBRUARI | % Capaian Output |
| 14 | QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp491,504,000 | Rp11,486,345 | 2.34 | 492 | 75 | 15.24 |
| 15 | QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk | 002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | Rp536,102,000 | Rp24,579,788 | 4.58 | 1020 | 97 | 9.51 |
| 16 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp22,194,000 | Rp0 | 0.00 | 37 | 2 | 5.41 |
| 17 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | Rp2,786,000 | Rp0 | 0.00 | 5 | 0 | 0.00 |
| 18 | QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga | 004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | Rp404,666,000 | Rp10,200,008 | 2.52 | 633 | 36 | 5.69 |
| 19 | RAB Sarana Bidang Kesehatan | 001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | Rp2,213,600,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |
| | | | **Rp5,540,439,000** | **Rp119,388,041** | | **5077** | **348** | |
| **6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM** | | | **Rp9,299,900,000** | **Rp1,144,685,618** | | | | |
| 20 | 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 956 Penatausahaan BMN | Rp3,060,000 | Rp0 | 0.00 | 1 | 0 | 0.00 |
| 21 | 6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal | 994 Layanan Perkantoran | Rp9,296,840,000 | Rp1,144,685,618 | 12.31 | 1 | 0 | 12.00 |
| | | | **Rp9,299,900,000** | **Rp1,144,685,618** | | **2** | **0** | |
| **Total Target / Realisasi Output** | | | | | | **5079** | **348** | **6.85** |
| **Total Pagu / Realisasi Anggaran** | | | **Rp14,840,339,000** | **Rp1,264,073,659** | **8.52** | | | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan FEBRUARI Tahun 2026**

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd FEBRUARI 2026 | REALISASI s.d FEBRUARI 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d FEBRUARI 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.69** | 100.00 | 100.31 | 536,102,000 | 24,579,788 | 4.58 |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | **-** | - | - | 6,576,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **99.53** | 80.00 | 80.38 | 422,693,440 | 9,878,257 | 2.34 |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 4,915,040 | 114,863 | 2.34 |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 20.00 | 20.00 | 39,320,320 | 918,908 | 2.34 |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | **1.00** | 0.00 | 0.00 | 443,880 | - | 0.00 |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 4,438,800 | - | 0.00 |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 17,311,320 | - | 0.00 |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 157,290,400 | 3,915,923 | 2.49 |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 157,290,400 | 3,915,923 | 2.49 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd FEBRUARI 2026 | REALISASI s.d FEBRUARI 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d FEBRUARI 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | **100.00** | 100.00 | 100.00 | 11,440,000 | 410,200 | 3.59 |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | **86.10** | 100.00 | 116.14 | 13,605,000 | 595,500 | 4.38 |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | **-** | - | - | 78,645,200 | 1,957,962 | 2.49 |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | **-** | - | - | 3,106,677,000 | 28,447,049 | 0.92 |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | **-** | - | - | 24,575,200 | 574,317 | 2.34 |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **81.00** | 0.00 | 0.00 | - | - | #DIV/0! |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | **5.00** | 0.00 | 0.00 | 2,786,000 | - | 0.00 |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | **-** | - | - | 406,304,000 | 342,900 | 0.08 |
| | | IKSK19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 49,372,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 36,162,000 | - | 0.00 |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | **0.01** | 0.00 | 0.00 | 34,068,000 | - | 0.00 |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | VOLUME | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET sd FEBRUARI 2026 | REALISASI s.d FEBRUARI 2026 | CAPAIAN (%) | PAGU 2026 (Rp) | REALISASI s.d FEBRUARI 2026 (Rp) | % CAPAIAN |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | **0.05** | 0.00 | 0.00 | 6,023,000 | - | 0.00 |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | **7.50** | 46.25 | 616.67 | 285,492,000 | 14,923,000 | 5.23 |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | **50.00** | 50.00 | 100.00 | 5,000,000 | - | 0.00 |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik | **-** | - | - | 7,033,000 | 586,749,535 | 8342.81 |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI | **-** | - | - | 4,692,872,500 | - | 0.00 |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP | **-** | - | - | 5,580,000 | 586,749,535 | 10515.22 |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran | **-** | - | - | 4,692,872,500 | - | 0.00 |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko | **-** | - | - | 35,450,000 | - | 0.00 |
| | | | | | | | **14,840,339,000** | **1,264,073,659** | **8.52** |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sd FEBRUARI 2026 dibandingkan dengan Target Tahunan dan Target Renstra

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | REALISASI s.d FEBRUARI | CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | TARGET sd FEBRUARI 2026 | CAPAIAN (%) | TARGET TAHUN 2026 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2027 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2029 | CAPAIAN (%) | Notifikasi |
| SK1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | IKSK1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **99.69** | 100.31 | **99.69** | 100.31 | ▲ | **87.5** | 114.29 | ▲ | **90.5** | 110.50 | ▲ |
| | | IKSK2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | **-** | - | **27** | - | | **28** | - | | **30** | - | |
| | | IKSK3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 80.00 | **99.53** | 80.38 | **99.53** | 80.38 | ▲ | **84** | 95.24 | ▲ | **88** | 90.91 | ▲ |
| | | IKSK4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **100** | 100.00 | ▲ | **100** | 100.00 | ▲ |
| | | IKSK5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 20.00 | **100.00** | 20.00 | **100** | 20.00 | ▼ | **89** | 22.47 | ▼ | **95** | 21.05 | ▼ |
| | | IKSK6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 0.00 | **1.00** | 0.00 | **90.94** | 0.00 | ▼ | **91** | 0.00 | ▼ | **93** | 0.00 | |
| | | IKSK7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **89** | 112.36 | ▲ | **91** | 109.89 | ▲ |
| | | IKSK8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **89** | 112.36 | ▲ | **95** | 105.26 | ▲ |
| | | IKSK9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **97** | 103.09 | ▲ | **98.5** | 101.52 | ▲ |
| | | IKSK10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **84** | 119.05 | ▲ | **90** | 111.11 | ▲ |
| | | IKSK11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100.00 | **100.00** | 100.00 | **100** | 100.00 | ▲ | **92.17** | 108.50 | ▲ | **95.37** | 104.85 | ▲ |
| | | IKSK12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 100.00 | **86.10** | 116.14 | **86.1** | 116.14 | ▲ | **82** | 121.95 | ▲ | **84** | 119.05 | ▲ |
| | | IKSK13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | - | **-** | - | **100** | - | | **100** | - | | **100** | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

| SK | SASARAN KEGIATAN | IKK | INDIKATOR | REALISASI s.d FEBRUARI | CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA | | | CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | TARGET sd FEBRUARI 2026 | CAPAIAN (%) | TARGET TAHUN 2026 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2027 | CAPAIAN (%) | Notifikasi | TARGET TAHUN 2029 | CAPAIAN (%) | Notifikasi |
| | | IKSK14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | - | - | - | 78.9 | - | | 82.3 | - | | 87 | - | |
| | | IKSK15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | - | - | 18.18 | - | | 27.27 | - | | 90.91 | - | |
| | | IKSK16 | Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 81.00 | 0.00 | 81 | 0.00 | ▼ | 82 | 0.00 | ▼ | 84 | 0.00 | ▼ |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | IKSK17 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0.00 | 5.00 | 0.00 | 70 | 0.00 | ▼ | 83 | 0.00 | ▼ | 100 | 0.00 | ▼ |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | IKSK18 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | - | - | - | 87.92 | - | | 87.72 | - | | 89.44 | - | |
| | | IKSK19 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 0.00 | 0.01 | 0.00 | 13 | 0.00 | ▼ | 18 | 0.00 | ▼ | 22 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK20 | Jumlah desa pangan aman | 0.00 | 0.01 | 0.00 | 2 | 0.00 | ▼ | 7 | 0.00 | ▼ | 7 | 0.00 | ▼ |
| | | IKSK21 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 0.00 | 0.01 | 0.00 | 1 | 0.00 | ▼ | 2 | 0.00 | ▼ | 3 | 0.00 | ▼ |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | IKSK22 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 0.00 | 0.05 | 0.00 | 36.84 | 0.00 | ▼ | 56.14 | 0.00 | ▼ | 100 | 0.00 | ▼ |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK23 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 46.25 | 7.50 | 616.67 | 94 | 49.20 | ▼ | 82 | 56.40 | ▼ | 84 | 55.06 | ▼ |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | IKSK24 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50.00 | 50.00 | 100.00 | 95.5 | 52.36 | ▼ | 92 | 54.35 | ▼ | 94 | 53.19 | ▼ |
| SK7 | Layanan Publik yang prima | IKSK25 | Indeks Pelayanan Publik | - | - | - | 4.87 | - | | 4.7 | - | | 4.8 | - | |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | IKSK26 | Nilai Pembangunan ZI | - | - | - | 90.05 | - | | 90.1 | - | | 90.2 | - | |
| | | IKSK27 | Nilai AKIP | - | - | - | 81.5 | - | | 82 | - | | 83 | - | |
| | | IKSK28 | Nilai Kinerja Anggaran | - | - | - | 5 | - | | 91.59 | - | | 92.17 | - | |
| | | IKSK29 | Indeks Manajemen Risiko | - | - | - | 3.2 | - | | 3.4 | - | | 3.8 | - | |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2026

# KERTAS KERJA CAPAIAN INDIKATOR

## Kertas Kerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Sampel Sediaan Farmasi | Target Indikator (%) | % Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Obat Dalam Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 65%) | % Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Januari | | 95.65 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Februari | | 95.65 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Maret | | 95.65 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 96.30 | 95.65 | Tidak tersedia reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt untuk Fase Gerak Pengujian secara Kimia PK Nacinamida | telah dilakukan Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt dan pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | April | | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Mei | | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Juni | | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Juli | | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Agustus | | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | September | | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Oktober | | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | November | | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang D | Desember | 1631 | 95.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

## Kertas Kerja Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan | jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Januari | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Februari | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Maret | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | April | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Mei | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Juni | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Juli | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Agustus | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | September | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Oktober | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | November | | | | 0 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaj | Desember | 27.00 | | | 0 |

## Kertas Kerja Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Sampel Pangan Olahan | Target Indikator (%) | Kesesuaian Target Sampel (Dobot 20%) | Kesesuaian Parameter Uji (Dobot 20%) | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Dobot 20%) | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Dobot | Ketepatan Waktu Pelaporan | Tindak Lanjut sesuai Pedoman | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Januari | 15 | 99.53 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 0.00 | 80.00 |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Februari | 75 | 99.53 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 0.00 | 80.00 |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Maret | 110 | 99.53 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 0.00 | 80.00 |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | April | | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Mei | | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Juni | | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Juli | | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Agustus | | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | September | | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Oktober | | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | November | | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditind | Desember | 402 | 99.53 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

## Kertas Kerja Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) 30% | Kesesuaian parameter uji dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM 35% | Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP 35% | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Januari | 100.00 | 30% | 35% | 35% | 100% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Februari | 100.00 | 30% | 35% | 35% | 100% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Maret | 100.00 | 30% | 35% | 35% | 100% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | April | 100.00 | | | | 0% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Mei | 100.00 | | | | 0% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Juni | 100.00 | | | | 0% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Juli | 100.00 | | | | 0% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Agustus | 100.00 | | | | 0% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | September | 100.00 | | | | 0% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Oktober | 100.00 | | | | 0% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | November | 100.00 | | | | 0% | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu | Desember | 100.00 | | | | 0% | | |

## Kertas Kerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%) | % Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | % Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%) | % Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%) | % Ketepatan waktu pengiriman (Bobot 10%) | % Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%) | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 100.00 | 20.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 100.00 | 20.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | November | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |
| 5A | BBPOM di Kendari | 6 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Desember | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | 0.00 |

## Kertas Kerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Januari | 1.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Februari | 1.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Maret | 10.00 | 14.29 | 28.57 | 21.43 |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | April | 20.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Mei | 35.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Juni | 45.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Juli | 53.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Agustus | 61.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | September | 70.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Oktober | 77.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | November | 84.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | Balai POM | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | Desember | 90.94 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

**Kertas Kerja Indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | % Sarprod Obat | % Sarprod OBA | % Sarprod SK | % Sarprod Kosmetik | % Sarprod SF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 100.00 | #DIV/0! | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 100.00 |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | 100.00 | #DIV/0! | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 100.00 |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5A | BBPOM di Kendai | 7 | Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

**Kertas Kerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu | Jumlah sarana yang diperiksa | % Ketepatan waktu | Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat | Jumlah sarana yang diperiksa | % Ketepatan tindak lanjut | Jumlah sarana yang dilevelkan grading dengan tepat | Jumlah sarana yang diperiksa | % Evaluasi Ketepatan Grading | % Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Januari | 100 | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | 0.00 | 0.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Februari | 100 | 1.00 | 1.00 | 100.00 | 1.00 | 1.00 | 100.00 | 1.00 | 1.00 | 100.00 | 100.00 | egak kesulitan jika PJ tidak berada di tempat atau beberapa bagian lah produksi | mempersiapkan dan memastikan jadwal produksi dan operasional perusahaan Optimalisasi penjadwalan berbasis risiko dan penguatan peran PJ |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Maret | 100 | 1.00 | 1.00 | 100.00 | 1.00 | 1.00 | 100.00 | 1.00 | 1.00 | 100.00 | 100.00 | Keterbatas Waktu pemeriksaan dan Tingginya beban kerja | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | April | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Mei | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Juni | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Juli | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Agustus | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | September | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Oktober | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | November | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 8 | Persentase Sarana Produksi Pa | Desember | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

**Kertas Kerja Indikator Persentase Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Sardis Obat | % Sardis OBA dan SK | % Sardis Kosmetik | % Sardis | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 9 | Persentase lasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

**Kertas Kerja Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan**

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Target Indikator (%) | Jumlah Sarana yang Diperiksa | Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Jumlah | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%) | Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Jumlah Sarana yang Diperiksa 2 | % Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%) | Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu | Jumlah Sarana yang Diperiksa 3 | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%) | % Sardis PIT |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Januari | 74 | 100 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Februari | 74 | 100 | 9 | 9 | 20.00 | 9 | 9 | 70.00 | 9 | 9 | 10.00 | 100.00 |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Maret | 74 | 100 | 20 | 20 | 20.00 | 20 | 20 | 70.00 | 20 | 20 | 10.00 | 100.00 |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | April | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Mei | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Juni | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Juli | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Agustus | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | September | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Oktober | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | November | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| SA | Balai POM di Kendari | 10 | Persentase sarana distribusi Pang | Desember | 74 | 100 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |

## Kertas Kerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Iklan Obat | % Iklan Kos | % Iklan OBA | % Iklan SK | % Iklan PO | % Iklan SP dan PO | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Januari | 100 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Februari | 100 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Maret | 100 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | April | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Mei | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Juni | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Juli | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Agustus | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | September | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Oktober | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | November | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | BBPOM di Kendari | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan | Desember | 100 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

## Kertas Kerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Penerbitan jumlah target pengawasan label | % Ketepatan waktu pelaporan label | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Januari | 86.10 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Februari | 86.10 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Maret | 86.10 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | April | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Mei | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Juni | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Juli | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Agustus | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | September | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Oktober | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | November | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| SA | Balai POM di Kendari | 29 | Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt | Desember | 86.10 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

## Kertas Kerja Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%) | % Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%) | % Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%) | % Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%) | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Januari | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Februari | | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Maret | | 100.00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | April | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Mei | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Juni | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Juli | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Agustus | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | September | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Oktober | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | November | | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 5A | BALAI POM DI KENDARI | 30 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di | Desember | 100 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

## Kertas Kerja Indikator Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Kendala atau uraian keberhasilan | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Januari | - | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Februari | - | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Maret | 75 | 91.2 | Dilakukan perencanaan verifikasi metode sesuai yang dipersyaratkan oleh standar dan meningkatkan kompetensi penguji melalui pelatihan dan pengujian sampel | Meningkatkan pengetaan penelaan rian monitoring perencanaan verifikasi metode |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | April | 75 | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Mei | 75 | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Juni | 76 | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Juli | 76 | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Agustus | 76 | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | September | 77 | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Oktober | 77 | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | November | 77 | | | |
| 5A | BBPOM di Kendari | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Desember | 78.9 | | | |

## Kertas Kerja Indikator Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman | Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Januari | - | - | - | - | Realisasi diukur pada Desember | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Februari | - | - | - | - | Realisasi diukur pada Desember | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Maret | - | - | - | - | Realisasi diukur pada Desember | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | April | - | - | - | - | - | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Mei | - | - | - | - | - | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Juni | - | - | - | - | - | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Juli | - | - | - | - | - | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Agustus | - | - | - | - | - | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | September | - | - | - | - | - | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Oktober | - | - | - | - | - | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | November | - | - | - | - | - | - |
| 5A | Balai POM di Kendari | 30 | Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia | Desember | 18.18 | | | #DIV/0! | | |

## Kertas Kerja Indikator Persentase Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT | % Cakupan Sarprod Fortif | KENDALA | RENCANA TINDAK LANJUT | TIMELINE |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | - | 0 | 0 | #DIV/0! | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 5 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | 10 | 0 | 0 | #DIV/0! | Belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi | Pemeriksaan direncanakan dilaksanakan pada bulan April 2026 | April 2026 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | 20 | | | #DIV/0! | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | 20 | | | #DIV/0! | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | 20 | | | #DIV/0! | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | 30 | | | #DIV/0! | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | 40 | | | #DIV/0! | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | 50 | | | #DIV/0! | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | 60 | | | #DIV/0! | | | |
| | | | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi | | | | | | | | |

## Kertas Kerja Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan | Kendala | Rencana Tindak Lanjut | Timeline |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Januari | 42.41 | Masih penyesuaian penyusunan target dengan pusat | Akan dilakukan KIE dan Monitoring | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Februari | 87.77 | - | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Maret | 91.67 | Tidak Ada Kendala<br>Kegiatan KIE Tatap muka yang telah terealisasi tidak menggunakan anggaran (Non DIPA) berkat adanya koordinasi dengan stakeholder dalam hal ini pihak kampus yang akan diberikan KIE | Dilaksanakan KIE tatapmuka (DIPA) pada TW II/2026 | TW II/2026 |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | April | | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Mei | | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Juni | | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Juli | | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Agustus | | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | September | | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Oktober | | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | November | | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari | Desember | | | | |

## Kertas Kerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah | Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch) | Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch) | Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Pengawalan | Realisasi | Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Januari | 1.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Februari | 1.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Maret | 1.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | April | 70.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Mei | 70.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Juni | 90.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Juli | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Agustus | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | September | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Oktober | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | November | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu | Desember | 13.00 | | | | | | 100.00 | 13 |

## Kertas Kerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Advokasi | Pelatihan kader | Bimtek komunitas | Monev | Pengawalan | Realisasi | Jumlah Desa Pangan Aman |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Januari | 1.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Februari | 1.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Maret | 1.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | April | 50.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Mei | 70.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Juni | 70.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Juli | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Agustus | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Septembe | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Oktober | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | November | 100.00 | | | | | | 0.00 | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Desember | **2.00** | | | | | | 0.00 | |

## Kertas Kerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | 25% Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar | Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar | Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar | Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi | Pengawalan | Progress | Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Januari | 1.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Februari | 1.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Maret | 1.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | April | 50.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Mei | 70.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Juni | 70.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Juli | 70.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Agustus | 90.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Septembe | 100.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Oktober | 100.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | November | 100.00 | | | | | | 0.00 | | | |
| 5A | Balai POM di Kendari | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis | Desember | 1 | | | | | | 1.00 | | | |

**Kertas Kerja Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB**

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | % UMKM Pangan Olahan | % UMKM OBA | % UMKM Kosmetik | Realisasi | Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Januari | 5 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Februari | 5 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Maret | 10 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | April | 30 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Mei | 30 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Juni | 50 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Juli | 50 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Agustus | 50 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | September | 50 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Oktober | 50 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | November | 50 | 120.00 | 0.00 | 0.00 | 12.00 | 10 |
| SA | BBPOM di Kendi | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Desember | 36.84 | 16.00 | 4.00 | 0.00 | | 61.00 |

**Kertas Kerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | Target Perkara Tahun Berjalan | Target Perkara Carry Over | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP) | Realisasi Perkara Carry Over (SPDP) | Nilai Realisasi SPDP | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I) | Nilai Realisasi Tahap I | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21) | Realisasi Perkara Carry Over (P21) | Nilai Realisasi P21 | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II) | Nilai Realisasi Tahap II | % Keberhasilan Perkara |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Januari | 7.5 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0.15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1.7 | 0 | 0 | 0 | 46.25 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Februari | 7.5 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0.13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3.75 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Maret | 27 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0.55 | 0 | 2 | 1.7 | 0 | 0 | 0 | 56.25 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | April | 30 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Mei | 30 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Juni | 65 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Juli | 65 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Agustus | 75 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | September | 75 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Oktober | 90 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | November | 90 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |
| SA | BBPOM di Kendari | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan | Desember | 94 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0.00 |

## Kertas Kerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:
1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:
1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan anal
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
3. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal

| Bulan | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun. | | | | | | | | | | | | |
| *Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)* | 100% | 100% | 100% | | | | | | | | | |
| Nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | | | | | | | | | | | | |
| Nilai maksimal perilaian analisis | | | | | | | | | | | | |
| *Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)* | | | | | | | | | | | | |
| jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT | | | | | | | | | | | | |
| jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT | | | | | | | | | | | | |
| *Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)* | | | | | | | | | | | | |
| *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan* | 50% | 50% | 50% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0.00% |

Balai POM di Kendari


**BALAI POM DI KENDARI**

Kompleks Bumi Pradja Anduonohu
Kendari, Sulawesi Tenggara.
Email : bpom.kendari@pom.go.id
Telp. : (0401) 3195513
Facebook,
Instagram,
Tiktok : @bpom.kendari
X : @bpomkendari





Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).